

**BUDAYA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA
DIDIK DI SDIT YAA BUNAYYA PUJON MALANG**

(Studi Kasus di SDIT Yaa Bunayya Pujon)

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Abidah Utiya Ni'maturrohmah

(16140091)



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALAIK IBRAHIM MALANG

2019

**BUDAYA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA
DIDIK DI SDIT YAA BUNAYYA PUJON MALANG**

(Studi Kasus di SDIT Yaa Bunayya Pujon)

SKRIPSI

Di Ajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Prasyarat Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana

(S.Pd)



Oleh:

ABIDAH UTIYA NI'MATURROHMAH

(16140091)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesajaraan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Gresik 14 Oktober 2020

METERAI
TEMPEL

TGL. 20

39E05ADF010052102

6000

ENAM RIBURUPIAH

Abidah Utaya N^o maturrohmah

NIM. 16140091

LEMBAR PENGESAHAN
BUDAYA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SDIT YAA
BUNAYYA PUJON MALANG

Studi Kasus di SDIT Yaa Bunayya Pujon Malang

SKRIPSI

Oleh

Abidah Utiya Ni'maturrohmah

NIM.16140091

Telah disetujui pada tanggal

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Mohammad Walid, MA

NIP.197308232000031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. H. Ahmad Sholeh, MA

NIP. 197608032006041001

BUDAYA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI
SDIT YAA BUNAYYA PUJON MALANG

SKRIPSI

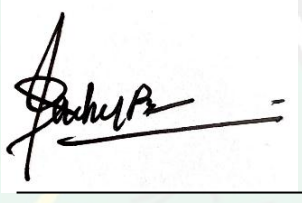
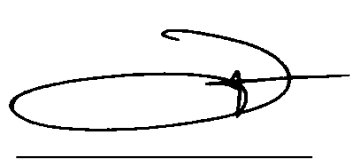

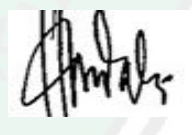
Dipersiapkan dan disusun oleh

Abidah Utiya Ni'maturrohmah (16140091)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 22 oktober 2020 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua sidang	
<u>Ahmad Abtokhi, M.Pd</u> NIP. 197610032003121004	: 
Sekretaris Sidang	
<u>Dr.Muhammad Walid, MA</u> NIP. 197308232000031002	: 
Pembimbing	
<u>Dr.Muhammad Walid, MA</u> NIP. 197308232000031002	: 
Penguji Utama	
<u>Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd</u> NIP. 1979020220006042003	: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

Dr. Muhammad Walid, MA

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Abidah Utiya Ni'maturrohmah

Lamp : 4 eksemplar

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisa, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Abidah Utiya Ni'maturrohmah

NIM : 16140091

Jurusan : Pembentukan karakter peserta didik melalui budaya sekolah di SDIT Yaa Bunayya Pujon Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing



Dr. Muhammad Walid, MA

NIP. 197308232000031002

MOTTO

Taburlah Pemikiran Maka Anda Akan Menuai Tindakan

Taburlah Tindakan dan Anda Akan Menuai Kebiasaan

Taburlah Kebiasaan dan Anda Akan Menuai Karakter

Taburlah Karakter dan Anda Akan Menuai Masa Depan

(Ralph Waldo Emerson)



PERSEMBAHAN

Yang Utama dari Segalanya

Sembah sujud serta syukur kepada ALLAH SWT. Tabur cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kehadiran Rosulullah SAW dan para sahabat yang mulia.

Semoga sebuah karya ini menjadi amal shaleh bagiku dan menjadi kebanggaan bagi keluarga ku tercinta

Ibunda dan Alm. Abah Tercinta

Teruntuk ayahanda Alm Abah Sumarno dan Ibunda Djuma'iyah, terimakasih untuk limpahan cinta yang diberikan setiap detiknyanya, terimakasih untuk motivasi dan dukungan baik moral dan materil, terimakasih pula untuk air mata di setiap untaian do'a yang tak pernah terputus untuk anak mu ini. Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini, semoga ini menjadi langkah awal membuat abah dan ibu bahagia, karena ku sadar selama inii belum bisa berbuat yang lebih.

My Brother's and Sister

Teruntuk Mas Yudin Zakariah, Mas Amlir Fultan Fauzi, Mas Habibi Firman Kholiq, Mbak Rifa'atus Shoolihah Zam-zami, Mbak Nur Cholila, Mbak Afni Kurniasari, dan Mbak Indah Ratnasari, terimakasih atas segala do'a dan dukungannya, terimakasih untuk seribu, sejuta bahkan tak terhingga kebaikan dan kesabaran dalam mendengarkan semua keluh kesah peneliti, terimakasih pula yang dengan senang hati selalu menyuport peneliti hingga peneliti berada pada tahap ini.

Diri Ku Sendiri

Teruntuk diri ku sendiri, terimakasih sudah mampu bertahan hingga detik ini, bertahan untuk tidak berhenti ketika lelah, akan tetapi kau mampu berhenti ketika semua telah selesai. Kamu hebat, mampu bertahan dari derasnyanya hujan pertanyaan kapan sidang, teruntuk diri ku sendiri aku menyayangi mu, kamu hebat dengan cara mu.

KATA PENGANTAR

Tiada kalimat terindah selain untaian kata yang menjadi kalimat yaitu segala puji dan syukur kepada Allah SWT, serta tidak lupa shalawat serta salam kepada junjungan kita banginda Nabi Muhammad SAW atas limpahan rahmat dan keagungannya sehingga kaki ini mampu melangkah, tangan ini mampu menggapai, otak ini mampu berfikir hingga akhirnya peneliti mampu berdiri tegap dalam perjuangan panjang menyelesaikan penelitian ini.

Untaian kata demi kata peneliti susun untuk menggambarkan rasa terimakasih yang mendalam pada pahlawan hidup peniliti yang tak henti berjuang untuk segala kepentingan dan kebutuhan peneliti selama ini. Teruntuk ayahanda Alm Abah Sumarno dan Ibunda Djuma'iyah, terimakasih untuk limpahan cinta yang diberikan setiap detiknya, terimakasih untuk motivasi dan dukungan baik moral dan materil, terimakasih pula untuk air mata di setiap untaian do'a yang tak pernah terputus untuk anak mu ini. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari pihak-pihak yang telah mendoakan, mendukung, dan membantu dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Harist, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. I selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Muhammad walid, MA selaku Dosen pembimbing penulis yang senantiasa selalu sabar untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga skripsi ini terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pengetahuan dan jasanya kepada pe nulis selamamengikuti perkuliahan.

6. Teruntuk Mas Yudin Zakariah, Mas Amlir Fultan Fauzi, Mas Habibi Firman Kholiq, Mbak Rifa'atus Shoolihah Zam-zami, Mbak Nur Cholila, Mbak Afni Kurniasari, dan Mbak Indah Ratnasari, terimakasih atas segala do'a dan dukungannya, terimakasih untuk seribu, sejuta bahkan tak terhingga kebaikan dan kesabaran dalam mendengarkan semua keluh kesah peneliti, terimakasih pula yang dengan senang hati selalu menyuport peneliti hingga peneliti berada pada tahap ini.
7. Teruntuk keluarga besar International Class Program 2016, yang selalu tak henti-hentinya memberikan dekungan dalam menyelesaikan penulisan proposal skripsi ini serta memberikan warna pada saat perkuliahan berlangsung.
8. Teruntuk keluarga besar SDIT Yaa Bunayya terimakasih sudah menyambut dan menyuport, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Terimakasih kepada seluruh pihak yang membantu sebelum dan selama pelaksanaan penelitian skripsi yang tidak peneliti sebutkan satu per satu.

Peneliti menyadari dalam menyusun skripsi ini masih diperlukan penyempunaan dari berbagai sudut, baik dari segi isi maupun saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan penyusunan proposal skripsi ini.

Oleh karena itu, peneliti berharap dan berterimakasih atas segala saran dan kritik dari pembaca. Serta menerima saran dan kritik tersebut dengan hati terbuka.

Semoga bermanfaat bagi kita semua.

Malang, 04 Desember 2019

Penulis

PEDOMAN LITERASI

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	: tidak dilambangkan	ص	: sh
ب	: b	ض	: dl
ت	: t	ط	: th
ث	: ts	ظ	: dh
ج	: j	ف	: f
ح	: h	ق	: q
خ	: kh	ك	: k
د	: d	م	: m
ذ	: dz	ن	: n
ر	: r	و	: w
ز	: z	ي	: y
س	: s		
ش	: sy		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 3.1 Data dan Sumber Data	52
Tabel 3.2 Tema Wawancara	54
Tabel 4.1 Data Guru.....	68
Tabel 4.2 Data Siswa	69
Tabel 5.2 Pembentukan Karakter Peserta Didik di SDIT Yaa Bunayya	128



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Ruang Lingkup Pendidikan Karakter.....	27
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir.....	46
Gambar 3.3 Model Miles dan Huberman	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Bukti Konsultasi	157
Lampiran surat Izin Penelitian	158
Lampiran Pedoman Wawancara	159
Lampiran Transkrip Wawancara	161
Lampiran Pedoman Observasi	169
Lampiran Pedoman Dokumentasi	170
Lampiran Dokumentasi	171
Lampiran Riwayat Hidup	174
Lampiran Presentase Turnitin	175



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	x
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
HALAMAN DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Orijinalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah	13
G. Sistematika pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Kajian Pembentukan Karakter di Sekolah	16
1. Pengertian Karakter	16
2. Pengertian Pendidikan Karakter	17
3. Tujuan Pendidikan Karakter	21
4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	22
5. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter	26

6. Peran Warga Sekolah dalam Membangun Pendidikan Karakter	28
7. Pengertian Pembentukan Karakter	31
8. Tujuan Pembentukan Karakter	31
B. Budaya Sekolah	33
1. Pengertian Budaya Sekolah	33
2. Karakteristik Budaya Sekolah	36
3. Pengembangan Budaya Sekolah	37
4. Prinsip Pengembangan Budaya Sekolah	49
5. Budaya Sekolah dan Pendidikan Karakter	42
C. Kerangka Berpikir	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
B. Kehadiran Peneliti	49
C. Lokasi Penelitian	49
D. Data dan Sumber Data	50
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Analisis Data	54
G. Teknik Keabsahan Data	57
H. Prosedur Penelitian	60
BAB VI PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	62
A. Latar Belakang Objek Penelitian	62
1. Sejarah Singkat SDIT Yaa Bunayya.....	62
2. Identitas Sekolah.....	65
3. Visi dan Misi Sekolah.....	66
4. Tujuan Sekolah	66
5. Keadaan Guru dan Siswa.....	67
6. Standart Lulusan	69
B. Paparan Data	75
1. Bentuk-bentuk budaya sekolah yang dikembangkan di SDIT Yaa Bunayya Pujon Malang.....	70
2. Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik.....	87
BAB V PEMBAHAN DAN HASIL PENELITIAN	108
1. Bentuk-bentuk budaya sekolah yang dikembangkan di SDIT Yaa Bunayya Pujon Malang	108
2. Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik.....	118

BAB VI PENUTUP	128
A. Kesimpulan.....	128
B. Saran	129
DAFTAR PUSTAKA	131
LAMPIRAN-LAMPIRAN	134



ABSTRAK

Ni'maturrohmah, Abidah Utiya.2016. Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar Islam terpadu (SDIT) Yaa Bunayya Pujon Malang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah ibtdaiyah. Fakultas Ilmu tarbiyah dan keguruan. Universitas Islam negeri Maulana malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Muhammad Walid, MA

Dalam membangun karakter yang baik dalam diri anak didik, lembaga pendidikan semestinya menerapkan semacam “budaya sekolah” dalam rangka membiasakan karakter yang di bentuk. Salah satu contoh sekolah yang memiliki budaya sekolah yang kokoh dan islami yang bertujuan dalam membangun karakter siswa dan mempersiapkan siswa mencapai keberhasilan akademis adalah Sekolah Dasar Islam terpadu (SDIT) Yaa Bunayya Pujon Malang. Untuk mendongkrak moralitas dan agama anak didiknya, Sekolah Dasar Islam Terpadu Yaa Bunayya kec. Pujon Kb. Malang menstimulus anak dengan kegiatan-kegiatan yang islami dan bermoral. Salah satunya dengan memberikan kegiatan pembiasaan budaya utu sekolah, yang didalamnya banyak egiatan keagamaan yang terkandung sebuah makna untuk menumbuhkan moral siswa dan menciptakan karakter peserta didik.

Rumusan masalah yang diangkat oleh penulis dalam penelitian ini adalah: *pertama*, Bagaimana bentuk-bentuk budaya sekolah yang dikembangkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Yaa Bunayya Pujon. *Kedua*, Bagaimana budaya sekolah dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah dasar islam terpadu (SDIT) Yaa Bunayya Pujon Malang.

Untuk mencapai hasil penelitian diatas, digunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengambil studi kasus di SDIT Yaa Bunayya dengan subjek, guru kelas, kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, dan wali murid. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi, member check, dan penggunaan bahan referensi.

Hasil penelitian ditunjukkan bahwa: (1) budaya sekolah yang di kembangkan di SDIT Yaa Buayya Pujon Malang yaitu dalam bentuk kegiatan pengembangan diri yang bersifat rutin yang meliputi Sholat berjamaah, Check list ibadah harian, Iftitah Dirosah, Membersihkan kelas, Membiasakan izin sebelum keluar kelas, Mencuci piring sesudah makan, Tahsin Al-qur'an metode UMMI, Tahfidz juz ammah, Apel pagi, Shodaqoh jum'at sehat, Sabtu bersih, Membersihkan masjid, Sholat Jum'at berjamaah, Infaq jum'at, Dzikir jama'i, Keputrian dan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan setiap minggunya. Dan melalui pengembangan diri yang bersifat keteladanan meliputi membiasakan peka hidup bersih, membiasakan peka hidup rapi, membiasakan peka lingkungan soasial, birrul walidain.(2) melalui budaya sekolah yang telah di terapkan dapat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik, dari kegiatan pembiasaan tersebut dapat membentuk karakter antara lain: religius, nasionalis, gotong royong, mandiri, integritas. Karakter yang di tanamkan merupakan karakter yang baik dan mulia

Kata Kunci: Budaya Sekolah, Pembentukan Karakter

ABSTRACT

Ni'maturrohmah, Abidah Utiya. 2016. School Culture in Building Student Character in Integrated Islamic Elementary School (IIES) Yaa Bunayya Pujon Malang. Thesis. Islamic Primary Teacher Education Department, Tarbiyah and Teaching Training Faculty, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor: Dr. Muhammad Walid, MA

Noticing the current situation of character education in Indonesia has not been reaching its progress. In order to build a good character in students, the educational institutions should apply a kind of “school culture” in habituating the formed character. One of the firm, islamic, and having a school culture that intended to build students’ character and prepare students to achieve academic success is Integrated Islamic Elementary School (IIES) Yaa Bunayya Pujon Malang. To boost student morality and religiosity, Integrated Islamic Elementary School (IIES) Yaa Bunayya Pujon Malang is stimulating students with islamic and moral activities, for example, by doing habitual activities in the school culture which has plenty of religious activities that contains a value to emerge and build students morality and character.

The formulation of the problems in this study are: *first*, how is the form of developed school culture in Integrated Islamic Elementary School (IIES) Yaa Bunayya Pujon Malang. *Second*, how is the students’ character building process through school culture in Integrated Islamic Elementary School (IIES) Yaa Bunayya Pujon Malang.

To achieve the research results above, this research used a descriptive qualitative approach method by taking a case study at Integrated Islamic Elementary School (IIES) Yaa Bunayya with the subject; classroom teachers, school principals, vice-principal student services, vice-principal curriculum, and students. The data collection is conducted by observations, interviews, and documentation. The data analysis was conducted by collecting data, reducing data, presenting data, and withdrawing conclusions. The data validation was done by triangulation, member check, and using reference material.

The results showed that: (1) the developed school culture in Integrated Islamic Elementary School (IIES) Yaa Bunayya Pujon Malang in the form of intracurricular personal development (routine-structured) such as congregational prayer, daily worship check, *Ifitah Dirosah*, Cleaning up class, permitting before leaving the class, wash the dishes after meals, *Tahsin Al-Qur’an* use UMMI method, Memorize the *juz ‘amma*, morning assembly, health Friday charity, clean Saturday, cleaning up the mosque, Friday prayer congregation, Friday charity, *Dzikir jama’i*, *Keputrian*, and weekly extracurricular activities. Then through role modeling and spontaneous act creating personal development based on school vision and mission. (2) character building through school culture is done since the first time students enter the school. In character building either the teachers or all the stakeholders are intensively monitor the progress that emerges religious character, honesty, discipline, creative, hard work, nationality, social care, environmental care, love reading, responsibility, curiosity, patriotism, love peace, appreciate achievement, communicative, democratic, independent, and tolerance in students.

Keywords: *School Culture, Character Building*

مستخلص البحث

نعمة رحمة ، عبيدة يوتا. 2016. الثقافة المدرسية في تشكيل شخصية الطالب في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة الاندمج "يا بني" فؤ جون بما الانج . قسم التربية والتعليم بالمدرسة الابتدائية. كلية التربية وتدريب المعلمين. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانجز.المستشار: الدكتور محمد وليد ، ماجستير

في بناء شخصية جيدة لدى الطلاب ، يجب على المؤسسات التعليمية أن تطبق نوعاً من "الثقافة المدرسية" من أجل التعود على الشخصية التي يتم تكوينها. أحد الأمثلة على المدرسة التي تتمتع بثقافة مدرسية إسلامية قوية تهدف إلى بناء شخصية الطالب وإعداد الطلاب لتحقيق النجاح الأكاديمي هي مدرسة الإسلامية الابتدائية الاندمج "يا بني" فؤ جون بما الانج . لتعزيز الأخلاق والدين لدى طلابهم ، مدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة . بوجون ك ب. تحفز مالانج الأطفال بالأنشطة الإسلامية والأخلاقية. أحدها هو توفير أنشطة التعود الثقافي للمدارس ، حيث تحتوي العديد من الأنشطة الدينية على معنى لتعزيز معنويات الطلاب وخلق شخصية الطالب.

الانشطة الدينية الواردة معنى لتتبع ال خلاق الطلاب: أولاً ، كيف تطورت أشكال الثقافة المدرسية في مدرسة يا بني بوجون الابتدائية الإسلامية. ثانياً ، كيف تقوم الثقافة المدرسية في تشكيل شخصية الطلاب في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة يا بونايا بوجون مالانج. لتحقيق نتائج البحث أعلاه ، تم استخدام المنهج النوعي الوصفي من خلال إجراء دراسة حالة في الابتدائية الإسلامية المتكاملة يا بونايا بوجون مالانج.

مع الموضوع ، ومعلمي الفصل ، ومديري المدارس ، وموظفي الطلاب ، والمنهج الدراسي واکا وأولياء الأمور. تم جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تم إجراء تحليل البيانات من خلال جمع البيانات وتقليل البيانات وتقديم البيانات واستخلاص النتائج. تم التحقق من صحة البيانات عن طريق التثليث وفحص الأعضاء واستخدام المواد المرجعية.

واما المشكلة في هذا البحث تدل: (1) الثقافة المدرسية التي تم تطويرها في الابتدائية الإسلامية المتكاملة يا بونايا بوجون مالانج. هي في شكل أنشطة تطوير ذاتية روتينية والتي تشمل صلاة الجماعة ، وقائمة فحص العبادة اليومية ، و افتيته الدرسة، وتنظيف الفصل ، والتعود على الإذن قبل مغادرة الفصل ، غسل الصحن بعد الوجبات ، تحسين القرآن باستخدام طريقة امي ، تحفيظ جزء عمه ، تفاح الصباح ، شذوقه يوم الجمعة الصحي ، السبت النظيف ، تنظيف المسجد ، صلاة الجمعة في الجماعة ، إنفاق الجمعة ، الذكر الجامع ، كيبوتريان والأنشطة اللامنهجية التي تقام كل أسبوع. ومن خلال التطوير الذاتي النموذجي يشمل التعود على الحساسية تجاه الحياة النظيفة ، والتعود على الحساسية تجاه الحياة النظيفة ، والتعود على البيئات الاجتماعية الحساسة ، وبرول والدين. [2] من خلال الثقافة المدرسية التي تم تنفيذها ، يمكن أن تؤثر على بناء شخصية الطلاب ، ومن خلال أنشطة التعود هذه يمكن أن تشكل شخصية من بين أمور أخرى: التعاون الديني والقومي والتعاون المتبادل والاستقلال والنزاهة. الشخصية المزروعة هي شخصية جيدة ونبيلة

الكلمات المفتاحية: ثقافة المدرسة ، بناء الشخصية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pada pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Tujuan pendidikan nasional yaitu rumusan mengenai kualitas manusia indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakterv bangsa.¹

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan nasional Tersebut, menjadikan anak didik beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan karakter penting yang harus dibangun. Di dalam membiaskan pembentukan karakter pada anak didik faktor yang paling berpengaruh adalah lingkungan sekolah dan lingkungan saat anak itu bermain, dengan demikian dalam

¹ Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karkter Bangsa. Kementrian pensdidikan Nasional badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum 2010, hlm 2

membiasakan karakter anak yang akan di bentuk maka sekolah seharusnya mempunyai budaya sekolah. Dalam proses pembentukan karakter budaya sekolah harus terus menerus di bentuk dan di lakukan oleh semua yang berperan dalam sistem pendidikan di sekolah².

Pendidikan karakter merupakan proses yang tak pernah berhenti. Pemerintah boleh berganti, raja boleh turun tahta , presiden boleh berakhir mas jabatannya, akan tetapi pendidikan karakter harus berjalan terus. Agar setiap individu menjadi orang yang lebih baik maka pendidikan karakter harus terus ditamankan, dan mampu menjadi masyarakat dan warga negara indonesia yang lebih baik.³

Menyaksikan keadaan saat ini dalam mencapai pendidikan karakter indonesia belum mencapai kemajuan dan mengalami kemunduran dalam berbagai hal. Korupsi yang semakin marak terjadi, kurangnya tanggung jawab soaisl pada masyarakat, kekerasan yang dilakukan anak usia dini semakin memarak, dan kurangnya kemampuan untuk menghargai perbedaan, dan menghilangkan tatakrama dan rasa tanggung jawab sosial.⁴

Demikianlah dalam pendidikan di Indonesia ini karakter yang semestinya dibangun. Pada dasarnya, fitrah sebagai anugrah dari Tuhan yang Maha Esalah pembentukan semua karakter dimulai. Dalam mengiringi proses tumbuh dan berkembangnya anak didik keadaan lingkungan merupakan fitrah yang berpengaruh. Padahal, dalam mebentuk jati diri dan perilaku seseorang

² Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 13

³ Raka, Gede, Mulyana Yoyo, dkk, *Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jakarta: PT Gramedia. 2011) hlm.1

⁴ Ibid, Hlm. 2

tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, dengan demikian sesungguhnya dalam mengembangkan karakter yang baik pada diri peserta didik lingkungan sangat berperan penting.⁵

Dalam membangun karakter yang baik dalam diri peserta didik, setiap lembaga pendidikan semestinya menerapkan semacam “budaya sekolah” untuk membiaskan dalam pembentukan karakter. Dalam pembentukan karakter ini budaya sekolah harus terus menerus dibangun dan dilakukan oleh semua yang terlibat dalam proses pendidikan di sekolah.

Budaya sekolah merupakan ciri khas, kebiasaan unik yang diciptakan di dalam suatu lembaga sekolah tersebut. Sebuah sekolah harus memiliki budaya sekolah yang menantang dan menyenangkan dalam pencapaian visi dan misi, dan diharapkan dengan adanya budaya sekolah tersebut dapat menghasilkan lulusan yang jujur, disiplin, tanggung jawab, toleran, teladan, dan berkarakter takwa, yang mana semua itu telah disebutkan dalam tujuan pengembangan pendidikan karakter.

Sebuah lembaga pendidikan dalam menciptakan budaya sekolah yang menyenangkan dan menantang, harus mempunyai misi yang berdedikatif dalam pencapaian visi, menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dalam perkembangan intelektualnya dan mempunyai karakter takwa, jujur, kreatif, mampu menjadi teladan, bekerja keras, toleran dan cakap dalam memimpin, serta mampu menjawab tantangan akan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia.

⁵ Ibid, Hlm. 2

Nilai-nilai yang akan di bentuk tidak hadir dalam waktu yang singkat, untuk itu setiap sekolah harus menyadari berbagai macam keberadaan budaya sekolah yang ada. Salah stau contoh sekolah yang memiliki budaya yang bertujuan untuk membangun karakter peserta didiknya dan dalam mempersiapkan peserta didiknya untuk mencapai keberhasilan akademis adalah di sekolah dasar islam terpadu (SDIT) Yaa Bunayya Pujon Malang.

SDIT Yaa Bunayya Pujon ini memiliki budaya sekolah berbasis pesantren, budaya sekolah yang dibangun dengan tujuan salah satunya sebagai penanaman nilai-nilai positif, dalam mendukung kualitas peserta didiknya terutama dalam bidang pengembangan diri sekolah juga menyediakan fasilitas yang dapat menunjang proses belajar mengajar, hal tersebut juga dapat memberikan pengaruh positif dalam pembentukan karakter peserta didiknya.

Kegiatan mutu sekolah yang diberikan oleh sekolah didalamnya terdapat banyak kegiatan keagamaan yang terkandung sebuah makna untuk menumbuhkan moral siswa dan menciptakan karakter peserta didik. dengan demikian aktivitas-aktivitas keagamaan yang terbiasa dilakukan diharapkan dapat membentuk karakter peserta didiknya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis perlu menganalisis lebih dalam terhadap kegiatan pembiasaan melalui budaya sekolah, khususnya kegiatan yang islami dalam pembentukan karakter di SDIT Yaa Bunayya. Peneliti juga berusaha meneliti upaya yang telah dilakukan oleh sekolah dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan budaya sekolah

Dengan demikian, dari uraian di atas yang melatar belakangi penulis untuk membahas dalam sebuah skripsi yang berjudul “Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SDIT Yaa Bunayya Pujon Malang”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari konteks penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan untuk menjawab rumusan masalah berikut ini :

1. Bagaimana gambaran penerapan budaya sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Yaa Bunayya Pujon ?
2. Bagaimana pembentukan karakter peserta didik melalui budaya sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Yaa Bunayya Pujon Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah di sebutkan, dengan ini peneliti memiliki tujuan :

1. Mendeskripsikan bagaimana gambaran penerapan budaya sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Yaa Bunayya Pujon Malang
2. Mendeskripsikan bagaimana pembentukan karakter peserta didik melalui budaya sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Yaa Bunayya Pujon Malang

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menjadi manfaat yang dapat diambil dari pembentukan karakter melalui pembiasaan pada budaya sekolah sebagai berikut :

1. Secara Teoritik

- a. Memberikan penjelasan dan gambaran secara mendalam mengenai penerapan budaya sekolah
- b. Dapat memperkaya wawasan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dunia penelitian serta memberikan teori-teori yang banyak digunakan sebagai kerangka konseptual dan pemikiran dalam penelitian ini.
- c. Mampu menjadikan kajian ilmiah untuk penelitian selanjutnya

2. Secara praktis

Secara praktis di harapkan untuk peneliti selanjutnya penelitian ini dapat menjadi sumber referensi untuk menambah pengetahuan terhadap pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan pada budaya sekolah.

a) Bagi Sekolah

Bagi sekolah di harapkan penelitian ini mampu menjadikan kontribusi bagi sekolah dalam upaya-upaya untuk meningkatkan pembentukan karakter peserta didik melalui pendiasaan pada budaya sekolah

b) Bagi Guru

Bagi guru, di harapkan hasil penelitian ini dapat di gunakan untuk mengembangkan dan mewujudkan pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan pada budaya sekolah.

c) Bagi Siswa

Bagi siswa, di harapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menumbuhkan kebiasaan yang baik melalui budaya yang ada di sekolah.

E. Originalitas Penelitian

1. Skripsi Lis Andari

Lis andari (2013), dengan judul skripsi “*pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa (Studi di SDN Jumeng Lor Mlati Sleman Yogyakarta)*”. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan, 2013. Latar belakang penelitian ini adalah semakin banyaknya tindak kriminal dan kejahatan yang dilakukan oleh anak usia sekolah, dikarenakan semakin kaburnya norma moral sehingga diperlukan suatu pendidikan yang dapat membangun moral sehingga diperlukan suatu pendidikan yang dpaat membangun moral dan karakter anak. Kegiatan dan kebiasaan-kebiasaan yang baik sangat berpengaruh pada karakter anak, apalagi kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan secara rutin dalam pendidikan formal yaitu sekolah, kebiasaan-kebiasaan tersebut akan membentuk suatu budaya sekolah.

Penelitian ini bertujuan ubtuk mengetahui seberapa besar pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa, untuk mengetahui kontribusi antara budaya sekolah dengan karakter siswa dan mendeskripsikan pelaksanaan budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kombinasi model *cncurrent embedded* dengan metode sekunder. Teknik pengumpulan data kuantitatif

menggunakan kuesioner/angket, untuk mengungkap pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa, untuk mengukur apakah butir-butir pertanyaan dalam kuesioner dapat mengukur variabel yang diteliti maka digunakan uji validitas dan reliabilitas sedangkan teknik pengumpulan data kualitatif menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara budaya sekolah dengan karakter siswa. Pelaksanaan penanaman karakter dilihat melalui proses kegiatan belajar mengajar, kurikulum yang digunakan, pengembangan proses pembelajaran, pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar mengajar yang meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian.

Pada penelitian ini memiliki beberapa persamaan yaitu sama-sama mengenai budaya sekolah, memberikan gambaran mengenai budaya sekolah yang ada di SD Negeru. Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran budaya sekolah di SDIT Yaa Bunayya Pujon Malang dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

2. Skripsi Ana Purnama Dewi

Skripsi yang berjudul Peran Budaya Sekolah Dalam Mendukung Prestasi belajar siswa (Studi Kasus: Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Sugar Group Lampung). Skripsi ini membahas mengenai analisis peran budaya sekolah dalam mendukung prestasi belajar siswa di SMA

Swasta Sugar Group, Lampung. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menggambarkan mengenai bagaimana peran budaya sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, selain itu didalam menunjang prestasi belajar siswanya peneliti juga melihat aspek-aspek diluar budaya sekolah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif, agar topik mengenai budaya sekolah dalam mendukung prestasi belajar siswa ini dapat diperoleh data secara mendalam. Hasil penelitian yang didapatkan dari penelitian ini adalah bahwa budaya sekolah yang ada di SMA Sugar Goup ini yaitu private study time dan prestasi belajar didukung dengan budaya budaya berbahasa Inggris, dengan demikian dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kedua budaya tersebut sangat mendukung, hal tersebut terlihat dari ketidak stabilan nilai yang di peroleh oleh siswa. Prolehan prestasi belajar siswa juga ditunjang dan diwarnai oleh aspek-aspek lainnya, yaitu pola asuh orang tua dan tinggat penghasilan orang tua.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa, untuk mengetahui kontribusi antara budaya sekolah dan mendeskripsikan pelaksanaan budaya sekolah dengan penanaman karakter siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian lkombinasi model concurrent emedded dengan metode kuantitatif sebagai metode utama dan metode kualitatif sebagai metode sekunder, dalam mengumpulkan data penelitian ini menggunakan teknik data kuantitatif menggunakan kuisisioner, untuk mengungkap pengaruh budaya sekolah

terhadap karakter siswa, untuk mengukur apakah butir-butir pertanyaan dalam kuisioner dapat mengukur variabel yang diteliti maka digunakan uji validitas dan reliabilitas sedangkan teknik pengumpulan data kualitatif menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif antara budaya sekolah dan karakter siswa. Pelaksanaan penanaman karakter dilihat dari proses belajar mengajar, kurikulum yang digunakan, pengembangan proses pembelajaran, pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar yang meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian.

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan yaitu sama-sama meneliti mengenai budaya sekolah, memberikan gambaran mengenai budaya sekolah, seperti pada penelitian yang akan dilakukan yaitu memberikan gambaran mengenai budaya sekolah yang ada di SDIT Yaa Bunayya Pujon Malang, metode yang digunakan dalam penelitian pun sama yaitu metode kualitatif. Namun pada penelitian ini yang berbeda yaitu AnaPurnama Dewi dalam penelitiannya ini melihat peran budaya sekolah sebagai pendukung prestasi budaya siswanya. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah mencoba melihat peran budaya sekolah sebagai pendukung pembentukan karakter.

3. Skripsi Mei Kusumawardani

Skripsi mei kusumawardani yang berjudul, "Implementasi nilai-nilai Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Yogyakarta", Mahasiswa jurusan pendidikan teknik boga fakultas teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif metode survey. penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara garis besar tentang implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di SMK Negeri 4 Yogyakarta dan perilaku karakternya adalah kerja keras, disiplin dan jujur. Cara pengolahan datanya menggunakan angket dan dianalisis menggunakan uji statistik maka penelitian tersebut digolongkan kepada penelitian kuantitatif metode survei.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh mei kusumawardani adalah beberapa nilai karakter diantaranya adalah: kerja keras, disiplin, dan jujur. Untuk menguji data nilai kerja keras menggunakan angket tertutup setiap jawaban mempunyai poin dan jawaban yang tersaji yaitu, kadang-kadang, jarang, dan lain sebagainya. Hasil penelitian nilai kerja keras di SMK Negeri 4 Yogyakarta perlu untuk ditingkatkan lagi. Untuk mengukur nilai disiplin menggunakan angket yang terdiri dari 15 item. Dan angket ini menggunakan angket tertutup dengan 4 jawaban dan setiap jawaban memiliki point yang berbeda. Adapun nilai karakter kejujuran adalah dilakukan pengujian melalui angket seperti mengukur dua nilai karakter seperti yang telah dijelaskan diatas, nilai karakter kejujuran yang ada antara lain: jumlah iuran yang diberikan oleh orang tua, membayar jajan

dengan jumlah yang benar, tidak memalsukan surat ijin saat tidak masuk sekolah. Nilai karakter kejujuran di SMK Negeri 4 Yogyakarta adalah baik.

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas
1	Ana purnama dewi (2012)	Peran Budaya Sekolah Dalam Mendukung Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus: Sekolah Menengah Atas(SMA) Swasta sugar Group Lampung)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggambarkan tentang budaya sekolah 2. Sama-sama menggunakan jenis penelitian studi kasus 	Penelitian ini melihat budaya sekolah dalam membentuk prestasi belajar	Penelitian membahas tentang bagaimana budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa di SDIT Yaa Bunayya Pujon, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan studi kasus di SDIT Yaa Bunayya
2	Lis Andari (2013)	Pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa (Studi di SDN Jumeneng Lor Mlati Sleman Yogyakarta)	Sama-sama melihat pembentukan karakter melalui budaya sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian ini adalah penelitian kombinasi model <i>current embedded</i> dengan metode sekunder. 2. Objek penelitian yang berbeda yaitu di SDN Jumeneng Lor Mlati Sleman Yogyakarta 	
3	Mei Kusuma Wardani (2013)	Implementasi Nilai-nilai pendidikan karakter di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Yogyakarta, Skripsi UNY Fakultas teknik program studi pendidikan teknik boga 2013	Sama-sama meneliti nilai-nilai pendidikan karakter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan tempat penelitian, peneliti ini dilakukan di Yogyakarta. 2. Berbeda tingkat jenjang pendidikan 3. Peneliti hanya memfokuskan pada nilai kedisiplinan, kerja keras, dan kejujuran 	

Dengan demikian, berdasarkan tabel di atas ada begitu banyak perbedaan diantara penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya.

F. Definisi Istilah

Dalam pembahasan ini supaya dapatkan gambaran lebih jelas dan untuk menghindari kesalah fahaman dalam penafsiran, untuk itu peneliti menjelaskan kata kunci yang ada dalam pembahasan ini :

1. Karakter

Karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Tingkah laku dengan menonjolkan nilai-nilai (baik-buruk, benar-salah) merupakan gambaran dari karakter. Konsep dasar yang di terapkan kedalam pemikiran seseorang untuk menjadikan akhlak seseorang agar lebih berarti dari sebelumnya sehingga dapat mengurangi krisis moral yang menerpa negeri ini.

2. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter merupakan bagaimana karakter yang dapat terbentuk pada diri peserta didik disekolah sebagai eujud dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

3. Budaya Sekolah

Budaya sekolah yaitu ciri khas dan kebiasaan yang telah di bentuk oleh suatu lembaga, yang berisikan tentang nilai-nilai, kebiasaan sehari hari

yang mana harus di praktekkan atau di laksanakan oleh kepala sekolah, guru, staf, siswa siswi dan semua warga yang ada dalam suatu lembaga pendidikan tersebut.



G. Sistematika Pembahasan

Bab I : Pada bab ini peneliti menyajikan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah penelitian, tujuan penelitian, orisinalitas penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II : Pada bab ini menyajikan tentang landasan teori yang mana di dalamnya berisikan tentang mengkaji teori-teori tentang budaya sekolah, dan karakter peserta didik di sekolah.

Bab III : Bab ini berisikan tentang penjelasan mengenai metode penelitian yang di dalamnya menjelaskan tentang waktu dan tempat, kehadiran penelitian, pendekatan dan jenis penelitian apa yang diambil, lokasi penelitian dimana penelitian itu dilakukan, data dan sumber data, serta analisis data.

Bab IV : Pada bab ini berisikan tentang paparan adat mengenai profil sekolah, letak geografis, identitas sekolah, visi, misi, dan tujuan sekolah, muatan kurikulum yang berisikan tentang program wajib yang didalamnya meliputi kelompok mata pelajaran dan pengembangan diri, struktur kurikulum, keadaan guru dan siswa. Sedangkan hasil penelitian yang berisikan tentang gambaran budaya sekolah yang ada di SDIT Yaa Bunayya Pujon, dan pembentukan karaktersiswa melalui budaya sekolah.

Bab V : Pada Bab ini berisikan tentang hasil dan pembahasan mengenai penjelasan persepsi penulis dan dikaitkan dengan teori.

Bab VI : Bab ini berisikan tentang penutup yang menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pembentukan Karakter di Sekolah

1. Pengertian Karakter

Karakter adalah sifat atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang. Sering orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai.⁶

Adapun sebutan karakter ini adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya. Banyak yang memandang atau mengartikannya identik dengan kepribadian. Karakter ini lebih sempit dari kepribadian dan hanya merupakan salah satu aspek kepribadian sebagaimana juga tempramen. Watak dan karakter berkenaan dengan kecenderungan penilaian tingkah laku individu berdasarkan standart-standart moral-moral dan etika.⁷

Menurut Thomas Lickona dalam Wibowo⁸, “karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, tanggung jawab, menghormati orang lain, dan karakter lainnya. Hal itu senada dengan yang diungkapkan oleh Aristoteles, bahwa karakter itu erat kaitannya dengan “habit” atau kebiasaan yang terus menerus

⁶ Abdul majid & dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm: 12

⁷ Ibid

⁸ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 32-33

dilakukan. Lebih jauh, Lickona menetapkan tiga hal dalam mendidik karakter yaitu dengan knowing, loving, and acting the good. Menurutnya keberhasilan pendidikan karakter dimulai dengan pemahaman karakter yang baik, mencintainya, dan pelaksanaan atau peneladanan atas karakter baik itu.

Dari beberapa pengertian karakter diatas, maka dapat ditarik garis lurus bahwa karakter adalah nilai dasar atau pondasi awal dalam membangun pribadi seseorang, karakter seseorang terbentuk karena pengaruh dari penurunan sifat genetik, maupun lingkungan yang membedakannya dengan orang lain, serta di wujudkan dalam perilaku atau sifat dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku atau karakter seseorang itu baik, manakala lingkungan sekitar dan keluarga, yang berpengaruh dalam proses pembentukan karakter tersebut juga baik.

2. Pengertian pendidikan karakter

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk mendorong suatu perkembangan jiwa anak kearah peradaban dan manusiawi dari lahir maupun batin dan sifat kodratnya.⁹ Dalam kamus besar bahasa indonesia pendidikan karakter merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewsakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹⁰

⁹ Kemendikbud.go.id Konsep_karakter.pdf (Hal:8)

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta:Balai Pustaka, 1994) Hlm. 232

Menurut Winton dalam Muchlas Samani¹¹,

“pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seseorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswanya. Pendidikan karakter telah menjadi sebuah penggerakan pendidikan yang mendukung pengembangan emosional, dan pengembangan baik oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu siswa mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai kinerja, seperti kepedulian, kejujuran, keuletan dan ketabahan, tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain.”

Menurut Akhmad Muhaimin Azzet¹²,

“Pendidikan karakter adalah upaya yang harus dirancang dan dilakukan secara sistematis dalam rangka memberikan bantuan kepada anak didik untuk memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, bangsa dan negara.”

Selanjutnya menurut Hamka pendidikan berasal dari kata “didik”. bila kata ini mendapat awalan “me” akan menjadi “mendapat”, artinya memelihara dan memberipelatihan. Dalam memelihara dan memberipelatihan diperlukan adanya ajaran, yuntunan, bimbingan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, karena pengajaran hanyalah proses tranfer ilmu, sedangkan pendidikan merupakan transformasi nilai dan pembentukan karakter dengan segala aspek yang di cakupnya. Melalui pendidikan diharapkan manusia benar-benar menemukan jati dirinya sebagai manusia.¹³

Dengan definisi pendidikan demikian di harapkan sejak awal memasuki pendidikan terjadi proses menyadarkan dalam diri anak atau peserta didik bahwa pendidikan yang dilaluinya adalah dalam rangka

¹¹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 43-44

¹² Ahmad Muhaimin Azzet, *Op.cit.*, hlm.38

¹³ Hanka Abdul Aziz, *Pendidikan karakter Berpusat Pada hati*, (Jakarta: al-Mawardi,2011)hlm.73

beribada kepada Allah dan berbuat baik kepada sesama makhluk Allah dan bahwa berbuat baik kepada sesama haruslah selalu mengedepankan akhlak mulia.

Hermawan Kertajaya mengemukakan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian individu tersebut. Ciri khas ini pun diingat oleh orang lain tentang orang tersebut dan menentukan suka atau tidaknya mereka terhadap suatu individu. Karakter memungkinkan individu mencapai pertunbuan yang berkesinambungan karena karakter memberikan konsistensi, integritas dan energi.¹⁴

Ada beberapa istilah yang berkaitan dengan istilah karakter, diantaranya yaitu:

- a) Karakter : sifat-sifat kejiwaan atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.¹⁵
- b) Tabiat : sifat kelakuan perangai keiwanan seseorang yang bisa berubah-ubah karena interaksi sosial di pengaruhi oleh kondisi kejiwaan. Sifat dalam diri yang terbentuk oleh manusia yang dikehendaki dan tanpa di upayakan.¹⁶
- c) Adat : sifat dalam diri yang diupayakan manusia melalui latihan, yakni berdasarkan keinginan.

¹⁴ M. Furqon Hidayatullah, Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa(Surakarta: Yuna Pustaka,2010) hlm 13

¹⁵ Zainal Aqib & Sujak, panduan dan Plikasi pendidikan Karakter Untuk SD/MI, SMP/SMA, SMA/MA, SMK/MA,(Bandung: Yrama Widya, 2011) hlm 2

¹⁶ M. Furqon Hidayatullah, Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa(Surakarta: Yuna Pustaka, 2010) hlm.11

- d) Kepribadian : Tingkah laku atau perangai sebagai hasil bentukan dari pendidikan dan pengajaran baik secara klasikal atau non formal. Bersifat tidak abadi, karena selalu berhubungan dengan lingkungan.
- e) Moral : ajaran tentang budi pekerti mulia, ajaran kesusilaan. Moralitas adalah adat istiadat, sopan santun, dan perilaku.¹⁷
- f) Watak : sifat batin manusia yang mempengaruhi pikiran dan perilaku.¹⁸
- g) Etika : Ilmu tentang akhlak dan tata kesopanan, peradaban atau kesusilaan. Menurut Nganum dan Achmad yaitu, Pertama: nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan seseorang atau kelompok dalam mengatur tingkah lakunya, merupakan “sistem nilai” yang bisa berfungsi dalam kehidupan seseorang atau kelompok sosial. Kedua, kumpulan asas atau nilai norma atau kode etik, Ketiga; ilmu tentang baik dan buruk.¹⁹

Dari beberapa pengertian di atas dapat dinyatakan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental dan moral yang membedakan satu individu dengan individu yang lainnya. Dengan demikian dapat juga dikemukakan bahwa karakter pendidikan adalah kualitas mental atau kekuatan moral, akhlak atau budi pekerti dan nilai-nilai dan keyakinan yang ditanamkan dalam proses pendidikan yang merupakan kepribadian khusus yang melekatnya pada peserta didik. seseorang dapat dikatakan

¹⁷ Bambang Mahirjo, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia populer, (Surabaya: Bintang Timur, 1995) hlm. 414

¹⁸ Ibid, hlm. 574

¹⁹ Nainum Naim dan Achmad Sauqi, Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media) hlm 113

berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai-nilai dan keyakinan yang dikehendaki oleh masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.

Dari pengertian pendidikan dan karakter di atas dapat kita simpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sadar untuk perubahan, perawatan, dan pengurusan terhadap pihak yang mendidik dengan menghubungkan unsur-unsur pendidikan di dalam jiwanya, sehingga ia menjadi matang dan mencapai tingkat kesempurnaan yang sesuai kemampuan agar tercipta kualitas atas kekuatan mental dan moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang kuat dan baik untuk menjalankan tugas dan kewajibannya mengelola alam dunia untuk kemanfaatan dan kebaikan masyarakat dan dirinya.

3. Tujuan pendidikan karakter

Menurut Kemendiknas, tujuan pendidikan karakter antara lain:²⁰

- a) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- b) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.

²⁰ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta : Puskur, 2010), hlm 7

d) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Jadi, dari pengertian diatas bahwa tujuan dalam pendidikan karakter yaitu mementuk, memfasilitasi, dan menanamkan nilai-nilai positif dalam diri anak sehingga dapat membentuk pribadi yang unggul dan berkarakter.

4. Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter

Menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan republik indonesia. Penguatan pendidikan karakter adalah pendidikan disekolah yang memperkuat karakter dengan menyesuaikan filsafah pancasila melalui pembentukan tranformasi, transmisi dan mengembangkan potensi anak melalui proses etik, spiritual, literasi, numerisasi dan kinestetik.²¹

Menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia gerakan penguatan pendidikan karakter merupakan gerakan kelanjutan dari Gerakan Nasional pendidikan dan Karakter bangsa tahun 2010, revolusi karakter bangsa dan gerakan revolusi mental dalam pendidikan yang hendak mendorong seluruh pemangku kepentingan untuk mengadakan perubahan paradikma, perubahan pola pikir, dan cara bertindak, dalam mengelola sekolah.²²

²¹ Kemendikbud RI. Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta.2017(hal:17)

²² Ibid, Hal.7-8

Dapat disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter merupakan suatu lembaga pendidikan forma yang menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang ada di budaya sekolah dengan memperkuat pendidikan karakter yang telah dilaksanakan melalui melalui kebiasaan yang menyesuaikan filsafah pancasila. Nilai-nilai penguatan pendidikan karakter menurut kementrian pendidikan dan kebudayaan republik indonesia gerakan PPK menempatkan nilai karakter sebagai dimensi terdalam pendidikan yang membudayakan dan memperadapkan perilaku pendidikan.²³ adapun lima nilai utama karakter yang saling berkaitan yang dapat membentuk jejarnng nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas gerakan PPK:

a. Religius

Nilai karakter dalam penguatan pendidikan karakter (PPK) yang pertama religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjungtinggi sikap toleran, terhadap pelaksanaan ibadah agama dan keprcayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.²⁴

Menurut kemendikbud nilai religius dapat ditunjukkan melalui perilaku yang mencintai dan menjaga keutuhan ciptaannya dan ciptaan sesama, dalam mengukur nilai religius dapat dilihat dari :(a) hubungan

²³ Kemendikbud Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta.2017, hal.8

²⁴ Ibid

individu dengan tuhan;(b) hubungan individu dengan sesama;(c) hubungan individu dengan alam semesta(lingkungan)

b. Nasionalisme

Menurut Kemendikbud yang tertuang didalam buku konsep dan pedoman PPK Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi dan kelompoknya.²⁵

Menyimpulkan dari nilai karakter nasionalisme adalah penguatan pendidikan karakter yang harus dimiliki setiap individu di Indonesia, nasionalis yang harus dilakukan oleh setiap individu antara lain: cinta tanah air, disiplin, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, taat hukum, menghormati keberagaman budaya, dan mengapresiasi budaya bangsa sendiri merupakan yang dikemukakan oleh kemendikbud.

c. Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.²⁶

Menurut Muhammad Mustari dalam keluarga, mandiri adalah sifat yang harus dibentuk oleh orang tua dalam membangun kepribadian

²⁵ Kemendikbud RI, Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta, 2017 hal 8

²⁶ Ibid

anak-anak. Anak yang mandiri adalah anak yang aktif, kreatif, independen, kompeten, dan spontan.²⁷

Dapat disimpulkan mandiri ataupun kemandirian adalah orang yang mampu berpikir dan bekerja keras tanpa bantuan orang lain. Dengan kemandirian seseorang akan dapat memecahkan masalah yang dihadapinya, dengan masalah yang dihadapi menjadi pengalaman setiap individu pengalaman tersebut akan menjadikan seseorang yang lebih dewasa dan mempunyai kemandirian.

d. Gotong Royong

Menurut kemendikbud nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.²⁸

Gotong royong adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh 2 individu atau lebih, dalam gotong royong mereka harus saling membahu, bahu membahu dalam melakukan suatu persoalan guna untuk menyelesaikan persoalan bersama, terjalinnya komunikasi yang baik, memberikan bantuan tanpa di perintah ataupun meminta imbalan, seorang yang telah memiliki sifat gotong royong, mereka akan memiliki rasa empati yang tinggi, solidaritas yang tinggi dan memiliki sikap relawan.

²⁷ Mustari Muhammad, Nilai Karakter refleksi Untuk Pendiikan. PT Rajagrafindo, jakarta 2014 hal 17

²⁸ Kemendikbud RI, Konsep dan Pedoman Penguatan pendidikan Karakter. Jakarta,2017, hal 9

Menurut Suprihatin gotong royong merupakan kegiatan sosial kemasyarakatan yang berorientasi pada tindakan untuk saling meringankan beban pekerjaan serta menunjukkan bentuk solidaritas dalam kelompok masyarakat.

e. Integritas

Kemendikbud mengatakan nilai karakter integritas merupakan nilai yang melandasi perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral.²⁹

Dapat disimpulkan nilai karakter integritas merupakan nilai karakter yang meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara dan orang yang aktif dan ikut serta dalam berkehidupan sosial, dan melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang benar. Seseorang yang mencintai kebenaran tanpa adanya tindakan yang dibuat-buat serta nilai baik terhadap perilaku kehidupan sosial.

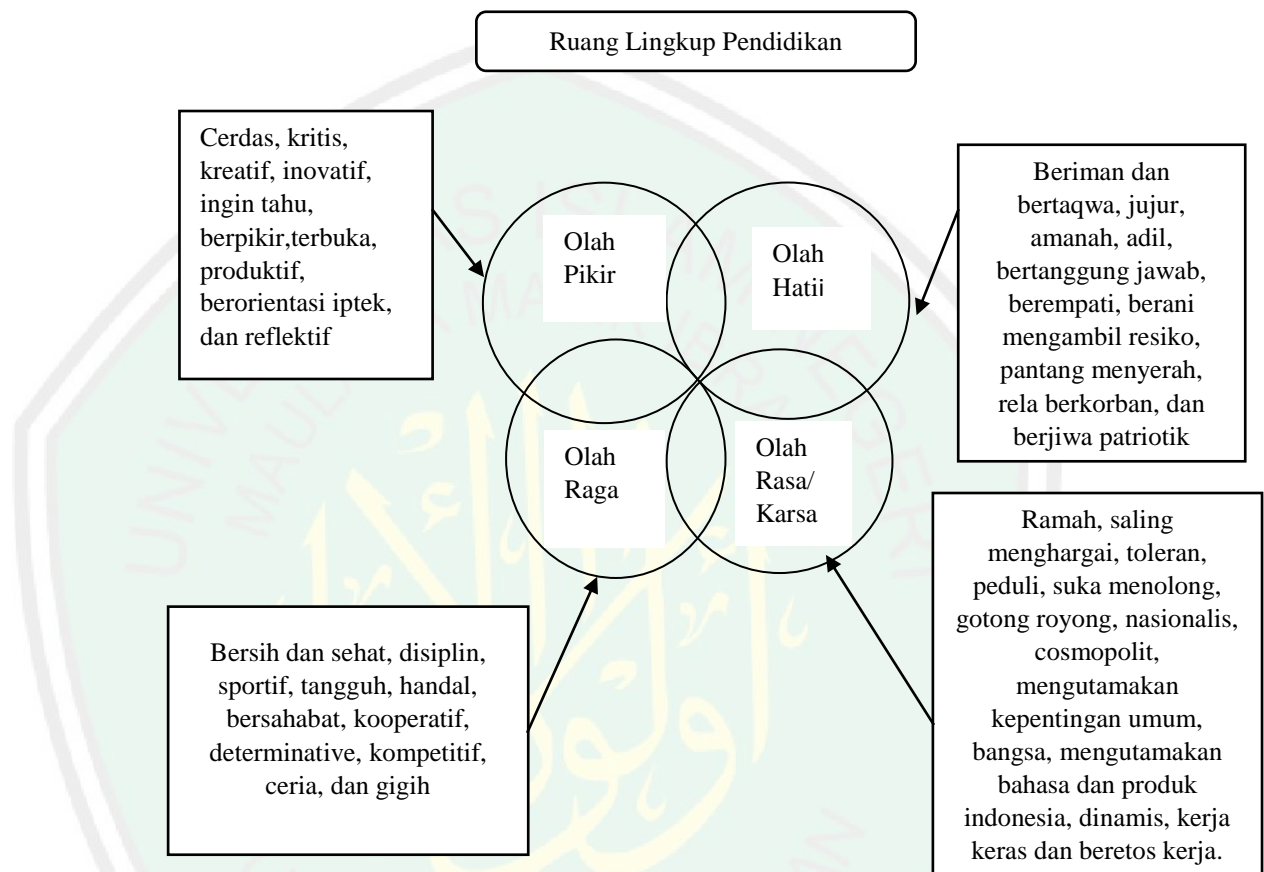
5. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

Proses pendidikan karakter didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, psikomotorik) dan fungsi totalitas sosiokultural dalam konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat. Totalitas psikologi

²⁹ Ibid, hal.9

dan sosiokultural di kelompokkan sebagai mana yang terdapat dalam bagan dibawah ini.³⁰

Gambar 2.1
Ruang Lingkup Pendidikan Karakter



Berdasarkan gambar di atas, pada hakikatnya pengkategorian nilai didasarkan pada pertimbangan bahwa perilaku seseorang yang berkarakter merupakan perwujudan fungsi totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, dan Psikomotorik) dan fungsi totalitas sosial-kultural dalam konteks interaksi (dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat) yang berlangsung sepanjang hayat, secara

³⁰ Agus Wibowo, Op.Cit, hlm 46-47

keseluruhan proses tersebut saling keterkaitan dan saling melempgkapi antara satu dengan yang lainnya.

6. Peran Warga Sekolah dalam Membangun Pendidikan Karakter

Dalam pembentukan karakter pada peserta didik warga sekolah ikut berperan didalamnya, yang termasuk dalam warga sekolah yaitu kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha, peserta didik, sarana prasarana, dan lingkungan. warga sekolah merupakan komponen yang berwujudkan manusia yang mana setiap hari datang kesekolah untuk menunaikan tugas masing-masing sesuai ketentuan sekolah. Dengan adanya pendidikan karakter, peran warga sekolah menjadi lebih besar dari sebelumnya terutama dalam membina perilaku peserta didik sesuai dengan guru, tata usaha, maupun dari kalangan peserta didik itu sendiri. Pendidikan karakter bukanlah mata pelajaran yang harus di hafal, melainkan harus dihayati dan di praktikan dalam kehidupan yang sebenarnya.³¹

a) Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah dalam memelihara susana sekolah tidak terbatas pada peserta didik saja, tetapi juga memperhatikan perilaku guru selama berada di lingkungan sekolah. Pembinaan di siplin sangat tergantung pada sikap ketegasan kepala sekolah. Banyak sekolah yang berprestasi dan berhasil dalam proses belajar mengajar karena kepala sekolahnya memiliki disiplin yang kuat, sehingga segala sesuatu berjalan sebagaimana mestinya.

³¹ Pupuk Fathurrohman, dkk. *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung:PT. Refika Aditama,2013), hlm. 158

b) Guru

Guru mempunyai kedudukan yang sangat penting di lingkungan sekolah, sejak dari rumah peserta didik membayangkan dia akan bertemu dengan gurunya dan akan memperoleh pelajaran tertentu. Pada saat guru di depan kelas, semua mata setuju pada guru dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Sikap dan cara guru menyampaikan pelajaran menjadi perhatian peserta didik.

Setiap guru memiliki penilaian tersendiri dari peserta didik, ada guru yang dipandang toleran dan serba memperbolehkan ada pula guru yang dipandang disiplin dan terkesan keras, yang terpenting dalam suatu pembelajaran guru dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, kreatif, bersemangat, ceria di dalam maupun di luar kelas.

c) Peserta Didik

Di lingkungan sekolah, peserta didik adalah subjek yang sedang belajar. Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi anatar individu dengan lingkungan, setiap peserta didik memiliki sifat dan sikap yang berbeda-beda, dari perbedaan inilah peserta didik perlu menumbuhkan sikap yang saling menghormati, saling mengerti, dan saling menghargai satu sama lain.

d) Pegawai Tata Usaha

Pegawai tata usaha dalam sekolah memiliki tanggung jawab dalam bidang administrasi sekolah, dan pelaksanaan kegiatan administratif

sekolah. Sehubungan dengan itu, pegawai tata usaha sekolah akan berhubungan dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua peserta didik. Hubungan baik dan saling pengertian haruslah terbina dari waktu ke waktu atas dasar menyadari fungsi dan kedudukan masing-masing di lingkungan.

7. Pengertian Pembentukan Karakter

Pembentukan adalah usaha yang telah terwujud sebagai hasil suatu tindakan. Karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu “*kharrasein*” yang berarti memahat atau mengukir, sedangkan dalam bahasa Latin, karakter adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.³² Perilaku yang sudah terbentuk ke dalam suatu tindakan yang dilakukan manusia.

Dalam buku lain, dijelaskan karakter adalah struktur antropologis manusia, disanalah manusia menghayati kebebasan dan menghayati keterbatasan dirinya.³³ Melihat hal ini karakter bukan sekedar tindakan saja, melainkan suatu hasil dan proses. Untuk itu suatu pribadi diharapkan semakin menghayati kebebasannya, sehingga ia dapat bertanggung jawab atas tindakannya, baik untuk dirinya sendiri sebagai pribadi atau perkembangan dengan orang lain dan hidupnya.

³² Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi aksara, 2006) hlm. 15

³³ Koesoema, Doni, *Pendidikan karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010) hlm 5

Juga dibahas lebih lanjut, karakter adalah evaluasi kualitas tahan lama suatu individu tertentu atau disposisi untuk mengekspresikan perilaku dalam pola tindakan yang konsisten diberbagai situasi.³⁴ Hal ini menunjukkan bahwa karakter memang terbentuk karena pola tindakan yang betstruktur dan dilakukan berulang-ulang.

Berdasarkan pengertian diatas, yang dimaksud penulis dalam hal pembentukan karakter dalam penelitian ini yaitu bagaimana karakter atau perilaku yang baik tersebut terbentuk melalui budaya sekolah sebagai wujud penyelesaian masalah yang dihadapi. Karakter atau kata lain yang dinamakan akhlak itu adalahh suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang dan sifat itu timbul disetiap ia bertindak tanpa merasa sulit karena sudah menjadi budaya sehari-hari.³⁵ Sudah sangat jelas sekali bahwa memang karakter membawa seseorang untuk membuktikan kepadanya hasil dari perilaku yang dilakukan.

8. Tujuan Pembentukan Karakter

Dalam bukunya Narwanti menyebutkan bahwa dalam pembentukan karakter bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan

³⁴ Adit, *Definisi dan Pembentukan Karakter*, diakses dari http://aditcobacoba.blogspot.com/2012/09/definisi-dan-pembentukan-karakter_3.html, pada tanggal 11 september 2020 pukul 11.10

³⁵ Sri Narwati. *Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Familia, 2011) hlm. 1

teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada tuhan yang Maha Esa berdasarkan pacasila.³⁶

Pembentukan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, dan berjiwa patriotik. Tujuan pendidikan karakter adalah.³⁷

- a) Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah lulus sekolah.
- b) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah
- c) Membangun koreksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Terdapat sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu: karakter cinta tuhan dan segenap ciptaannya; kemandirian dan tanggung jawab; dermawan, suka tolong –menolong dan gotong royong dan kerja sama; percaya diri dan pekerja keras; kepemimpinan dan kesatuan.³⁸

Pembentukan karakter yang baik, akan menghasilkan perilaku individu yang baik pula. Pribadi yang selaras dan seimbang, serta dapat

³⁶ Ibid, hlm 16

³⁷ Dharma kesuma, Cipi Tristna dan Johar Permana, Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011) hlm 11

³⁸ Ega Jalaludin, Pentingnya Pembentukan Karakter, Diakses Dari <http://ekonomi.kompasiana.com/manajemen/2013/05/01/pentingnya-pembentukan-karakter-556516.html>. tanggal 18 september 2010 pukul 11.31

mempertanggung jawabkan segala tindakan yang dilakukan. Dan tindakan itu diharapkan mampu membawa individu ke arah yang lebih baik dan kemajuan.

B. Budaya Sekolah

1. Pengertian Budaya Sekolah

Secara etimologis budaya sekolah berasal dari kata latin colere, yang berarti membajak tanah, mengelola, memelihara ladang (Poespowardojo, 1993) sedangkan makna secara terminologis Pengertian budaya menurut Montago dan Dawson merupakan way of life, yaitu cara hidup tertentu yang memancarkan identitas tertentu dalam suatu bangsa. Menurut Junaidi dalam jurnalnya. Budaya merupakan pemberian makna tentang suatu konsep yang mengakui suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak di dasari oleh nilai-nilai budaya.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Daryanto, dkk. Budaya dapat diartikan sebagai adat istiadat, suatu yang sudah berkembang, yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar untuk diubah. Biasanya sinonimkan pengertian budaya dan tradisi dalam kehidupan sehari-hari. Cara berperilaku yang sudah lazim digunakan dalam sebuah organisasi yang bertahan lama karena semua anggota mewariskan perilaku tersebut kepada anggota baru.

Dari beberapa pengertian di atas bahwa dapat ditarik garis besar budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dilakukan yang dimiliki bersama sebuah kelompok orang yang diwariskan dari generasi ke

generasi dengan serangkaian nilai, kebiasaan, norma-norma kepercayaan, dan simbol-simbol.

Budaya sekolah merupakan kebiasaan yang harus dilakukan siswa ataupun guru di lingkungan sekolah yang dilakukan sehari-hari yang dikembangkan guna untuk perbaikan sekolah, berbagai kegiatan yang dilakukan seperti membiasakan seluruh warga sekolah untuk patuh terhadap peraturan, disiplin dan membiasakan hidup bersih dan sehat, budaya sekolah dipegang bersama oleh kepala sekolah, guru, staf, administrasi, dan siswa sebagai dasar dalam memahami dan memecahkan masalah yang muncul di sekolah.

Jadi, budaya sekolah adalah tradisi yang dilakukan oleh warga sekolah melalui tumbuh kembang yang sesuai dengan spirit dan nilai-nilai yang terdapat di dalam suatu lembaga sekolah tersebut. Adanya budaya sekolah yang baik dapat merubah karakter siswa menjadi yang lebih baik dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pembiasaan tersebut dapat menanamkan perilaku yang baik dalam diri siswa, nilai moral yang ditanamkan juga dapat menjadi acuan sekolah untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi.

Terdapat tiga dasar dalam penguatan pendidikan karakter yaitu sebagai berikut:³⁹

a) Berbasis Kelas

³⁹ Kemendikbud RI. Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta.2017 (Hal:10)

Berbasis kelas dengan mengintegrasikan pembelajaran didalamnya melalui isi kurikulum dalam mata pelajaran, memperkuat manajemen kelas dan evaluasi pengajaran, serta mengembangkan muatan lokal sesuai dengan kebutuhan daerahnya.

b) Berbasis Budaya Sekolah

Berbasis budaya sekolah yaitu dengan pembiasaan nilai-nilai dalam keseharian di sekolah. Keteladanan orang dewasa di lingkungan pendidikan melibatkan ekosistem sekolah. Ruang yang luas pada segenap potensi siswa melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Memberdayakan manajemen sekolah serta mempertimbangkan norma, peraturan dan tradisi sekolah. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah berupa kegiatan kepribadian yang berkaitan dengan program kurikuler.⁴⁰

c) Berbasis Masyarakat

Berbasis masyarakat dengan lingkungan sebagai pembelajaran. Seperti keberadaan serta dukungan pegiat seni dan budaya, tokoh masyarakat, dunia usaha dan dunia industri. Saling bekerja sama dalam membangun dan menggerakkan penguatan pendidikan karakter dengan berbagai program yang ada dalam lingkungan akademisi, pegiat seni dan LSM. Menyerentakkan program dan kegiatan melalui kerja sama dengan pemerintahan daerah dan juga masyarakat dan orang tua siswa.

⁴⁰ Rasyono, "Ekstrakurikuler Sebagai Dasar Pembinaan Olahraga Pelajar", *Journal of Physical education, health and Sport*. Vol 3 No. 1, 2016, hal. 47

Dari pemaparan diatas bahwa perlu digaris bawahi bawasannya gerakan PPK dilaksanakan secara bertahap dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi masing-masing sekolah.

2. Karakteristik Budaya Sekolah

Budaya sekolah berkaitan dengan cara warganya mempersiapkan karakteristik budaya sekolah, dapat diartikan bahwa pemahaman ini penting untuk bisa membedakan antara budaya sekolah dan kepuasan kerja. Budaya sekolah memiliki empat karakteristik yaitu (a) budaya sekolah yang bersifat khusus karena masing-masing sekolah memiliki sejarah, pola komunikasi, sistem dan prosedur, pernyataan visi dan misi; (b) budaya sekolah pada hakikatnya stabil dan bisa biasanya berubah, dimana budaya sekolah akan berubah bila ada ancaman “krisis” dari sekolah yang lain; (c) budaya sekolah biasanya memiliki sejarah yang bersifat implisit dan tidak eksplisit; (d) budaya sekolah tampak sebagai perwakilan simbol yang melandasi keyakinan dan nilai-nilai sekolah tersebut. dari karakteristik ini, dapat dikatakan bahwa kejadian-kejadian internal dan eksternal yang terjadi di sekolah bisa mengubah budaya sekolah misalnya: kondisi dasar, teknologi baru, perubahan kebijakan, dan faktor lain.⁴¹

Seperti yang dikemukakan oleh Nurkholis karakteristik budaya sekolah ada lima yaitu: (a) budaya sekolah akan lebih mudah dipahami ketika elemen-elemennya terintegrasi dan konsisten anatar yang satu

⁴¹ Masong, dkk. *Manajemen berbasis sekolah (Teori, Model dan Implementasi* (Gorontalo: Senta Medina,2011)

dengan yang lain; (b) sebagian besar warga sekolah harus menerima nilai-nilai budaya sekolah; (c) sebagian besar budaya sekolah berkembang dari kepala sekolah yang memiliki pengaruh yang besar terhadap gurunya; (d) pada semua sistem budaya sekolah bersifat menyeluruh; (e) kekuatan yang dimiliki budaya sekolah sangat bervariasi, yaitu kuat atau lemah tergantung pada pengaruhnya terhadap perilaku warga sekolah.⁴²

Dari berbagai karakteristik di atas dapat ditarik garis, bahwa budaya sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain: (a) antusias guru dalam mengajar; (b) pada saat mengajar guru sudah menguasai materi yang akan diajarkan; (c) kedisiplinan sekolah; (d) proses pembelajaran; (e) menepati jadwal sekolah yang telah dibentuk; (f) sikap guru kepada peserta didiknya; (g) kepemimpinan kepala sekolah.

3. Pengembangan Budaya Sekolah

Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar dilakukan melalui kegiatan pengembangan, yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian, adapun hal-hal tersebut adalah sebagai berikut:⁴³

a) Kegiatan rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang selalu dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Adapun beberapa contoh kegiatan rutin yang dilakukan peserta didik yaitu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung, melakukan upacara

⁴² Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah : Teori, Model dan Aplikasi* (Jakarta: PT, Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003) hlm 46

⁴³ Ibid., hlm. 20

setiap hari senin, piket kelas, sholat dhuha berjamaah, dan mengucapkan salam setiap bertemu guru dan tenaga pendidik.

b) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan dapat juga disebut kegiatan insidental, kegiatan ini dapat dilakukan ketika guru mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik yang dilakukan oleh peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Seperti pada saat siswa membuang sampah tidak pada tempatnya berteriak-teriak hingga mengganggu kelas lain, bertengkar, perilaku tidak sopan dll. Kegiatan spontan berlaku untuk perilaku yang tidak baik pada peserta dan baik sehingga perlu untuk dipuji, misalnya: pada saat peserta didik mendapatkan prestasi memperoleh nilai tinggi saat usai mengerjakan pr nya, berani menentang dan mengingatkan perilaku temannya yang tidak terpuji.

c) Keteladanan

Keteladanan merupakan sikap “memberi contoh”. Sikap menjadi contoh merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dan siswa dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa lainnya. Guru dapat menjadi contoh kepada peserta didiknya sebagai pribadi yang bersih, disiplin, rapi, dan ramah.

d) Pengkondisian

Pengkondisian ini dapat diartikan sebagai upaya sekolah dalam menata lingkungan fisik maupun nonfisik demi terciptanya suasana

yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter. Kegiatan menata lingkungan fisik misalnya mengkondisikan toilet yang bersih, lingkungan yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak yang dipajang di dalam kelas dan lorong-lorong sekolah. Sedangkan pengkondisian lingkungan nifisik misalnya mengelola konflik anatar guru supaya tidak menjurus pada perpecahann.

4. Prinsip Pengembangan Budaya Sekolah

Dalam mengembangkan budaya sekolah terdapat beberapa prinsip yang digunakan yaitu sebagai berikut:

a) Berfokus Pada Visi, Misi, dan Tujuan sekolah

Dalam mengembangkan budaya yang ada didalam sekolah. Visi, Misi, dan Tujuan yang di bentuk oleh sekolah harus sejalan dengan budaya sekolah. Fungsi Visi, Misi, dan Tujuan sekolah adalah untuk mengarahkan pengembangan budaya sekolah. Visi yang berisikan tentang keunggulan mutu yang harus disertai dengan program-program yang nyata mengenai budaya sekolah yang diciptakan oleh suatu lembaga sekolah tersebut.

b) Penciptaan Komunikasi Formal dan Informal

Dalam mengembangkan budaya sekolah komunikasi sangatlah berperan penting didalamnya, komunikasi merupakan dasar untuk berkordinasi dalam sekolah, sangatlah penting dalam mengembangkan budaya sekolah sangatlah penting untuk menciptakan komunikasi formal dan informal, dengan adanya jalur penyampaian komunikasi

secara formal dan informal tersebut dapat digunakan untuk menyampaikan pesan secara efektif dan efisien.

c) Inovatif dan Bersedia Mengambil Resiko

Dalam mengembangkan budaya sekolah salah satu dimensi dalam organisasi adalah inovatif dan kesediaan mengambil resiko. Setiap perubahan dalam mengembangkan sekolah menyebabkan adanya resiko yang mana dari situlah akan menyebabkan para pemimpin kurang berani dalam mengambil sikap dan keputusan terlalu cepat.

d) Memiliki Strategi yang Jelas

Pengembangan budaya sekolah sangat perlu adanya strategi yang jelas, dengan adanya strategi yang jelas ini program-program yang digunakan untuk mengembangkan budaya sekolah akan terlaksana dengan baik. Strategi dalam mengembangkan budaya sekolah ini mencakup cara-cara yang ditempuh sedangkan program menyangkut seluruh kegiatan operasional yang perlu dilakukan dalam pengembangan budaya sekolah. strategi dan pogram dua hal yang selalu berkaitan.

e) Berorientasi Kinerja

Dalam mengembangkan budaya sekolah hendaknya diarahkan pada sasaran yang dapat diukur, dengan demikian dapat memepermudah mengukur pencapaian kinerja suatu sekolah.

f) Sistem Evaluasi yang Jelas

Dalam mengembangkan budaya sekolah, untuk mengetahui bagaimana kinerja tersebut berjalan dengan baik atau tidak perlu dilakukannya evaluasi secara rutin yang mana dengan adanya evaluasi tersebut dapat mengontrol budaya sekolah yang dikembangkan, evaluasi dapat dilakukan secara rutin dan bertahap. Dalam jangka panjang, sedang, dan jangka pendek, oleh karena itu kenapa evaluasi perlu untuk dilakukan terutama dalam hal kapan evaluasi itu dilaksanakan, bagaimana tindak lanjut yang harus dilakukan, dan mekanisme yang dilakukan.

g) Memiliki Komitmen yang Kuat

Komitmen yang kuat dalam pengembangan budaya sekolah sangatlah berperan penting, dengan adanya komitmen yang kuat dari warga sekolah dan pimpinan akan sangat menentukan keberhasilan dalam mengimplementasikan program-program. Komitmen yang lemah terutama dari pemimpin akan menyebabkan program-program tidak terlaksana dengan baik.

h) Keputusan Berdasarkan Konsensus

Dalam pengambilan keputusan bersama merupakan salah satu ciri budaya organisasi yang positif. Meskipun pada akhirnya hal itu bergantung pada situasi keputusan, namun pada umumnya pengambilan keputusan secara mufakat dapat meningkatkan komitmen dalam melaksanakan keputusan tersebut.

i) Sistem Imbalan yang Jelas

Dalam mengembangkan budaya sekolah hendaknya diadakan sistem imbalan atau reward, meskipun imbalan tersebut tidak selalu dalam bentuk barang atau uang, bagi siswa yang menunjukkan perilaku positif yang sejalan dengan pengembangan budaya sekolah hendaknya diberikan reward dalam bentuk kredit poin atau penghargaan.

j) Evaluasi Diri

Dalam mengukur suatu pengembangan budaya sekolah apakah itu berhasil atau tidak, maka diperlukan untuk evaluasi diri. Evaluasi diri merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan dalam mengembangkan budaya sekolah, dengan evaluasi diri ini juga dapat mengetahui masalah apa yang timbul. Evaluasi diri ini juga dapat dilakukan dengan mencurahkan pendapat atau dengan skala penilaian.

5. Budaya Sekolah dan Pendidikan Karakter

Pendidikan kewarganegaraan sudah diberikan sejak jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi hal tersebut dimaksudkan untuk mengupayakan pembangunan karakter bangsa melalui jalur pendidikan. Hal tersebut sudah ada di dalam Undang-undang dasar Negara Republik Indonesia dan tumpang terhadap tuntutan zaman.⁴⁴

⁴⁴ Iskandar Agung dkk, Pendidikan Membangun Karakter Bangsa (Jakarta: Bestari Buana Murni) 2011.Hlm. 70

Pendidikan karakter bangsa di sekolah secara sedergaa bisa didefinisikan sebagai “pemahaman, perawatan dan pelaksanaan keutamaan. Oleh karena itu pendidikan karakter disekolah mengacu pada proses penanaman nilai berupa pemahaman-pemahaman, tatacara merawat menghidupi nilai-nilai itu, serta bagaimana seseorang siswa memiliki kesempatan untuk melatih nilai-nilai tersebut secara nyata.⁴⁵

Pendidikan nilai dalam konteks pendidikan di sekolah merupakan upaya untuk membantu peserta didik mengenal, menyadari pentingnya, dan menghayati nilai-nilai yang pantas dan semestinya dijadikan panduan bagi sikap dan perilaku manusia baik secara perorangan maupun bersama-sama dalam suatu masyarakat.⁴⁶

Teori yang mengatakan belajar merupakan *change in behavior* nampaknya lebih relevan dengan penerapan dan pembentukan karakter dari pada sekedar menambahkan dan mengumpulkan pengetahuan saja. aspek belajar tidak hanya mengenai bidang intelektual saja, tetapi melibatkan totalitas mental dan fisik secara menyeluruh, karena belajar merupakan perjalanan panjang dengan waktu serta lingkungan yang saling mendukung.⁴⁷

Pusat Pengkajian pedagogik mendefinisikan pendidikan karakter dalam sekolah sebagai “ Pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang disadarkan pada suatu nilai

⁴⁵ Doni Koesoema A, Pendidikan Karakter (Jakarta: PT Grasindo, 2010) hlm. 192-193

⁴⁶ J. Sudirman, Pendidikan dan Pembentukan watak yang Baik, dalam Pendidikan untuk Masyarakat Indonesia Baru, 70 tahun Prof . Dr. H. A.R. Tilar, M.Sc. Ed, (Jakarta: PT Grasindo, 2002) hlm. 465

⁴⁷ Abdul Majid, Dian Andayani. Op.cit , hlm. 153

tertentu yang dirujuki oleh sekolah.” Definisi ini mengandung makna sebagai berikut:⁴⁸

- a) Pendidikan karakter adalah pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran.
- b) Diarahkan pada penguatan dan pengembangan anak secara utuh. Asumsinyaitu anak merupakan organisme manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan.
- c) Penguatan dan pengembangan perilaku pada anak.

Untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah terdapat tiga elemen penting untuk di perhatikan, yaitu prinsip, proses, dan praktiknya. Dalam menjalankan prinsipnya, nilai-nilai yang diajarkan harus termanifestasikan dalam kurikulum sehingga semua siswa disuatu sekolah faham benar tentang nilai-nilai tersebut dan mampu menerjemahkan dalam perilaku nyata.⁴⁹

Pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan disekolah dapat dilakukan melalui empat cara, yaitu: (1) pembelajaran (*teaching*), (2) keteladanan (*modeling*), (3) penguatan (*reinforancing*), dan (4) pembiasaan (*habitualiting*). Pelaksanaan ini melibatkan tiga komponen yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu: sekolah, keluarga, dan masyarakat.⁵⁰

⁴⁸ Dharma Kesuma, Cipi Triatna, Jihar Permata, Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di sekolah, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 5-6

⁴⁹ Brook dan Goole dalam Elmubarak dikutip dalam Pendidikan Karakter Perspektif Islam, hlm.111

⁵⁰ Ajat Sudrajat, ”Mengapa Pendidikan Karakter ?”, Jurnal Pendidikan Karakter Universitas Negeri Yogyakarta Vol 1 No 1, 2011, hal 54

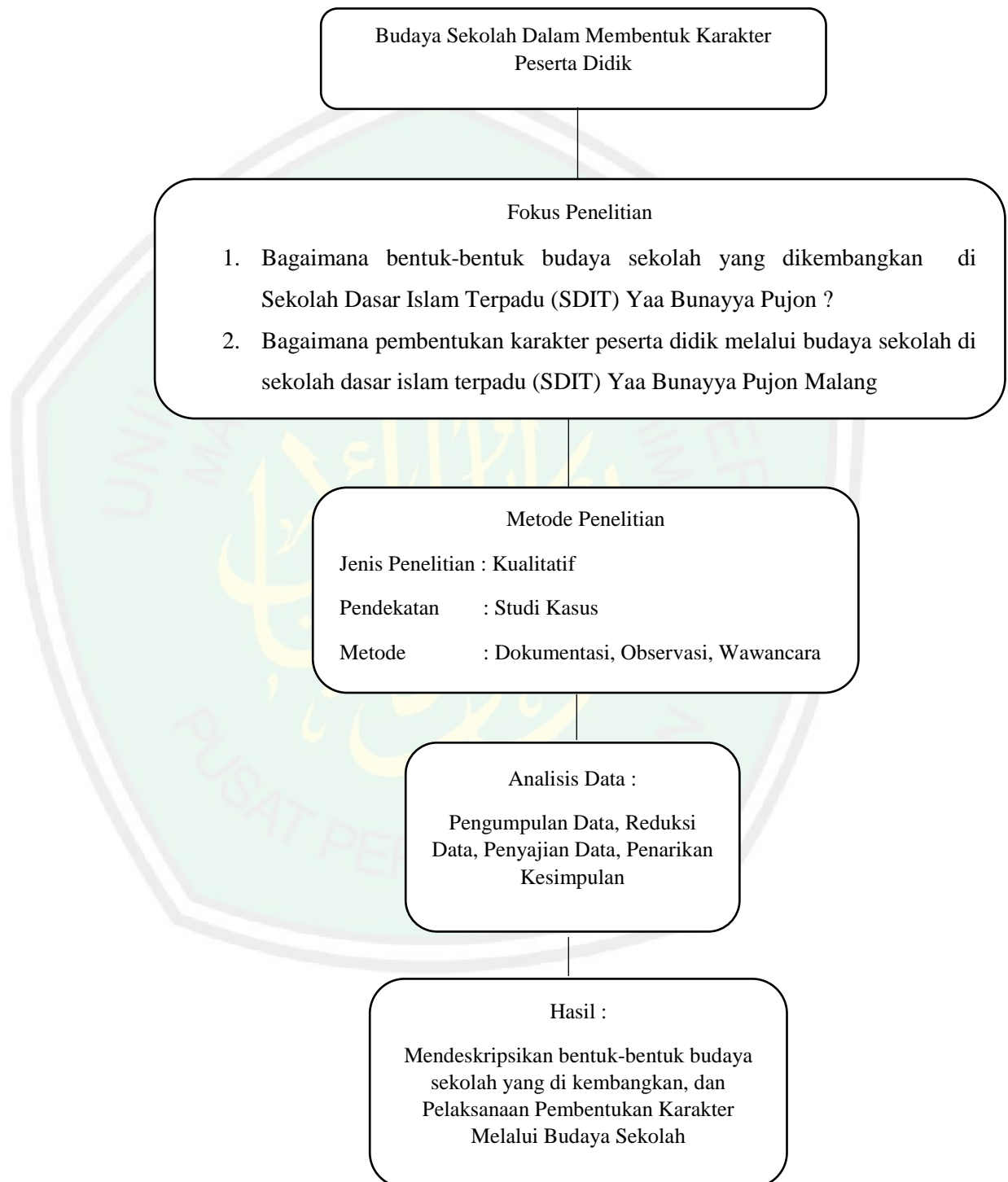
Diperlukan sebuah pendekatan yang harus diterapkan di seluruh komponen sekolah yaitu:⁵¹

- a) Sekolah/ madrasah harus dipandang sebagai lingkungan yang diibaratkan seperti pulau dengan bahasa dan budaya sendiri. Namun, sekolah juga harus memperluas pendidikan karakter bukan saja kepada guru, staf, dan siswa tetapi juga kepada keluarga, lingkungan masyarakat.
- b) Dalam menajalakan kurikulum karakter sebaiknya; (a) pengajaran tentang nilai-nilai yang berhubungan dengan sistem sekolah secara keseluruhan; (b) diajarkan sebagai subjek yang tidak berdiri sendiri namun diintegrasikan dalam kurikulum sekolah secara keseluruhan.
- c) Penekanan ditempatkan untuk merangsang bagaimana siswa menerjemahkan nilai kedalam bentuk perilaku sosial.

⁵¹ Ibid, hlm 112

C. Kerangka Berpikir

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang mana dalam pendekatan ini dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵² Dalam penelitian ini peneliti dalam mengambil data yang mana data yang disajikan dalam bentuk deskripsi secara intensif dan terperinci. Tentang masalah yang diteliti yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah di Sekolah Dasar Islam (SDIT) Yaa Bunayya, jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis deskriptif karena hasil yang dipaparkan nantinya berupa data deskriptif dalam bentuk kata tulis atau lisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati (interview, observasi, dan dokumentasi) serta hal-hal yang berkaitan dan diperlukan dalam penelitian. seperti teori yang dikemukakan oleh sugiono sebagai beriku.

Sugiono mengemukakan bahwa penelitian kualitatif yaitu

“Penelitian yang dilakukan secara naturalistik bahwa penelitian yang dilakukan secara natural atau alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik yang dilakukan secara triangulasi, analisi

⁵² Lexsi. J. Moelong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm: 6

data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”⁵³.

Dari pengertian diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa dalam penelitian ini kita akan mendeskripsikan segala sesuatu yang terkait dengan penelitian dari data yang kita dapatkan di lapangan.

Rancangan penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu studi kasus, yang mana peneliti berupaya mengungkapkan secara rinci atas suatu latar atau objek. Studi kasus dalam kualitatif merupakan cara yang sesuai untuk menjawab suatu permasalahan penelitian yang lebih mendalam terhadap suatu objek yang diteliti. Studi tersebut dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam pada suatu organisasi lembaga dan gejala tertentu. Jadi dalam penelitian ini studi tersebut dilakukan untuk menelaah sebanyak mungkin mengenai suatu objek yang diteliti.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk dapat meneliti sesuatu secara mendalam yang digunakan untuk dapat memahami tentang bagaimana bentuk budaya sekolah yang di kembangkan, dan bagaimana pembentukan karakter peserta didik melalui budaya sekolah tersebut. pemilihan metode kualitatif dalam penelitian ini yaitu agar didapatkan kedalaman data terhadap topik dalam penelitian. terlebih topik yang dibahas mengenai budaya sekolah yang mendukung untuk didapatkan informasi mengenai bentuk budaya sekolah, sehingga didapatkan data yang menggambarkan budaya sekolah yang dijadikan kajian penelitian.

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:mAlfabeta. 2015), hlm 9

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat diperlukan karena dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen utama sehingga kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat diutamakan. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan metode interview atau wawancara kepada Kepala Sekolah dan para guru di SDIT Yaa Bunayya, dan pengamatan secara langsung ketika guru melakukan pembelajaran langsung kepada siswa.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka kehadiran peneliti disini di samping sebagai instrumen jug amenjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian. adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat penuh dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap proses kegiatan pembiasaan budaya mutu sekolah yang diberikan kepada siswa diakhir proses pembelajaran.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Yaa Bunayya Pujon yang terletak di Jl. Brigjen Abdul manan Wijaya No. 141, desa Ngroto, kecamatan Pujon, kabupaten Malang Jawa Timur.

Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan beberapa pertimbangan, bahwa di SDIT Yaa Bunayya Pujon ini di dalamnya terdapat unit pengembangan kegiatan pembiasaan budaya sekolah, yang mengarahkan siswa membentuk prilaku yang baik terutama dalam kegiatan yang ada pada budaya sekolah, pada setiap tahunnya di SDIT Yaa Bunayya ini berkembang ke arah yang lebih baik

baik di bidang akademik dan non akademik yang dipenuhi dengan prestasi. Di SDIT Yaa Bunayya ini adalah salah satu sekolah yang membentuk karakter siswanya melalui budaya sekolah.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, maka menurut Lotfand bahwa sumber data utama penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan data penunjang lainnya.⁵⁴ Adapun subjek penelitian yang dijadikan informasi penelitian adalah orang yang terlibat langsung dalam kegiatan pelaksanaan pembentukan karakter melalui budaya sekolah. Informan utama dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah dan guru yang ada di SDIT Yaa Bunayya, karena kepala sekolah dan guru merupakan pelaku utama dalam pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik melalui budaya sekolah. Catatan mengenai fakta tersebut bertujuan untuk menyusun informasi, seluruh data yang diperoleh peneliti yaitu berasal sumber data. Adapun sumber data terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Data Primer

Data primer dari penelitian ini yaitu data pokok yang diambil peneliti dari SDIT Yaa Bunayya Pujon, data tersebut yaitu penerapan dari budaya sekolah dalam membentuk karakter peserta didik. Data primer diperoleh dari sumber data melalui interview kepada informan. Informan pada

⁵⁴ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Renika Cipta. 2002), hlm: 47

penelitian ini yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru, dan wali murid

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan atau pendukung yang diambil dari SDIT Yaa Bunayya Pujon. Data tersebut berupa dokumentasi dan profil sekolah. Sumber data tambahan atau sekunder merupakan sumber data tambahan yang diperoleh diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis.

Peneliti memperoleh sumber data tertulis dengan cara mendatangi langsung kantor tata usaha SDIT Yaa Bunayya Pujon Malang yang memiliki dokumen. Berikut ini sumber data sekunder antara lain:

- a) Sejarah berdirinya sekolah SDIT Yaa Bunayya Pujon Malang
- b) Profil sekolah SDIT Yaa Bunayya Pujon Malang
- c) Visi dan Misi SDIT Yaa Bunayya Pujon Malang
- d) Struktur Kurikulum SDIT Yaa Bunayya Pujon Malang
- e) Keadaan guru, siswa, staf karyawan, keadaan sarana dan prasarana SDIT Yaa Bunayya Pujon Malang
- f) Dokumentasi tentang kegiatan sekolah yang mencerminkan pendidikan karakter peserta didiknya.

Berikut ini tabel data dan sumber data yang digunakan peneliti dalam pengambilan data, yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 3.1 Data dan Sumber Data

Tujuan Penelitian	Data	Sumber Data
1. Gambaran penerapan budaya sekolah dalam membentuk karakter peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Yaa Bunayya Pujon	Data Primer (Sumber data utama)	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Waka Kurikulum • Guru • Waka Kesiswaan • Wali Murid
2. Pembentukan karakter peserta didik melalui budaya sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Yaa Bunayya Pujon Malang	Data Sekunder (Sumber data tambahan)	<ul style="list-style-type: none"> • Sejarah berdirinya sekolah SDIT Yaa Bunayya Pujon Malang • Profil sekolah SDIT Yaa Bunayya Pujon Malang • Visi dan Misi SDIT Yaa Bunayya Pujon Malang • Struktur Kurikulum SDIT Yaa Bunayya Pujon Malang • Keadaan guru, siswa, staf karyawan, keadaan sarana dan prasarana SDIT Yaa Bunayya Pujon Malan. • Dokumentasi tentang kegiatan sekolah yang mencerminkan pendidikan karakter peserta didiknya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi atau yang disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan penelitian terhadap suatu objek dengan menggunakan

seluruh indera. Observasi adalah langkah pertama yang dilakukan peneliti dalam penelitian.⁵⁵

Dalam pengumpulan data berupa fakta yang terdapat di lapangan, peneliti menggunakan teknik observasi. Teknik observasi ini digunakan untuk melihat dan mengumpulkan data-data yang muncul terkait dengan informasi yang dibutuhkan, dalam mencari data peneliti menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti dengan cara mendatangi langsung lokasi objek penelitian.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang mana dilakukan oleh dua belah pihak atau lebih yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

Peneliti memberikan beberapa pertanyaan terkait tentang pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah yang terdapat di SDIT Yaa Bunayya Pujon. Adapun informan yang akan diwawancarai adalah Kepala sekola, Waka Kurikulum, Guru SDIT Yaa Bunayya Pujon.

⁵⁵ *Ibid.*, hlm 199

Tabel 3.2

Tema Wawancara

No	Tema	Informan
1.	Gambaran penerapan budaya sekolah dalam membentuk karakter peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Yaa Bunayya Pujon	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru, Wali Murid
2.	Pembentukan karakter peserta didik melalui budaya sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Yaa Bunayya Pujon Malang	

3. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang ketiga adalah dokumentasi. Data dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dokumentasi yang digunakan meliputi sejarah singkat sekolah, profil sekolah, visi, misi, motto, dan foto-foto kegiatan. Teknik ini digunakan untuk memperkuat dan melengkapi berbagai macam informasi yang ditemukan selama proses penelitian dilaksanakan.

Data dalam bentuk dokumen tersebut utamanya yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan pembentukan karakter melalui kegiatan pembiasaan budaya sekolah. Instrumen penelitian tersebut dilakukan secara berulang sesuai dengan kebutuhan atau berkembangnya informasi dan pertanyaan peneliti yang muncul pada saat-saat tertentu.

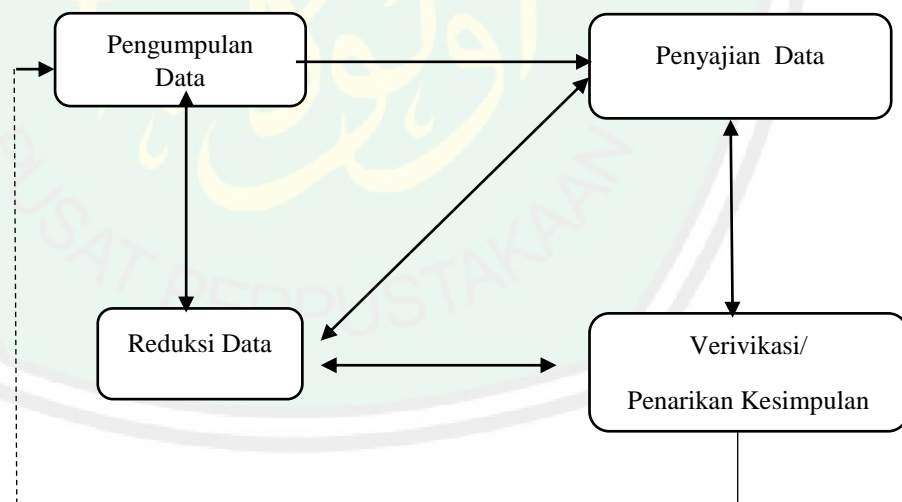
F. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

dokumentasi dengan cara mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri dan orang lain.⁵⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model teknik analisis Miles and Huberman, aktifitas data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam model Miles and Huberman dapat di gambarkan sebagai berikut.

Gambar 3.3
Model Miles dan Huberman



Berdasarkan diagram komponen model interaktif, analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang, dan terus-menerus. Masalah reduksi

⁵⁶ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 15

data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran secara berurutan sebagai rangkaian yang saling susul menyusul. Berikut ini penjabaran dari diagram model interaksi menurut Miles dan Huberman

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimulai dari berbagai sumber yaitu mengumpulkan data dari berbagai informan diantaranya yaitu kepala sekolah, guru kelas, waka kuri kulum, wali murid, dan siswa di SDIT Yaa Bunayya. Dan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti yang sudah di tuliskan dalam catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumentasi. Setelah di baca dan di pelajari serta ditelaah maka langkah berikutnya yaitu reduksi data.

2. Reduksi Data

Peneliti melakukan reduksi data dengan cara membuat rangkuman yang diperoleh seperti bagaimana upaya yang dilakukan sekolah dalam membentu karakter peserta didik melalui budaya sekolah, bagaimana bentuk-bentuk budaya sekolah yang dikembangkan. reduksi data sebagai bentuk analisis untuk menyeleksi data secara ketat, membuat ringkasan dan rangkuman poin data. Data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas.

3. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya dalam menganalisis data adalah menyajikan data atau mendisplay data. Dalam kegiatan ini peneliti mendeskripsikan kembali data-data yang di reduksi mengenai

persepsi dan pemahaman tentang budaya sekolah dalam membentuk karakter peserta didiknya dalam bentuk narasi atau kalimat.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman istaalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam kegiatan ini, peneliti melakukan tinjauan-tinjauan ulang pada catatan lapangan sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dari data yang diperoleh.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dalam penelitian ini akan disajikan dengan menggunakan spasi 1 tanpa menggunakan tanda kutip secara terpisah dari yang mendahului, ditulis dengan ketukan dari garis margin biasa sebelah kiri sejajar kebawah. Untuk penulisan *footnote* hasil wawancara akan ditulis dalam bentuk kode teknik pengumpulan data, narasumber, waktu, dan tanggal. Dalam teknik pengumpulan data dengan wawancara menggunakan kode “w”, narasumber guru menggunakan kode “g”, narasumber kepala sekolah menggunakan kode “ks”, dan narasumber waka kurikulum menggunakan kode “wk”

G. Teknik Keabsahan Data

Setelah semua data terkumpul maka peneliti mengecek kembali data-data yang di peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan demikian data yang di dapatkan peneliti dapat diuji keabsahan data, dalam penelitian kualitatif yaitu: a) triangulasi, b) member check, dan c) menggunakan bahan referensi.

1. Triangulasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. Triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data. Triangulasi sumber dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.⁵⁷

Sedangkan triangulasi dengan metode menurut Patton (dalam Lexy J. Moelong, 2012;330) terdapat dua strategi, yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Di lapangan peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, peneliti memeriksa kembali data yang di terima dengan melakukan wawancara bersama waka kurikulum, waka kesiswaan, dan guru kelas IV serta melihat data dokumentasi SDIT Yaa Bunayya. Sehingga perbandingan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang Budaya sekolah dalam membentuk karakter peserta didik melalui wawancara dengan beberapa informan atau responden.

Selain itu peneliti juga melakukan pengecekan derajat kepercayaan melalui teknik triangulasi dengan metode, yaitu dengan melakukan

⁵⁷ Lexi. J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Reamaja Rosdakarya, 2002), Hlm.274

pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan dapat valid.

2. Member Check

Member check merupakan pengecekan yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Setelah peneliti merekam hasil wawancara dalam bentuk tulisan maka akan di cek oleh pemberi data apakah data yang di temukan telah sesuai apa yang dimaksud oleh pemberi data, ataukah belum. Apabila data yang di temukan disepakati oleh para pemberi data maka data tersebut valid sehingga semakin kredibel atau di percaya. Tetapi apabila data yang ditemukan oleh peneliti dengan berbagai penafsiran yang tidak disepakati oleh pemberi data maka peneliti perlu melakukan diskusi kepada pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam maka peneliti harus merubah semtemuannya dan harus di sesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan member check disini adalah agar informasi yang di peroleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi disini yaitu adanya pendukung untuk membuktikan bahwa data yang di temukan oleh peneliti, peneliti memiliki bukti data dari hasil wawancara yaitu adanya rekaman wawancara, gambaran suatu keadaan yang perlu didukung oleh foto-foto dan hal

tersebut sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas suatu data yang telah ditemukan oleh peneliti sehingga menjadi lebih dipercaya.

H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat empat tahap prosedur penelitian yang akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Tahap pra-lapangan (Tahap Persiapan)

Merupakan tahap dimana orientasi awal sebelum penelitian dilakukan. Tahap ini peneliti terlebih dahulu menentukan masalah dan fokus penelitian, setelah peneliti menemukan masalah dan fokus penelitian, setelah peneliti menemukan masalah kemudian, peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah, bahwa peneliti akan melakukan penelitian di SDIT Yaa Bunayya, setelah meminta izin peneliti akan melakukan observasi lapangan untuk menganalisis kebutuhan dengan mengamati kenyataan yang ada di lapangan, menyesuaikan kajian pustaka yang ada di lapangan, penyesuaian paradigma dan teori. Setelah semua dilakukan akan dilanjutkan dalam tahap penulisan proposal.

2. Tahap kegiatan lapangan

Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari tahap pra-lapangan. Setelah tahap pralapangan disusun kemudian peneliti menyiapkan mengenai objek observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Pada tahap ini setelah semua sudah disiapkan maka peneliti dapat melakukan kegiatan dalam mengumpulkan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu

tentang bagaimana budaya sekolah dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah SDIT Yaa Bunayya Pujon.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini meliputi kegiatan mengolah data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya pengecekan keabsahan data dengan mengecek sumber data dan metode perolehan sebuah data sehingga data tersebut benar-benar sudah valid.

4. Tahap penulisan laporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir setelah tahap analisis data. Disini peneliti berusaha menyajikan laporan sesuai data dari lapangan yang telah di analisis dan sesuai dengan tujuan yang hendak di capai. Dalam penulisan laporan penelitian ini, peneliti menyajikan dalam bentuk deskriptif.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah singkat SDIT Yaa Bunayya Pujon Malang

Penelitian mengenai budaya sekolah dalam membentuk karakter peserta didik ini dilaksanakan di SDIT Yaa Bunayya yang terletak di wilayah kabupaten malang, yaitu 30 km sebelah kota malang, di jalan Brigjen Abdul Manan Wijaya no 141 Kelurahan Ngroto, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Provinsi jawa timur. SDIT Yaa bunayya ini merupakan lembaga pendidikan yang ada didalam lingkungan pondok pesantren nurulharomain. Sistem yang dipakai selain dari kurikulum dinas juga kurikulum diniyah. Jadi di SDIT Yaa Bunayya ini peserta didik tidak hanya diajarkan pembelajaran umum akan tetapi juga dibekali dengan pembelajaran agama. Bebrapa kegiatan seperti penyembelihan hewan qurbqn, manasik haji, rihlah, dan MABID merupakan beberapa bagian dari program yang ada didalam lembaga ini. Selain itu juga SDIT Yaa Bunayya ini menerapkan program full day school.⁵⁸

Sejarah singkat berdirinya Sekolah dasar Islam terpadu (SDIT) Yaa Bunayya, merupakan salah satu sekolah swasta yang berdiri pada tahun 1998, didiran di tanah waqaf milik seorang imam ahli hadist dari ulama sunni, Prof, Dr. Abuya As Sayyid Muhammad bin Alawi al Maliki al Hasani yang dibantu oleh pengasuh ma'had Nurul Haromain K.H

⁵⁸ Dokumentasi SDIT Yaa Bunayya Tahun Pelajaran 2019-2020,hlm 1

Muhammad Ihya' Ullumuddin. Pondok ini memiliki visi misi pengembangan dan dakwah setelah melihat fenomena pada masyarakat yang sangat membutuhkan sekolah formal yang berkualitas dan bermutu. Ketika melihat masyarakat setempat yang ingin menyekolahkan anaknya ke wilayah Batu dan itu sekolah katolik yang di prioritaskan, maka mahad nurul haromain ini mendirikan sekolah dengan system full day school.⁵⁹

SDIT Yaa Bunayya merupakan sekolah swasta yang memiliki karakteristik khusus dibandingkan sekolah dasar lainnya, karakteristik khusus yang menonjol adalah pada integrasi kurikulum, yang dimaksudkan disini yaitu sekolah menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Melalui pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak dari bingkai ajaran dan pesan nilai islam.

Sekolah dasar Islam terpadu pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan islam berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam pengaplikasiannya dapat diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraanya dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi suatu jalinan kurikulum. Sekolah dasar Islam Terpadu juga menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sekolah Dasar Islam Terpadu juga memadukan pendidikan

⁵⁹ Ibid

aqliyah, ruhiyah dan jasadiyah yang dalam penyelenggaraannya memadukan keterlibatannya dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu sekolah, rumah, dan masyarakat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Sekolah Dasar Islam Terpadu adalah sekolah dasar islam yang di selenggarakan dengan memadukan pendekatan pembelajaran yang efektif dan pelibatangannya yang optimal dan kooperatif anatar guru dan orang tua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi murid.

SDIT Yaa Bunayya Pujon Malang ini juga memadukan pendidikan aqliyah, ruhiyah, dan jasadiyah yang diartikan bahwa SDIT Yaa Bunayya pujon ini berupaya mendidik peserta didiknya untuk menjadi anak yang berkembang kemampuan akah dan intelektualnya, meningkatkan kualitas keimanannya, terbina akhlaq mulia, dan emiliki kesehatan, kebugaran, dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat terlihat dalam proses pembelajaran dan kegiatan di sekolah.

SDIT Yaa Bunayya juga memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar, yaitu sekolah, rumah, dan masyarakat. Sekolah berupaya untuk mengoptimalkan dan sinkronisasi peran guru, orang tua, dan masyarakat dalam proses pengelolaan sekolah dan pembelajaran sehingga terjadi sinergi yang konstruktif dalam membangun kompetensi dan karakter peserta didik. orang tua dilibatkan secara aktif untuk memperkaya san memberi perhatian yang memadai dalam proses pendidikan putera-puteri mereka. Sementara itu kegiatan-kegiatan kunjungan atau pun interaksi

ke luar sekolah ,erupakan upaya untuk mendekatkan peserta didik terhadap dunia nyata yang ada di tengah masyarakat.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SDIT Yaa Bunayya
NSS	: 104051802034
NPSN	: 20518713
Nama Kepala Sekolah	: Ahmad Arif Syarif, S.Pd
Nama Yayasan	: LPI Nurul Haromain
Tahun Berdiri	: 1997
SK Pendirian Sekolah	:
421.2/572/429/.121.01/2001	Jl. Brigjen Abdul Manan Wijaya No.
Alamat Sekolah	: 141 Ngroto kecamatan Pujon- Kabupaten Malang 65391, Provinsi Jawa Timur
Email	: sdityabunayya@gmail.com
Status Sekolah	: swasta
Nilai Akreditasi Sekolah	: Terakreditasi "A"
Luas Tanah	: 5426 m ²
Luas Bangunan	: 4426 m ²
Jumlah Rombel	: 15 Rombel

⁶⁰ Ibid, hlm 3

3. Visi dan Misi SDIT Yaa Bunayya

Berdasarkan pedoman kurikulum di SDIT Yaa Bunayya, visi-misi dan tujuan SDIT Yaa Bunayya ditentukan bersama oleh kepala sekolah dan staf serta perwakilan komite sekolah kemudian disosialisasikan kepada semua warga sekolah.⁶¹

a. Visi Sekolah

Membentuk Generasi Rabbani yang Berbudi, mandiri, dan Berprestasi.

b. Misi Sekolah

Menyelenggarakan pendidikan dasar yang bermutu berdasarkan pada Al-Quran dan Hadist melalui pembelajaran berbasis pesantren untuk mewujudkan generasi rabbani.

c. Motto Sekolah

“BERDASI” (Bersih, Rapi, Displin, dan Berprestasi)

4. Tujuan Sekolah

Adapun beberapa tujuan Sekolah Dasar Islam terpadu Yaa Bunayya Pujon Malang, beberapa tujuan tersebut sebagai berikut:⁶²

- a. Menjalankan ajaran agama sesuai dengan tahap perkembangan anak.
- b. Mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri
- c. Mematuhi aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya
- d. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, golongan, dan sosial ekonomi di lingkungan sekitar

⁶¹ Ibid, hlm 4

⁶² Ibid

- e. Menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif
 - f. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif dengan bimbingan guru
 - g. Menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensinya
 - h. Menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari
 - i. Menunjukkan kemampuan mengenai gejala alam dan sosial di lingkungan sekitar
 - j. Menunjukkan dan kepedulian terhadap lingkungan
5. Keadaan Guru dan Siswa
- a. Keadaan Guru

SDIT Yaa Bunayya memiliki 20 orang guru dengan berbagai bidang keahlian dan jenjang akademik. Sebagian besar guru tersebut memiliki keahlian di bidang pendidikan dan ada sebagian lain yang memiliki keahlian dibidang ilmu murni. Ijaza terendah yang dimiliki oleh guru di SDIT Yaa Bunayya adalah SMA, sedangkan ijaza tertinggi adalah S-2. Seluruh tenaga pendidik di SDIT Yaa Bunayya yang terdiri dari 20 merupakan guru tetap yayasan.⁶³ Berikut ini merupakan tabel mengenai pendidik dan tenaga kependidikan di SDIT Yaa Bunayya.

⁶³ Ibid, hlm 5

Tabel 4.1
Pendidikan dan Tenaga Kependidikan SDIT Yaa
Bunayya Tahun Pelajar 2019/2020

No	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend. Akhir	Masa Kerja
		L	P			
1.	AHMAD ARIF SYARIFUDDIN, S.Pd	L		43	S1	21
2.	AHMAD ZULFIKAR KAMAL, S.Pd.I	L		29	S1	7
3.	M. IMRON ROSYADI	L		51	SMA	16
4.	IKHA WAHYU SISWANTI, S.P		P	43	S1	13
5.	SUHARTO, S.Pd.	L		48	S1	20
6.	NENENG SUPARTI, S.Si		P	40	S1	18
7.	TOPIK, S.Pd.M.Pd.	L		47	S2	21
8.	DIMAS ADITYA RAHARJO, S.SE	L		39	S1	17
9.	ARISTA PURWATININGSIH,S.Pd		P	40	S1	10
10.	DIDIK IRAWAN, S.T	L		45	S1	19
11.	WURIYANTININGSIH, S.Kom		P	38	S1	17
12.	NURHAYATI, S.AB		P	39	S1	14
13.	DENI SUNENI, S.Psi		P	36	S1	11
14.	NANANG KOSIM, S.Ag	L		46	S1	15
15.	NURUL BADRIYAH, S.Pd		P	33	S1	10
16.	FENDY PRIYOSASMITO, S.Pd	L		32	S1	11
17.	IN'AM ZAIDI, ST	L		26	S1	6
18.	WINAHYU NURMASTUTI, S.Pd		P	27	S1	3
19.	HAFIDATUL NI'MAH, S.Si		P	36	S1	3
20.	IKA JATI RAHAYU		P	37	D1	11

b. Keadaan Siswa

Jumlah siswa yang terdapat di SDIT Yaa Bunayya Taun Pelajaran 2019/2020 adalah sebanyak 361 siswa yang terbagi kedalam enam kelas, yaitu kelas I sampai dengan kelas VI. Berikut tabel mengenai jumlah siswa di SDIT Yaa Bunayya lima tahun terakhir.⁶⁴

Tabel 4.2
Data Siswa

Tahun	Siswa Baru	Kls I	Kls II	Kls.III	Kls.IV	Kls.V	Kls.VI	Jumlah
2015/2016	74	74	53	48	51	52	39	274
2016/2017	80	76	73	50	48	54	53	290
2017/2018	51	49	78	71	48	46	54	346
2018 / 2019	62	60	50	76	69	47	45	347
2019/2020	65	60	59	51	75	68	48	361

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun pelajaran 2019/2020 kelas I terdapat 60 siswa, kelas II terdapat 59 siswa, kelas III terdapat 51 siswa, kelas IV terdapat 75 siswa, kelas V terdapat 68 siswa, kelas VI terdapat 48 siswa.

6. Standart Lulusan SDIT Yaa Bunayya

Adapun target lulusan atau out put yang diharapkan ketika anak telah lulus dari SDIT Yaa Bunayya Pujon adalah sebagai berikut :

1. Memiliki budaya bersih
2. Memiliki budaya rapi
3. Memiliki budaya disiplin

⁶⁴ Dokumentasi SDIT Yaa Bunayya Tahun Pelajaran 2019-2020, hlm 6

4. Memiliki budaya berprestasi
 5. Menjalankan sholat dengan tertip dan sadar
 6. Memiliki budaya membaca
 7. Mampu membaca Al-qur'an dengan baik dan benar
 8. Sopan santun kepada orang tua dan orang lain
 9. Hafalan Juz 30 dan ayat-ayat pilihan
 10. Hafalan Hadist dan Bisa praktik
7. Struktur Kurikulum

Terlampir

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Gambaran Penerapan Budaya Sekolah di SDIT Yaa Bunayya Pujon Malang

Budaya sekolah merupakan ciri khas yang dimiliki oleh suatu lembaga sekolah, yang dapat membedakan suatu sekolah tersebut dengan sekolah yang lainnya. Budaya sekolah merupakan kebiasaan perilaku dan tindakan yang di tunjukkan oleh warga sekolah dalam mencapai suatu tujuan sekolah. Oleh karena itu budaya sekolah yang baik akan mendorong seluruh warga sekolahnya untuk melaksanakan kinerja dalam mencapai tujuan sekolah.

Hal ini juga disampaikan oleh bapak kepala sekolah saat dilakukan wawancara yang berkaitan dengan budaya sekolah yang efektif. Seperti yang dikemukakan oleh Ustad Ahmad Zulfikar Kamal Selaku kepala sekolah:

“ menurut pandangan saya mbak budaya sekolah yang efektif itu adalah bahwa sekolah itu selalu menanamkan kedisiplinan. Maksudnya disiplin disini adalah disiplin yang dilakukan dalam segala hal, terutama disiplin dalam segala kegiatan, terutama kegiatan yang ada disekolah ini, seperti apel pagi yang dilakukan di pendopo sekolah, disiplin do'a pagi, terus kemudian sholat dhuha yang dilakukan setiap hari, dan sholat dzuhur berjamaah, disiplin membaca Al-Qir'an dan sebagainya.”⁶⁵

Sejalan dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustadz Ikha Wahyu selaku waka kurikulum, yaitu :

“budaya sekolah yang efektif menurut saya itu ya sekolah yang tertib mbak, disiplin, dan teratur dalam segala hal, karena dengan dengan lingkungan sekolah yang seperti itu akan membuat siswa menjadi giat, gigih, serius, penuh perhatian, dan sungguh-sungguh dalam pembelajarannya”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah yang efektif yaitu budaya sekolah yang memiliki keteraturan dalam melaksanakan rutinitas kegiatan di sekolah dan adanya standart kedisiplinan yang berlaku bagi semua warga sekolah. Lingkungan yang disiplin, seperti itulah akan dapat melahirkan peserta didik yang berkarakter. Jadi dalam menciptakan budaya sekolah yang efektif maka penerapan kedisiplinan dan ketertiban di lingkungan sekolah itu sangat penting.

Seiring berjalannya waktu budaya sekolah di SDIT Yaa Bunayya selalu mengalami penyempurnaan. Karena budaya sekolah tersebut terus

⁶⁵ Wawancara dengan Ustad Ahmad Zulfikar Kamal, kepala Sekolah SDIT Yaa Bunayya Pujon Malang, tanggal 29 juli 2020, pukul 08.30

⁶⁶ Wawancara dengan Ustadz Ikha Wahyu, Waka Kurikulum SDIT Yaa Bunayya, tanggal 17 Juli 2020, pukul 10.52

berkembang dan terus di kembangkan dari masa ke masa. Hal ini seperti yang di kemukakan oleh Ustad Ahmad Zulfikar Kamal kepala sekolah:

“ Kalau mengalami perubahasn si tidak ya mbak, tapi lebih tepatnya pembiasaan-pembiasaan di sekolahan kami ini mengalami penyempurnaan, jadi setiap ada kendala apa, selalu ita pelajari dan kita cari solusi yang lebih baik. Selama ini dalam melihat pembiasaan-pembiasaan disekolah saya tidak menjumpai sesuatu yang banyak berubah, maksudnya berubah disini berubah ke arah yang tidak baik. Jadi pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan itu tidak ada yang di buang melainkan selalu di perbaiki dan di lengkapi.”⁶⁷

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Ustadza Ikha Wahyu selaku waka kurikulum, beliau menyatakan bahwa :

“ Saya rasa budaya sekolah yang ada di sekolah kami ini dari dulu samapi sekarang terus mengalami perkembangan. Dulu awal saya megajar di sini itu budayay untuk ibadah mengajar itu sangat minim sekali, seperti dulu iut belum ada kegiatan praktik manasik haji, praktik zakat, dll. Tapi saat ini sudah ada dan sudah di jalankan.”⁶⁸

Berdasarkan wawancara yang diatas, budaya sekolah yang ada di SDIT yaa Bunayya ini terus mengalami perkembangan dengan seiring berjalannya waktu, dan pada perkembangannya budaya sekolah yang ada di SDIT Yaa Bunayya ini mendapat dukungan yang positif oleh masyarakat sekitar dan warga sekolah. Melihat pembiasaan-pembiasaan yang di tanamkan di sekolah tersebut dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang positif, masyarakat sekitar sangat mendukung. Seperti wawan cara yang dilakukan peneliti kepada Ustadza Ikha Wahyu, mengemukakan bahwa :

⁶⁷ Wawancara dengan, Kepala Sekolah SDIT Yaa bunayya di Pujon Malang, tanggal 29 Juli 2020 09.30

⁶⁸ Wawancara kepada Ustadz Ikha Wahyu, Sebagai Waka Kurikulum SDIT Yaa Bunayy, tanggal 17 juli 2020. Pukul 11.30

“Dulu sempat ada sih mbak walid murid yang komplain kok infaq setiap hari, dan seiring berjalannya waktu kami dari sekolah menyampaikan, bahwa shodaqoh itu banyak faidahnya dapat menolak bala, dapat melancarkan rezeki, dari pengertian tersebut alhamdulillah wali murid paham, dan hinga saat selalu mendukung pembiasaan-pembiasaan yang di berikan oleh sekolah.”⁶⁹

Hal yang sama diungkapkan oleh salah satu walimurid kelas IV Ibu Nurhayati, yang mengungkapkan bahwa:

“ Pembiasaan-pembiasaan yang di lakukan di sekolah setiap harinya itu saya rasa sudah sangat baik ya mbak, karena semua pembiasaan yang dilakukan anak saya di sekolah itu tidak ada yang menyeleweng dari ajaran agama terutama, dan dari pembiasaan tersebut dapat menumbuhkan nilai-nilai positif gitu mbak.”⁷⁰

Berdasarkan observasi dan wawancara yang di lakukan peneliti di lapangan, peneliti menemukan beberapa pembiasaan-pembiasaan budaya sekolah yang terdapat di SDIT Yaa Bunayya, yaitu antara lain :

a. Kegiatan Pembiasaan Rutin

Bentuk-bentuk pembiasaan budaya sekolah yang terdapat di SDIT Yaa Bunayya ini bersifat kegiatan yang terstruktur atau intrakulikuler diantaranya yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembiasaan Rutin Harian

a) Sholat Berjamaan (Sholat Dhuha dan Sholat Dzuhur)

kegiatan wajib setiap hari yang dilakukan oleh peserta didik ketika di pagi hari yaitu melaksanakan sholat dhuha berjamaah

⁶⁹ Wawancara Kepada ustadza Ikha wahyu, selaku waka kurikulum, tanggal 17 juli 2020, jam 11.37

⁷⁰ Wawancara Kepada Ibu nurhayati, selaku wali murid kelas IV, tanggal 20 juli 2020, jam 09.21

sebelum pembelajaran dilakukan, dan kegiatan sholat dzuhur berjamaah dilakukan ketika adzan dzuhur di kumandangkan :

Ustadza wina selaku guru kelas IV menyampaikan bahwa :

“ Setiap sebelum pembelajaran itu mabak ketika anak-anak baru datang itu langsung kita arahkan untuk membersihkan kelas terlebih dahulu, kemudian setelah itu mengambil air wudlu dan pergi kemasjid untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah.”⁷¹

Seiring dengan pendapat yang dikemukakan oleh ustadza Ikha

Wahyu Menyatakan Bahwa:

“ Iya mbak, setiap pagi itu semua siswa setelah membersihkan kelasnya masing-masing, semua guru kelas langsung mnegarahkan anak didiknya untuk mengambil air wudlu dan setelah itu dilakukan sholat berjamaah.”

b) Check List Ibadah Harian

Menceklis kegiatan ibadah yang setiap hari dalakukan oleh peserta didi baik itu di rumah maupun disekolah. Disukung dengan dokumentasi berbentuk buku ceklis yang mana didalamnya juga terdapat kolom untuk bersedekah pagi yang dilakukan setiap harinya, dan kolom khidmah membantu kedua orang tua.⁷²

Ustadza wina selaku guru kelas IV menyampaikan bahwa :

“.....dalam pemantauan nya itu mbak sekolah menyediakan buku checklist ibada harian yang mana di dalamnya itu terdapat kolom khidmah kepada kedua orang tua, hafalan juz ammah, hafalan do'a dan hadist-hadist”

⁷¹ Wawancara dengan Ustadza Wina, Guru Kelas IV. Tanggal 27 juli jam 11.23

⁷² Dokumentasi Chek List Ibadah Harian SDIT Yaa Bunayya tahun 2020

- c) Iftitah Dirosah (Do'a Pagi, Hafalan Hadist, dan Murojaah Bacaan Sholat)

Pembiasaan yang dilakukan oleh peserta didik setiap harinya yang dilakukan di pagi hari, yang bertujuan untuk penjagaan dirinya, orang tua, guru-gurunya, dan orang-orang terdekat, dan ditambah lagi berdo'a agar pandemi ini segera berakhir. Do'a-do'a tersebut sudah terdokumentasikan dalam satu bendel buku iftitah dirosah yang berisikan kumpulan do'a-do'a yang sudah dimiliki oleh setiap peserta didik.⁷³

- d) Membersihkan Kelas

Setiap pagi peserta didik yang bertugas untuk piket membersihkan kelas datang paling pagi, membersihkan kelas dilakukan setiap hari sesuai jadwal piket. Hal tersebut selaras dengan apa yang peneliti temukan dilapangan terlihat bahwa peserta didik yang bertugas piket pada hari itu datang lebih awal dan langsung membersihkan kelas dengan menyapu, membunag sampah, dan merapikan bangku. Kegiatan tersebut setiap hari dilakukan sebelum melaksanakan sholat dhuhah berjamaah.⁷⁴

- e) Membiasakan Izin Sebelum Meninggalkan Kelas

Membiasakan izin sebelum keluar kelas, pembiasaan ini terus menerus di terapkan kepada seluruh peserta didik,

⁷³Dokumentasi Buku Iftitah Dirosah SDIT yaa Bunayya

⁷⁴ Observasi pada hari selasa tanggal 18 februari 2020

apabila akan keluar kelas diharapkan untuk izin kepada ustadza terlebih dahulu, jadi tidak asal keluar begitu saja.

f) Mencuci Piring Sesudah Makan

Pembiasaan positif yang di terapkan kepada seluruh peserta didik yaitu mebiasakan untuk mencuci piringnya sendiri-sendiri setelah selesai makan siang bersama.

g) Tahsin Al-Qur'an Metode UMMI

Tashih Al-Qur'an metode UMMI merupakan pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan dengan menggunakan metode UMMI, mulai tingkat dasar sampai tingkat mahir, yang ditandai dengan lulus munaqosah. Ujian munaqosah yaitu ujian pendalaman yang harus ditempuh oleh peserta didik yang meliputi: kelancaran, fashih dalam melafalkan hurumnya, tajwid, dan ghorib yang dilakukan tanpa melihat buku.

h) Tahfidz Juz ammah

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh peserta didik selanjutnya yaitu hafalan juz Ammah, kegiatan menghafal juz Ammah ini diterapkan kepada seluruh kelas mulai dari kelas 1 hingga kelas 6, kegiatan hafalan juz Ammah ini dilakukan setiap hari dan secara murojaah yang di lakukan bersama guru kelas masing-masing.

2) Kegiatan Pembiasaan Rutin Mingguan

a) Shodaqoh Jum'at Sehat

Pembiasaan shodaqoh jum'at sehat yaitu pembiasaan yang dilakukan setiap hari jum'at dengan berbagi makanan sehat kepada teman sebayanya, yang dilakukan peserta didik secara bergantian.

Hal tersebut senada dengan apa yang peneliti temukan dilapangan pada observasi di kelas IV, bahwa pertepatan pada hari jum'at salah satu peserta didik membawakan makanan berupa roti dan susu kedelai, kemudian roti tersebut diberikann kepada ustadza untuk di bagi-bagikan kepada seluruh peserta didiknya.⁷⁵

Ustadza Wina menerangkan bahwa :

“.....dalam kegiatan ini siswa membawa kuenya tidak ditentukan jumlahnya mbak, jadi jumlahnya ya terserah mereka, yang membawa bergantian dikoordinasi oleh guru kelasnya masing-masing.”⁷⁶

Sebagaimana yang diketahui oleh peneliti saat melakukan observasi pada hari jum'at tanggal 17 juli 2020

Terdapat beberapa guru yang juga membawa makanan untuk dimakan bersama-sama di ruang guru, kegiatan tersebut juga sama halnya seperti apa yang telah di terapkan kepada peserta didiknya, setiap hari jum'at guru-guru membawa makanan secara bergantian dan jumlahnya tidak ditentukan.⁷⁷

b) Membersihkan Masjid

Membersihkan masjid merupakan kegiatan yang dilakukan setiap hari jum'at sebelum melaksanakan sholat jum'at

⁷⁵ Observasi di SDIT Yaa Bunayya Hari Jum'at, tanggal 7 desember 2019

⁷⁶ Wawancara Ustadza Wina Guru Kelas 4, tanggal 27 Juli 2020, pukul 11.28

⁷⁷ Observasi di SDIT Yaa Bunayya hari Jum'at tanggal 17 Juli 2020

berjamaah, pembiasaan tersebut dilakukan oleh peserta didik kelas 4,5 dan 6. Kegiatan tersebut dilakukan secara rutin bergantian sesuai dengan jadwal piket, membersihkan masjid ini biasanya juga di bantu oleh osis sekolah.

c) Sholat Jum'at Berjamaah

Pembiasaan sholat jum'at yaitu pembiasaan yang wajib untuk di ikuti oleh semua warga sekolah dan peserta didik kelas besar, dan ketika mengikuti sholat jum'at ini peserta didik kelas besar diwajibkan untuk meresume khutbah jum'at.

d) Infaq Jum'at

Pembiasaan infaq jum'at ini yaitu pembiasaan yang selalu dilakukan peserta didik infaq se ikhlasnya yang dilakukan setiap hari jum'at.

e) Dzikir Jama'i

Dzikir jama'i merupakan kegiatan pembiasaan wirid dan ratib yang dilakukan setiap hari jum'at yang dipimpin oleh kepala sekolah dan guru piket, yang dilakukan oleh seluruh peserta didik di aula sekolah.

f) Ektrakulikuler

Ada beberapa ektrakulikuler yang terdapat di SDIT Yaa Bunayya ini, dari ektrakulikuler tersebut peserta didik dapat mengembangkan bakatnya dan dapat menumbuhkan karakternya. Ada bberapa ektrakulikuler yang dimiliki oleh

SDIT Yaa Bunayya seperti pencak silat, panahan, karya ilmiah siswa, banjari. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan peserta didik disetiap hari sabtu.

g) Keputrian

Pembiasaan keputrian ini yaitu merupakan pembiasaan yang dimiliki oleh sekolah, yang mana ketika semua peserta didik laki-laki kelas besar menjalankan ibadah sholat jum'at berjamaah, dan yang putri dikumpulkan di aula untuk di berika materi-materi fiqih, materi-materi tersebut sangat penting disampaikan kepada peserta didik sejak mereka memasuki masa puber.

Hal tersebut selaras dengan temuan peneliti dilapangan, bahwa peneliti melihat seluruh peserta didik peserempuan kelas besar dikumpulkan di aula. Dan di berika materi mengenai pengertian haid, cara bersuci, dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan ketika haid. Dari penjelasan yang di sampaikan ustadza tersebut terlihat semua peserta didik mendengarkan dan mencatat informasi penting yang diberikan oleh ustadza.

h) Apel Pagi

Kegiatan pembiasaan apel pagi ini biasanya dilakukan oleh peserta didik setiap hari senin yang dilaukan di aula sekolah, pelaksanaan kegiatan apel pagi ini juga di barengai dengan doa

yang dilakuka secara bersama-sama yang digunakan untuk penjagaandirinya, orang tua, guru, dan orang terdekarnya.

b. Kegiatan Keteladanan

Adapun kegiatan pembiasaan keteladan di SDIT Yaa Bunayya Pujon malang, yang harus diikuti oleh seluruh warga sekolah yaitu sebagai berikut:

1) Membudayakan Pribadi Peka Hidup Bersih dan Sehat

Lembaga sekolah yang bersih merupakan sekolah yang warganya secara terus menerus membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat, dan memiliki lingkungan sekolah yang bersih, indah, sejuk, segar, rapi, tertip, dan aman. Membiasakan peka hidup bersih telah menjadi budaya sekolah di SDIT Yaa Bunayya. Hal tersebut selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Ustadz Ahmad Zulfikar kamal selaku Kepala Sekolah, beliau menyatakan bahwa :

“kebersihan merupakan sebagian dari iman. Disekolah kami ini mbak kebersihan itu selalu diutamakan, kami juga selalu mebiasakan kebada seluruh siswa. Hal ini perlu dilakukan agar anak-anak terbiasa dengan kebiasaan demikian, lingkungan itu kan sangat mendukung sekali ya mbak dalam perkembangan anak, sehingga nantinya akan terbawa sampai dewasa.”⁷⁸

Ustadz Fendi waka kesiswaan juga menambahkan bahwa :

“disini kami dan semua warga sekolah mencoba membiasakan untuk menjaga kebersihan diri, dan lingkungan sekitar. Mengapa demikian ? karena kan

⁷⁸ Wawancara kepada ustad Ahmad Zulfikar Kamal selaku kepala sekolah, tanggal 29 juli pukul 09.35

lingkungan sekolah itu merupakan tempat dimana para siswa menghabiskan sebagian besar waktunya..”⁷⁹

Keterangan yang disampaikan oleh ustad fendi dan ustad Ahmad Zulfikar Kamal diatas merupakan salah satu budaya sekolah dalam menanamkan budaya peka hidup bersih pada diri siswa maupun seluruh warga sekolah. Sebagaimana yang peneliti lihat dilapangan bahwa sebagian beasar siswa berpenampilan bersih, namun masih ada siswa yang kurang menjaga kebersihannya ketika sedang bermain.⁸⁰

Sedangkan dalam membina lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, diantaranya yang di bentuk oleh SDIT Yaa Bunayya ini adalah dengan melakukan jum’at sehat dan sabtu bersih.

2) Membudayakan Pribadi Peka Hidup Rapi

Rapi merupakan hal yang perlu untuk dibiasakan dalam hidup, hal tersebut dikemukakan oleh ustad Ahmad Zulfikar Kamal yang menyatakan bahwa :

“kegiatan pembiasaan peka hidup rapi disekolah kapi di lakukan dengan cara membiasakan warga sekolah terutama untuk selalu berpenampilan rapi dan islami, tidak hanya penampilan saja yang rapi ya mbak tapi diharapka rapi dalam segala hal.”⁸¹

Pembiasaan peka hidup rapi yang dilakukan di SDIT yaa Bunayya ini merupakan salah satu hal terpenting yang ditanamkan pada karakter peserta didiknya, Ustad Fendy menerangkan bahwa :

⁷⁹ Wawancara kepada Ustad Fendi, tanggal 17 Juli 2020, pukul 10.00

⁸⁰ Observasi di SDIT yaa Bunayya kamis tanggal 6 Desember 2019 pukul 09.00

⁸¹ Wawancara dengan ustad Ahmad Zulfikar Kamal selaku kepala sekolah, tanggal 27 juli 2020, pukul 09.38

“bagi sebagian orang hidup rapi mungkin tidak menjadi kebiasaan. Banyak dari mereka belum mengetahui bahwa kerapian itu penting, tidak hanya rapi dalam hal penampilan saja ya, tetapi rapi dalam segala hal kehidupan kita, itu juga sangat penting. Melalui pembiasaan keteladanan yang di lakukan oleh warga sekolah tersebut yang dapat membentuk karakter dalam diri peserta didik. biasanya anak-anakitu kan cenderung suka mencontoh ya.”⁸²

Dari hasil wawancara dia atas bahwa pentingnya untuk menanamkan peka hidup rapi sejak dini kepada peserta didik, hal tersebut selaras dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Observasi yang pertama dilakukan peneliti di ruang guru, terlihat seluruh guru memakai pakaian yang rapi dan islami.⁸³

Observasi selanjutnya yang peneliti lakukan di dalam sekolah ketika jam istirahat berlangsung. Dari hasil observasi tersebut peneliti melihat bahwa :

Seluruh siswa dan siswi SDIT Yaa Bunayya yang sedang beraktivitas di halaman sekolah pada hari itu, siswi putri berjilbab rapi dan memakai jubah berwarna putih, seragam yang selalu di kenakan setiap hari jum’at, serta siswa laki-laki memakai kopyah dan baju panjang, yang menjadi ciri khas model baju seragam SDIT Yaa Bunayya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian muslim harus wajib menutup aurat, dengan adanya pembiasaan berpakaian sopan dan islami tersebut di harapkan dapat di terapkan di rumah dan pembiasaan ini berlanjut sampai dewasa.⁸⁴

3) Membudayakan Pribadi Peka Terhadap Lingkungan Sosial

Sejatinya manusia itu tercipta sebagai makhluk sosial dengan demikian menumpuhkan sikap peduli terhadap lingkungan

⁸² Wawancara dengan Ustad Fendi Selaku Waka Kesiswaan, tanggal 17 juli 2020, pukul 10.05

⁸³ Observasi pada jum’at tanggal 17 juli 2020 jam 08.30

⁸⁴ Observasi pada hari jum’at tanggal 17 desember 2019 pukul 09.00

sosial itu sangat penting di tanamkan sejak dini pada anak didik, di SDIT Yaa Bunayya ini telah menanamkan pembiasaan peka terhadap lingkungan sosial, seperti yang di sampaikan oleh ustadza Ikha Wahyu yang menyatakan bahwa :

“ketika ada bencana atau temannya yang sakit, itu murid-murid langsung tanggap mbak, langsung gerak gitu. Anak-anak sudah tidak di suruh lagi kalau ada bencana atau temennya sakit gitu langsung tanggap membuat kotak terus keliling dari kelas ke kelas gitu mbak.”⁸⁵

Hal tersebut sejalan dengan apa yang di sampaikan oleh ustadza wina selaku guru kelas IV menyampaikan bahwa :

“disekolah kami juga terdapat pembiasaan keteladanan dalam peduli dengan lingkungan sosial mbak, dalam membiasakan pembiasaan keteladanan tersebut biasanya saya selalu mengajak anak-anak untuk peduli kepada sesama saudaranya yang tertimpa musibah, kalau ada temannya yang sakit gitu kita jenguk bersama-sama.”⁸⁶

4) Birrul Walidain

Birul walidain adalah bagian dalam etika islan yang menunjukkan tindakan berbakti kepada kedua orang tua, yang amana berbakti kepada kedua orang tua ini hukumnya fardu ain bagi setiap muslim, meskipun seandainya kedua orang tuanya adalah non muslim. Setiap muslim wajib mentaati perintah dari kedua orang tuanya selam perintah tersebut tidak bertentangan dengan ajaran Allah.⁸⁷

⁸⁵ Wawancara dengan Ustadza Ikha Wahyu selaku waka kurikulum, tanggal 17 juli 2020, pukul 11.40

⁸⁶ Wawancara dengan Ustadza Wina Guru Siswa kelas IV, tanggal 27 juli 2020 pukul 11.32

⁸⁷ Hadist riwayat Al-bukhori no 40 dan Muslim n0 39 dari sahabat Ali bin Abi Thalib

Sebagaimana yang di sampaikan oleh ustadza wina bahwa :

“biasanya setiap sebelum pulang sekolah guru berpesan di akhir pembelajaran kepada anak-anak untuk berbuat baik kepada orang tua dan orang lain, meyayangi yang muda dan menghormati yang tua”⁸⁸

Kegiatan birul walidain ini merupakan kegiatan pembiasaan kepada siswa siswi untuk selalu bersikap sopan santun kepada orang tua dan orang lain, selalu bersalaman saat pergi dan pulang, taat terhadap perintah orang tua dan menyayangi yang muda, dengan menggunakan buku ceklis ibadah harian yang di dalamnya juga terdapat khidmah membantu orang tua, buku tersebut yang digunakan sebagai alat ukur untuk memantau perkembangan kegiatan tersebut di rumah.

Dari berbagai kegiatan diatas peneliti juga akan menguraikan padangan warga tentang budaya sekolah yang terdapat di SDIT Yaa bunayya untuk mendapatkan gambaran tentang nilai dan norma yang berhasil ditangkap oleh para siswa di SDIT Yaa Bunayya. Misalnya, dalam kegiatan dzikir jama'i terlihat nilai sekolah di SDIT Yaa Bunayya yang menyadari pentingnya membiasakan siswanya berdzikir kepada Allah. Namun, diluar tujuan tersebut ternyata budaya dzikir jama'i menjadi salah satu budaya sekolah yang khas yang dapat menarik minat pihak luar untuk menyekolahkan anaknya di SDIT Yaa Bunayya. Berikut diuraikan hal yang sama oleh dua orang

⁸⁸ Wawancara dengan Ustadza Wina Guru Kelas 4 tanggal 27 juli, pukul 11.37

narasumber (wali murid) ketika ditanya mengenai alasan menyekolahkan putra-putrinya di SDIT Yaa Bunayya.

“.....karena banyak kegiatan keagamaannya di Yaa Bunayya ini, disini juga di biasakan dan diajari untuk dzikir, tidak hanya ngaji dan sholat mbak, yah supaya nantik mengerti kalau nggk hanya sholat saja yang penting tetapi ngaji dan dzikir itu juga penting.”⁸⁹

Ada beberapa pendapat dari salah satu wali murid tentang bagaimana tanggapan mengenai budaya sekolah yang ada di SDIT Yaa Bunayya, Bapak Siswandi menyatakan:

“menurut saya kegiatan di SDIT Yaa Bunayya ini bagus mbak, bagus seklai karena di sini banyak pelajaran agamanya. Jadi, anak-anak disamping memperoleh ilmu pengetahuan dia juga dapat ilmu agamanya.”⁹⁰

Pendapat wali murid lainnya, yaitu ibu nelly menyatakan bahwa:

“saya senang menyekolahkan anak saya disini itu karena kegiatan di sekolah tersebut merupakan langkah awal untuk mengajarkan akhlak islami kepada anak, membentuk pembelajaran kedisiplinan, penguatan karakter dan pengenalan ibadah-ibadah yang dapat mendekatkan diri kepada allah. Dengan pembiasaan seperti itu yang ditanamkan sejak dini dapat menjarkan kepada anak bahwa ibadah itu penting.”⁹¹
 “ pertama kali saya tau sekolah ini dulu itu dari teman dan tetangga saya mbak, saya kan sering ikut ngaji taklim selasaan itu ya di pondok nurul haromain, dari situ saya di beri tahu kalau ternyata di pondok itu ada SD nya juga. Kebetulan waktu itu anak saya juga mau

⁸⁹ Wawancara dengan ibu nur hayati walimurid SDIT Yaa Bunayya Pujon, tanggal 20 juli 2020 pukul 09.24

⁹⁰ Wawancara dengan bapak siswandi wali murid kelas 3 SDIT Yaa Bunayya, tanggal 22 juli 2020. Pukul 09.00

⁹¹ Wawancara dengan ibu nelly walimurid kelas 1 SDIT yaa Bunayya, tanggal 23 juli 2020 pukul 09.30

lulus TK, kemudian saya cari info-info dan tanya-tanya mengenai sekolah tersebut mbak. Secara umum ya kalau di lihat sekolah tersebut itu lebih bagus dan lebih disiplin dalam hal kegiatan belajar mengajar di bandingkan dengan sekolah yang ada di kecamatan pujon daerah tempat saya tinggal. Baik sekolah negeri maupun swasta. Kelebihannya di sekolah SDIT Yaa Bunayya ini itu ada pelajaran plusnya yaitu berkaitan dengan pelajaran agama, ya seperti ngaji ummi, hafalan juz 30, hafalan do'a harian, sholat berjamaah dan lain sebagainya. Oleh karena itu saya memilih untuk menyekolahkan anak saya di situ.”⁹²

Dengan seiring berjalannya waktu SDIT Yaa Bunayya dalam mengembangkan budaya sekolahnya selalu mengalami perbaikan ke arah yang lebih baik. Dalam proses pengembangannya pun tidak hanya kepala sekolah saja yang berkontribusi akan tetapi selu warga sekolah ikut berkontribusi dalam merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan budaya sekolah. Seperti apa yang telah di sampaikan oleh Fendi bahwa:

“itu ada di rapat jenjang tahunan mbak, jadi semua guru berkontribusi di dalamnya, misalnya ada yg berkontribusi pada tata tertip tentang kedisiplinan dan masing-masing guru ada tugasnya sendiri-sendiri dan nanti di putuskan di musker.”⁹³

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh ustad fendi, ustadza wina juga menyampaikan bahwa :

“Tiap awal tahun itu ada pelatihan menejemen mutu mbak, biasanya mengevaluasi program yang sudah berjalan dan juga menambah pembiasaan yang baru, misalnya 2 tahun lalu ada tambahan classroom management.”⁹⁴

⁹² Ibid

⁹³ Wawancara kepada Ustad Fendi Waka Kesiswaan, tanggal 17 juli 2020, pukul 10.07

⁹⁴ Wawancara dengan Ustadza Wina Guru Kelas 4 tanggal 27 juli, pukul 11.39

Dengan demikian berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa, budaya sekolah untuk membentuk karakter peserta didiknya selalu mengalami perubahan kearah yang lebih baik dan positif. Budaya sekolah di SDIT Yaa Bunayya yang berkembang di masyarakat sekitarnya adalah sekolah yang memiliki kualitas budaya sekolah yang baik. Secara umum budaya sekolah di SDIT Yaa Bunayya yang di rasakan oleh pihak luar adalah sekolah dengan kualitas yang baik dan islami.

2. Pembentukan karakter peserta didik melalui budaya sekolah di SDIT Yaa Bunayya

SDIT Yaa Bunayaa sangat meperhatikan aspek perilaku bagi siswanya dengan membangun karakter dan mempersiapkan peserta didiknya mencapai keberhasilan akademik, sejatinya jika orang berilmu saja tidak berakhlak maka tidak akan ada apa-apanya. Semua itu dilakukan dengan tujuan untuk membentuk nilai karakter kepada peserta didiknya, seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaa, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar mebaca,peduli sosial, peduli lingkungan, dan memiliki rasa tanggung jawab.

Proses pembentukan karakter yang ada di SDIT yaa Bunayya ini sudah di terapkan ketika pertama kali peserta didik masuk ke sekolah,

seperti apa yang dinyatakan oleh Ustad Fendi selaku Waka kurikulum menyatakan bahwa :

“ penanaman karakter pada diri siswa di sekolah ini itu di mulai sejak pertama kali anak-anak masuk sekolah ya mbak, dan itu terus menerus di ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan yang kemudian sampai menjadi ketetapan pada diri mereka. Penanaman karakter pada diri anak-anak ini dilakukan melalui banyak kegiatan mbak, baik proses pembelajaran intrakulikuler, ekstrakulikuler, dan kokulikuler. Dan di sekolah kami ini menciptakan susana lingkungan sekolah yang sesuai dengan visi misi sekolah kamu, sehingga menjadi budaya unggulan di sekolah kami.”⁹⁵

Pembentukan karakter di SDIT Yaa bunayya ini dilakukan dengan menanamkan akhlak kepada peserta didik sejak pertama kali peserta didik masuk sekolah, pembentukan karakter di SDIT Yaa Bunayya ini lebih menonjolkan pada kegiatan yang positif. Sekolah berharap dengan kegiatan pembiasaan tersebut peserta didik dapat membentuk pengetahuan sendiri dan membantu anak untuk membentuk tanaman berpikir, kepekaan rasa, kekayaan pengalaman dan peluasan pengetahuan sebagai hasil interaksi dirinya dengan lingkungan sosial sekitarnya. Ustadza Ikha Wahyu menjelaskan bahwa:

“pembentukan karakter siswa di sekolah kami dilakukan dengan melakukan kegiatan pembiasaan yang positif. Menurut kami pembiasaan merupakan pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetapkan dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri. Di sekolah ini, kami semua selaku guru-guru di SDIT Yaa Bunayya berharap melalui kegiatan pembiasaan disekolah ini yang ditanamkan kepada siswa dapat membentuk pengetahuan sendiri dan membantu untuk menumbuhkan kepekaan rasa sebagai hasil interaksi

⁹⁵ Wawancara dengan Ustad Fendi selaku Waka Kurikulum, tanggal 17 juli 2020 pukul 10.10

dengan lingkungan sekitarnya dan nantinya akan melekat pada diri mereka sendiri hingga dewasa nanti, dan kami yakin akan hal tersebut.”⁹⁶

Keterangan dari ustadza Ikha Wahyu di atas merupakan salah satu upaya sekolah untuk menanamkan karakter pada peserta didiknya. Sebagaimana yang telah di amati oleh peneliti selama melakukan penelitian di SDIT Yaa Bunayya. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SDIT Yaa Bunayya, peneliti menemukan beberapa karakter yang terbentuk melalui pembiasaan budaya sekolah yang terdapat di SDIT Yaa Bunayya yaitu anatar lain: (a) religius; (b) Nasionalis; (c) Mandiri; (d) Gotong Royong; (e) Integritas.

Dalam prosesnya pembiasaan budaya sekolah ini sangat mendukung dalam pembentukan karakter peserta didik, berdasarkan hasil wawancara dan temuan peneliti di lapangan, menyatakan bahwa proses pembentukan karakter peserta didik tersebut melalui pembiasaan terstruktur dan tidak terstruktur, proses pembentukan karakter melalui pembiasaan tersebut antara lain:

a. Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan

Dalam proses pembentukan karakter melalui pembiasaan secara terstruktur di SDIT Yaa Bunayya ini memiliki pembiasaan harian, mingguan dan tahunan. Dari pembiasaan tersebut sangat efektif dalam pembentukan karakter peserta didik, seperti apa yang telah di sampaikan oleh ustadza Ikha Wahyu:

⁹⁶ Wawancara dengan ustadza Ikha Wahyu selaku waka kurikulum di SDIT yaa Bunayya tanggal 17 juli 2020 pukul 11.43

“ jadi kalau menurut saya pembiasaan yang efektif untuk membentuk karakter pada diri anak-anak itu ya melalui pembiasaan-pembiasaan itu mbak. Kan kalau kita mau membentuk sesuatu itu kan biasanya hrs di biasakan dulu ya agar sesuatu yang kita bentuk itu dapat terbentuk. Sama halnya dengan pembentukan karakter ini mbak bagi saya proses yang efektif dalam pembentukan karakter itu ya melalui pembiasaan-pembiasaan ini.”⁹⁷

Berdasarkan penjelasan dari ustadza ikha diatas diatas dapat peneliti simpulkan bahwa proses pembentukan karakter yang efektif itu melalui pembiasaan-pembiasaan yang terus menerus dibiasakan, dan melalui hasil wawancara dan temuan peneliti dilapangan bahwa di SDIT Yaa Bunayya ini memiliki pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap hari, setiap minggu, dan setiap tahun, proses pembentukan karakter melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan tersebut anatara lain:

1) Kegiatan Pembiasaan Harian

Dalam proses pembentukan karakter peserta didiknya SDIT Yaa Bunayya ini membiasakan pseserta didiknya dalam melakukan pembiasaan-pembiasaan yang telah di berikan oleh sekolah berdasarkan jadwal yang telah di susun oleh sekolah. Hal tersebut sejalan dengan apa yang di sampaikan oleh ustadza wina bahwa:

“jadi mbak dalam proses pembentukan karakter pada pseserta didik ini dapat dilakukan melalui-pembiasaan pembiasaan harian, jadi setiap hari sebelum melaksanakan pembelajarn peserta didik

⁹⁷ Wawancara dengan Ustadza Ikha Wahyu tanggal 17 juli 2020 pukul 11.45

melakukan sholat dhuha berjamaah mbak, pembiasaan tersebut dapat menumbuhkan karakter religius pada peserta didik.”⁹⁸

“setiap hari juga ada ceklis ibadah harian mbak, di sediakan bukunya gitu, didalamnya terdapat ceklish ibadah harian, murojaah juz ammah, dan murojaah do’a-do’a. Ceklis ibadah harian itu dilakukan bersama orang tua di rumah hal tersebut dapat melatih anak-anak untuk bersikap jujur. Nanti ketika sudah sampai dikelas saya lihat dan saya konfirmasi ke orang tuanya, untuk murojaahnya kalau di sekolah tetap bermurojaah lagi mbak.”⁹⁹

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan waka kurikulum ustadza

Ikha Wahyu yang menyatakan bahwa :

“pembiasaan harian yang dilakukan oleh anak didik untuk membentuk karakter pada dirinya itu, biasanya setiap pagi setelah membersihkan kelas masing-masing semua peserta didik di arahkan ke masjid untuk melakukan sholat dhuha berjamaah mbak. Nah dari pembiasaan tersebut jika di terapkan secara terus menerus itu dapat menumbuhkan sikap religius. Tidak hanya sholat dhuha berjamaah saja sih mbak, kalau adzan sholat dzuhur sudah berkumandang anak-anak di komando oleh guru kelas masing-masing untuk melaksanakan sholat berjamaah. Hafalan juz ammah, do’a-do’a harian dan hadist-hadist itu juga dapat menumbuhkan karakter jujur pada diri anak-anak.”¹⁰⁰

Dari wawancara diatas dan temuan peneliti di lapangan melalui observasi peneliti melihat bahwa setiap pagi peserta didik ketika berangkat kesekolah tak lupa bersalaman dengan ustad dan ustadza, setelah bersalaman peserta didik membersihkankelasnya masing-masing. Ketika semua kelas telah bersih, masing-masing guru kelas mengarahkan peserta didiknya untuk mengambil air wudlu dan dilanjut dengan melaksanakan sholat dhuha berjamaah di masjid dan ketika adzan sholat dzuhur di kumandangkan pun peserta didik diminta untuk

⁹⁸ Wawancara dengan ustadza wina guru kelas IV SDIT Yaa Bunayya, tanggal 27 juli 2020, pukul 11.39

⁹⁹ Ibid

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ustadza Ikha Wahyu tanggal 17 juli 2020 pukul 11.46

mengambil air wudlu dan melakukan sholat dzuhur berjamaah. Melalui pembiasaan tersebut jika di terapkan terus menerus dapat menumbuhkan karakter religius dalam diri peserta didik.¹⁰¹

SDIT Yaa Bunayya ini dalam menanamkan karakter pada diri peserta didiknya melalui pembiasaan-pembiasaan ini sekolah menyediakan buku ceklis ibadah harian yang mana buku tersebut berisikan kolom ceklis ibadah harian, murojaah juz ammah, dan murojaah do'a-do'a yang dilakukan bersama orang tuanya di rumah. Hal tersebut bertujuan untuk menumbuhkan karakter jujur pada diri peserta didik.

Pembiasaan yang dilakukan setiap hari oleh peserta didik setelah melaksanakan sholat dhuhah berjamaah, ketika setelah sholat dhuha berjamaah peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran, sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung setiap hari bangku peserta didik di rooling dan setiap bulan di berganti tempat duduk dengan temannya, hal tersebut terlihat ketika peneliti melakukan observasi di kelas IV, ketika mau memulai pembelajaran bangku masing-masing peserta didik di rooling dengan di bantu oleh ustadza.¹⁰²

Hal tersebut juga senada dengan apa yang di sampaikan oleh ustadza wina selaku guru kelas IV yang menyatakan bahwa :

“.....sejak awal masuk kelas bangku selalu di rooling mbak jadi nantik anak-anak itu berpindah bangkunya seumpama hari ini dia di bangku nomer 1 besok di rooling dia duduk di bangku no 2

¹⁰¹ Observasi pada hari selasa 12 februari 2020

¹⁰² Ibid

dan itu dilakukan setiap hari, terus nantik setiap akhir bulan di rooling lagi dengan nomer undian, pergantian teman sebangku yang dilakukan setiap harinya itu dapat menumbuhkan sikap toleransi dalam diri peserta didik dan tidak pilih-pilih dalam berteman.”¹⁰³

Dari informasi yang di dapkan melalui hasil observasi dan wawancara di ataspeneliti beranggapan bahwa kegiatan merooling bangku yang dilakukan setiap hari dan setiap akhir bulan dapat menumbuhkan karakter toleransi dalam diri peserta didik, dengan di biasakan hal tersebut terus-menerus maka peserta didik tidak memilih milih dalam berteman, jadi bisa berteman dengan semuanya tanpa memandangan temannya cantik atau tidak, pintar atau tidak, bahwa sejatinya semua orang itu sama di hadapan allah, yang membedakan hanyalah amalannya.

Dalam proses pembelajarannya ustad dan ustadza sangat memvariasikan pembelajaran dengan memberikan penugasan kepada peserta didiknya, penugasan tersebut biasanya berbentuk proyek, presentasi di kelas, diskusi bersama dengan teman kelompoknya, hal tersebut dapat menumbuhkan karakter rasa ingin tahu pada diri peserta didik, mandiri, dan kreatif. Ketika peserta didik di minta untuk mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas hal tersebut dapat menjadikan anak percaya diri, dan ketika anak-anak di berikan penugasan kelompok hal tersebut dapat menubuhkan karakter

¹⁰³ Wawancara dengan ustadza wina guru kelas IV tamggal 27 juli 2020 pukul 11.41

mandirinya, hal tersebut selaras dengan apa yang di sampaikan oleh ustadza wina selaku guru kelas IV yang menyatakan bahwa:

“dalam proses pembelajaran itu mbak biasanya saya memvariasikan pembelajaran dan tak lupa dengan menyelipkan nilai-nilai pendidikan karakter, seperti contoh biasanya itu untuk menumbuhkan karakter kreatif pada diri anak-anak itu saya beri penugasan proyek, dari penugasan tersebut jika di biasakan dapat menumbuhkan karakter kreatif, tidak hanya itu mbak biasanya anak-anak itu saya suruh membentuk kelompok dan kemudian saya kasih suatu permasalahan supaya di diskusi kan dnegan teman sekelompoknya untuk di pecahkan, hal tersebutkan juga dapat mnumbuhkan karakter rasa ingin tau dan mandiri pada anak.”¹⁰⁴

Disela-sela pembelajaran sebelum ustad dan ustadza menjelaskan materi yang akan diajarkan biasanya ustad dan ustadzanya memberikan kesempatan kepada anak didiknya untuk membaca bahan bacaan yang ada di dalam buku mereka masing-masing, hak tersebut di biasakan dengan tujuan agar menumbuhkan karakter gemar membaca pada diri peserta didiknya. Seperti apa yang di sampaikan oleh ustadza wina selaku guru kelas IV yang menyatakan bahwa :

“di sela-sela pembelajar itu mbak biasanya sebelum lanjut saya menjelaskan ke materi selanjutnya anak-anak saya beri kesempatan untuk membaca buku bacaanya terlebih dahulu, terkadang kalau materinya tentang paragraf dan menulis cerita gitu anak-anak saya ajak keperpus takaan untuk mencari bahan bacaan, hal tersebut kan juga bisa menumbuhkan karakter gemar membaca kalau di biasakan terus menerus sejak dini. Biasanya sebelum saya menerangkan untuk materi selanjutnya saya kasih waktu untuk membaca 15 menit gitu.”¹⁰⁵

Dalam proses membentuk karakter gemar membaca pada diri peserta didiknya, ustad dan ustadza membiasakan peserta didik untuk

¹⁰⁴ Wawancara dengan ustadza wina tanggal 27 juli 2020 pukul 11.42

¹⁰⁵ Wawancara dengan ustadza wina guru kelas IV tanggal 27 juli 2020, pukul 11.42

mebaca terlebih dahulu sebelum ustad dan ustadzanya menjelaskan kemateri selanjutnya.

Di SDIT Yaa Bunayya ini terdapat pembiasaan budaya sekolah makan siang bersama yang dilakukan setiap hari, seperti pada temuan peneliti saat melakukan observasi pada hari rabu, setelah melakukan sholat berjamaah seluruh peserta didik melakukan makan siang bersama, suasana yang terlihat saat peserta didik melakukan makan siang bersama sangat lah tertib, setelah makan peserta didik di minta untuk mencuci piringnya masing-masing, piring yang dimiliki oleh peserta didik telah terlabeli dengan nama mereka masing-masing, tidak hanya piring semua barang pribadi milik mereka yang ada di dalam kelas pun terlabeli dengan namanya dan sangat rapi.¹⁰⁶

Hak tersebut sejalan dengan apa yang di sampaikan ustadza wina bahwa :

“.....setiap selesai makan siang bersama itu mbak mereka diminta untuk mencuci piringnya masing-masing, dan tak lupa juga barang-barang pribadi miliknya di labeli sendiri dengan namanya. Melabeli barang pribadi gitu biasanya dilakukan saat pertamakali masuk kelas baru. Nah pembiasaan mencuci piring dan melabeli barangnya tersebut kita biasakan supaya dalam diri peserta didik tumbuh karakter mandiri dan tanggung jawab terhadap barang yang dimilikinya.”¹⁰⁷

“tidak hanya melabeli dan mencuci tempat makan mereka sendiri, biasanya kalau ada yang terlambat masuk kelas gitu saya beri hadiah mbak, kalau terlambatnya itu lebih dari 3 kali biasanya saya minta untuk menyiram tanaman di depan kelas itu, sama mengambil sampah. Hal tersebut saya lakukan agar

¹⁰⁶ Observasi pada hari rabu tanggal 13 februari 2020

¹⁰⁷ Wawancara dengan ustadza wina guru kelas IV tanggal 27 juli 2020 pukul 11`.43

dapat menanamkan karakter peduli lingkungan dan agar anak-anak itu dapat disiplin dengan waktu.”¹⁰⁸
Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV di atas,

bahwasannya pembiasaan mencuci piring setiap setelah selesai makan yang dilakukan di SDIT Yaa Bunayya ini dapat menumbuhkan sikap mandiri dalam diri siswa dan tanggung jawab dalam merawat barangnya, tidak hanya itu dalam menanamkan karakter peduli lingkungan di SDIT Yaa Bunayya ini membiasakan agar peserta didiknya masuk tepat waktu. Jika ada yang terlambat lebih dari 3 kali guru kelasnya akan memberi hadiah, hadiah tersebut berupa menyiram tanaman dan mengambil sampah. hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar menanamkan karakter disiplin terhadap waktu dan peduli lingkungan. hal tersebut jika di tanamkan dalam diri siswa sejak dini maka karakter tersebut akan tertanam dengan baik pada diri peserta didik.

2) Kegiatan Pembiasaan Mingguan

SDIT Yaa Bunayya dalam membentuk karakter peserta didiknya melalui pembiasaan-pembiasaan budaya sekolah yang dilakukan secara rutin. Dalam membiasakan pembiasaan-pembiasaan tersebut tidak hanya dilakukan setiap hari, di SDIT Yaa Bunayya ini juga terdapat pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan secara rutin setiap

¹⁰⁸ Ibid

minggunya. Seperti yang disampaikan oleh ustad Fendi selaku waka kesiswaan yang menyatakan bahwa:

“..... tidak hanya setiap hari diadakan pembiasaan rutin, tetapi setiap minggu itu juga ada pembiasaan rutin, biasanya pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan rutin setiap minggu itu di hari jum’at, di hari sabtu, dan dihari senin, kalau di hari jum’at itu yang kelas besar biasanya mengikuti sholat jum’at berjamaah untuk yang laki-laki dan yang putri mengikuti keputrian di aula bersama ustadzahnya.”¹⁰⁹

Hal tersebut senada dengan apa yang di sampaikan oleh ustad Ahmad Zulfikar Kamal selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“..... setiap hari jum’at dan sabtu itu juga ada pembiasaan-pembiasaan rutin biasanya disebut jum’at sehat, sabtu bersih, dan hari senin, biasanya kalau hari jum’at itu pembiasaanya Dzikir jama’i, infaq jum’at dan shodaqoh jum;at sehat. Kalau hari sabtu itu biasanya dilakukan senam terus setelah senam dilanjut dengan kerja bakti membersihkan kelas dn lingkungan sekolah, kalau setiap hari senin itu selalu diadakan apel pagi setelah upacara bendera. pembiasaan pembiasaan tersebut yang secara rutin di lakukan oleh peserta didik.”¹¹⁰

Sebagaimana yang peneliti ketahui saat melakukan observasi pada hari jum’at peserta didik dengan di komando guru kelas, semua peserta didik di minta untuk berkumpul di aula sekolah untuk melaksanakan pembacaan wirid da ratib. Kegiatan tersebut di pimpin oleh kepala sekolah, setelah melakukan dzikir jama’i di aula sekolah peserta didik kembali ke kelas-masing-masing, ketika pembelajaran telah usai dan bel istirahat telah berbunyi sebelum keluar kelas terlihat seorang murid dengan arahan gurunya membagikan roti dan susu

¹⁰⁹ Wawancara dengan ustad fendi waka kesiswaan tanggal 17 juli pukul 10.11

¹¹⁰ Wawancara dengan kepala sekolah Ustad Ahmad Zulfikar Kamal tanggal 27 juli, pukul 09.40

kedelai saat itu yang telah mereka bawa dengan jumlah yang tidak ditentukan, kegiatan tersebut rutin dilakukan setiap hari jum'at dan secara bergantian.¹¹¹

Setiap hari jum'at untuk yang siswa laki-laki mengikuti sholat jum'at berjamaah di masjid dan yang putri mengikuti keputrian bersama ustadza, dalam kegiatan keputrian tersebut peserta didik diberikan materi oleh ustadza terkait tentang haid pada saat itu, bagaimana cara mensucikan, berapa hari masa haid, sebelum sholat jum'at berjamaah untuk kelas besar yang bertugas bersama anggota osis membersihkan masjid terlebih dahulu.

Dari pembiasaan-pembiasaan tersebut dapat menumbuhkan karakter religius, peduli lingkungan, komunikatif, dan cinta damai yang dapat ditumbuhkan dalam diri siswa.

Dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada peserta didiknya, SDIT Yaa Bunayya juga memiliki pembiasaan mingguan yang dilaksanakan setiap hari sabtu, yang disebut dengan sabtu sehat.

Seperti apa yang telah disampaikan oleh ustadza Ikha Wahyu bahwa :

“..... setiap hari sabtu itu juga mbak untuk menanamkan karakter peduli lingkungan, sekolah kami membiasakan dalam pembiasaan mingguan itu untuk kerja bakti pada hari sabtu sehat itu, setelah¹¹² itu sebelum kerja bakti kami ajak anak-anak untuk senam bersama di halaman sekolah mbak.”¹¹³

¹¹¹ Observasi pada hari jum'at tanggal 15 februari 2020 pukul 09.30

¹¹² Ibid

¹¹³ Wawancara dengan ustadza Ikha Wahyu tanggal 17 juli 2020 pukul 11.47

Sebagaimana yang diketahui oleh peneliti saat melakukan observasi pada hari sabtu pagi, terlihat setelah peserta didik meletakkan tasnya mereka masing-masing, mereka diminta untuk mengikuti senam bersama di halaman sekolah, kegiatan senam bersama. Kegiatan senam bersama di ikuti oleh seluruh warga sekolah, setelah melakukan senam bersama seluruh peserta didik diminta untuk kerja bakti membersihkan kelas dan lingkungan sekolah, setelah melaksanakan kerja bakti dilanjutkann dengan ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka, hal tersebut di biasakan dalam pembiasaan mingguan dengan tujuan dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan dalam diri peserta didik.¹¹⁴

Dalam menanamkan karakter cinta tanah air SDIT Yaa Bunayya melakukan apel pagi yang dilaksanakan setelah upacara bendera, hal tersebut secara rutin di laksanakan setiap hari senin yang diikuti oleh seluruh jenjang kelas dari kelas I sampai dengan kelas VI. Hal ini sesuai dengan pernyataan ustadza Ikha wahyu bahwa:

“pembiasaan anak-anak untuk menumbuhkan karakter cinta tanah air dan melatih anak-anak untuk membaca do’a untuk penjagaan dirinya, orang tuanya, guru-gurunya, dan orang-orang terdekatnya yang dilakukan secara bersama-sama setiap hari senin pagi di halaman sekolah.”¹¹⁵

Ketika peneliti melakukan penelitian, pada suatu pagi saat mengikuti kegiatan apel pagi bersama para siswa. Terlihat suasana ketika apel pagi sedikit ramai terutama di barisan belakang, terlihat

¹¹⁴ Observasi pada hari sabtu tanggal 16 februari 2020 pukul 07.30

¹¹⁵ Wawancara dengan ustadza ikha wahyu selaku waka kurikulum SDIT Yaa Bunayya tanggal 17 juli 2020 pukul 11.48

siswa atau siswi sedang berbicara dengan temannya. Guru memimpin dengan tegas dan bersuara lantang sehingga suara gaduh pun mulai berkurang, siswa dan siswi mulai memperhatikan Ustad Taufik selaku guru yang bertugas pada saat memimpin apel. Kegiatan awal diisi dengan membaca do'a yang di bimbing oleh guru. Pada saat itu guru yang memimpin do'a adalah Ustad Ikhwan. Ketika berdo'a guru berkeliling mengawasi siswa siswi, terlihat ada lima guru yang berdiri.

Dalam menumbuhkan karakter disiplin dan cinta tanah air, SDIT Yaa Bunayya melakukan pembiasaan mingguan yang dilaksanakan setiap hari senin pagi yaitu apel pagi dan upacara bendera yang diikuti oleh seluruh warga sekolah.

3) Kegiatan Pembiasaan Tahunan

Setiap tahunnya SDIT Yaa Bunayya melaksanakan pembiasaan-pembiasaan dalam membentuk karakter peserta didiknya, hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Ustad Ahmad Zulfikar Kamal selaku kepala sekolah, yang menyatakan bahwa:

“dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan-pembiasaan ini mbak setiap tahun di sekolah kita itu juga ada pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan, seperti mengikuti upacara bendera kalau agustusan gitu, mengadakan lomba-lomba, nah dari pembiasaan-pembiasaan tersebut kan juga bisa menumbuhkan karakter dalam diri peserta didik.”¹¹⁶

Hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ustadza Wina selaku guru kelas IV bahwa :

¹¹⁶ Wawancara dengan Ustad Ahmad Zulfikar Kamal tanggal 27 Juli 2020 pukul 09.42

“..... biasanya mbak setiap tahun itu ada juga pembiasaan-pembiasaan yang dapat menanamkan karakter dalam diri peserta didik, seperti kalau pas bulan agustus gitu selalu diadakan lomba-lomba, menghias kelas, kalau memperingati hari-hari besar juga itu biasanya sekolah kami mengadakan pawai keliling-keliling kamoung sini, biasana perayaan hari besar islam itu seperti maulid nabi gitu, kalau ramadhan itu juga biasanya diadakan pesantren kilat nanti kalau yang kelas 1 sampai dengan kelas 3 itu tidak menginap hanya sampai buka bersama saja, tapi kalau kelas tinggi itu biasanya menginap besoknya baru pulang. Hal yang seperti itu juga kan dapat menumbuhkan rakter dalam diri peserta didik.”¹¹⁷

Program pembiasaan tahunan yang diadakan oleh SDIT Yaa Bunayya sangat menanamkan nilai karakter religius melalui kegiatan pesantren kilat dan merayakan hari besar islam, dalam menanamkan karakter cinta tanah air setiap tahunnya SDIT Yaa Bunayya mengikuti upacara bendera, dan melaksanakan lomba-lomba yang di ikuti oleh seluruh peserta didiknya.

b. Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Keteladanan

Kegiatan keteladanan merupakan kegiatan dengan pemberian contoh dari guru dan tenaga pendidik yang lain kepada siswa, seperti apa yang di temukan peneliti saat melakukan observasi. Semua guru dan staf sekolah mengenakan pakaian seragam, guru perempuan mengenakan jilbab syari dan guru laki-laki mengenakan kopyah. Hal tersebut dapat menjadi contoh keteladanan yang baik untuk peserta didik, karena pada dasarnya anak usia dini itu cenderung meniru apa yang ada di lingkungan sekitarnya.¹¹⁸

¹¹⁷ Wawancara dengan ustdza wina tanggal 28 juli 2020 pukul 09.00

¹¹⁸ Observasi pada hari jum'at tanggal 27 juli 2020

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti mengferifikasi kepada ustad ahmad zulfikar kamal selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“..... semua ustad dan ustadza diwajibkan untuk mengenakan pakaian seragam yang syar’i mbak, hal tersebut bertujuan untuk memberikan contoh yang baik kepada murid-muridnya, dari pembiasaan keteladanan tersebut lah yang diharapkan dapat menanamkan karakter pada peserta didik.”¹¹⁹

Pembiasaan-pembiasaan keteladanan yang terdapat di SDIT Yaa Bunayya tersebut meliputi hal-hal berikut ini :

- 1) Proses pembentukan karakter melalui pembiasaan peka hidup bersih

Lingkungan yang bersih merupakan lingkungan yang sangat baik dan sangat mendukung dalam penanaman karakter pada diri peserta didik, pembiasaan keteladana peka hidup bersi yang di miliki oleh SDIT Yaa Bunayya ini biasanya di lakukan oleh guru dan stafnya, untuk memberikan contoh keteladanan yang baik kepada peserta didiknya dalam proses pembentukan karakter yang di tabankan pada diri peserta didiknya, seperti yang di sampaikan oleh ustad zulfikar kamal bahwa :

“proses pembentukan karakter melalui pembiasaan keteladanan ini biasanya sebelum kami pemeriksanaan kuku yang dilakukan setiap hari jum’at, kebersihan pakaian dan klengkapan seragam yang dikenakan. Kami tekankan pertama kali kepada seluruh ustad dan ustadza bahwa kuku harus terpotong, dan memakai seragam rapi dan islami. Kalau bukan kami yang

¹¹⁹ Wawancara dengan Ustad zulfikar kamal tanggal 27 juli 2020 pukul 09.44

memberi contoh lalu siapa lagi kan gitu ya. Hal ini bertujuan agar kebersihan tubuh siswa akan tercermin dari yang tampak, tidak hanya untuk para siswa saja tetapi seluruh warga sekolahnya pun saya tekankan untuk selalu peka hidup bersih dan islami.¹²⁰

Hal tersesena dengan apa yang di sampaikan oleh ustad

fendi selaku waka kesiswaan bahwa :

“.....Dari pukul 07.00 hingga pukul 14.00 mereka melakukan aktifitas disekolah, durasi panjang yang mereka habiskan disekolah akan lebih efektif, jika lingkungan sekolah rap dan bersih juga dapat mendukung pekerbangan anak. Kebersihan diri tersebut kenapa kita tanamkan juga kepada sekuruh warga sekolah, kan anak seusia sekolah dasar itu kan cenderung mencontoh kebiasaan yang ada di lingkungan sekitarnya ya mbak, nah maka dari itu kita mencontohkan ynag baik kepada anak-anak.”¹²¹

Berdasarkan wawancara di atas sejalan dengan temuan peneliti ketika peneliti melakukan observasi. Terlihat bahwa Ketika waktu istirahat tiba menuurt pengamata peneliti, peneliti melihat sudak banyak siswa yang membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Namun tidak sedikit pula siswa yang masih membuang sampah tidak pada tempatnya, dinding-dinding sekolah dan bangku sekolah pun sedikit yang terdapat coretannya.¹²²

2) Proses pembentukan karakter melalui pembiasaan peka hidup rapi

Proses pembentukan karakter melalui pembiasaan keteladan peka hidup rapi ini juga di contohkan oleh ustad, ustadza dan staf di SDIT Yaa Bunayya. Berdasarkan temuan

¹²⁰ Wawancara dengan ustad Ahmad zulfikar kamal tanggal 27 juli 2020 pukul 09.46

¹²¹ Wawancara dengan ustad fendi tanggal 17 juli 2020 pukul 10.12

¹²² Observasi pada tanggal 6 desember 2019

peneliti ketika melakukan observasi yang dilakukan peneliti di ruang guru. Bahwa ketika peneliti melakukan observasi terlihat ustad dan ustadza mengenakan seragam yang rapi dan islami, hal tersebut terlihat ketika seluruh guru perempuan memakai seragam dan berkerudung syar'i sedangkan guru laki-laki terlihat semua memakai kopyah. Begitu pula karyawan dan karyawan yang bekerja di sekolah tersebut.¹²³

Hal tersebut sejalan dengan apa yang di sampaikan oleh ustad Ahmad zulfikar kamal bahwa :

“..... menanamkan peka hidup rapi itu tidak hanya rapi dalam berpakaian, kami juga memberikan contoh kepada anak-anak Misalnya selalu merapikan alat belajar atau alat kerja setelah digunakan, guru dan siswa semua memakai sepatu tidak ada guru dan siswa yang tidak bersepatu dan berpakaian seragam, semua sepatu siswa diletakkan di rak sepatu yang telah di sediakan oleh sekolah, tidak ada siswa yang menyimpan sepatu selain di rak sepatu, menghargai budaya antri tidak ada anak-anak yang lari-lari atau main sepak bola di dalam kelas.”¹²⁴

Sejalan dengan pernyataan kepala sekolah ustad fendi selaku kepala sekolah menyatakan bahwa :

“ sering kami sampaikan kepada peserta didik rapi itu nggak hanya pada saat kita berpakaian saya misalnya rapi dalam menata perabotan rumah tangga, menata kamar tidur, dan dalam pekerjaan. Tak hanya indah dan enak di pandang hidup rapi pun memiliki banyak manfaat, dengan adanya pembiasaan hidup rapi ini kami berharap pembiasaan ini dapat diterapkan anak-anak di rumah dan pembiasaan ini juga dapt berlanjut sampai anak-anak dewasa nanti. Dari

¹²³ Observasi di SDIT Yaa Bunayya pada tanggal 13 desember 2019

¹²⁴ Wawancara dengan kepala sekolah ahmad zulfikar kamal tanggal 27 juli 2020 pukul 09.47

pembiasaan peka hidup rapi ini juga dapat menumbuhkan karakter tanggung jawab pada diri peserta didik.”¹²⁵

Berdasarkan wawancara diatas dalam membiasakan anak untuk peka hidup rapi yang terus menerus nantinya dapat membentuk karakter disiplin, tanggung jawab terhadap apa yang ada pada dirinya dan apa yang dimilikinya.

3) Proses pembentukan karakter melalui pembiasaan peka terhadap lingkungan sosial

Karakter peduli sosial sangatlah penting untuk ditanamkan kepada diri anak sejak dini, penanaman karakter peduli sosial ini yang membuat anak peduli dengan lingkungan sekitarnya. SDIT Yaa Bunayya dalam menanamkan karakter peduli sosial kepada anak didik ini melalui pembiasaan peka terhadap lingkungan sosial hal tersebut seperti apa yang telah disampaikan oleh waka kurikulum ustadza Ikha Wahyu bahwa :

“Untuk membentuk karakter kepedulian sosial dalam diri anak-anak ini mbak kami biasakan kalau ada bencana atau temannya yang sakit itu kami minta untuk memberi sumbangan seikhlasnya, dulu masih saya suruh untuk yang kelas besar buat keliling ke kelas-kelas. sekarang sudah ndak mbak alhamdulillah kalau ada bencana atau temannya yang sakit gitu langsung tanggap, buat kotak dari kerdus gitu, terus keliling ke kelas-kelas. Dari situ kan dapat kita ajarkan bahwa kita sebagai makhluk sosial itu sangat penting untuk membantu sesama ya mbak.”¹²⁶

¹²⁵ Wawancara dengan ustad fendi pada tanggal 17 juli 2020 pukul 10.13

¹²⁶ Wawancara dengan ustadza Ikha Wahyu tanggal 18 juli 2020 pukul 10.00

Hal tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh ustadza wina bahwa :

“dalam membentuk karakter peduli sosial ini kami selalu membiasakan anak-anak untuk tanggap dalam membantu sesama. Misalnya kemarin itu ada bencana yang di batu itu saat badai, anak-anak ikut mengumpulkan sembako dan infaq untuk di sumbangkan ke korban bencana.”¹²⁷

4) Proses pembentukan karakter melalui pembiasaan birul walidain

Setiap insan diwajibkan untuk berbakti kepada orang tua, berbakti merupakan melakukan kegiatan baik yang menyenangkan hati orang tua. Seperti apa yang tertera dalam hadist ridlo allah tergantung pada ridlo ibu bapak dan murka allah tergantung kepada murka orang tua. Maka sangat begitu jelas jika kita tidak berbakti kepada orang tua maka allah akan marah. Dalam membentuk kebiasaan berbakti kepada orang tua SDIT Yaa Bunayya memiliki pembiasaan birul walidain seperti apa yang di sampaikan oleh ustadza wina guru kelas IV bahwa :

“.....misalnya anak-anak nanti pulang sekolah dirumah ibu dan ayahnya di bantu ya, kalau ayah dan ibu mintak tolong ke kalian harus di lakukan ya tidak boleh menolak perintah orang tua, begitu mbak contoh yang biasanya saya lakukan di kelas saya, lalu keesokan harinya biasanya saya tanya lagi hayo siapa yang kemarin sudah membantu orang tuaya di rumah, kalau di suruh ndak pakek males-malesan. Nah biasanya saya juga berpesan kepada anak-anak untuk selalu bersalaman dengan kedua orang tuanya saat pergi dan pulang sekolah, dan lain-lain. Untuk memantau tugas tersebut kita menggunakan ceklis ibadah harian yang didalamnya terdapat berbagai

¹²⁷ Wawancara dengan ustadza wina tanggal 28 juli 2020 pukul 09.05

kolom yang diantaranya ada kolom khidmah membantu orang tua untuk memantau tugas anak-anak.”¹²⁸

Hal tersebut juga sejalan dengan apa yang di sampaikan oleh wali murid ibu nelli bahwa :

“.....iya mbak setiap pulanh sekolah itu selalu berjabat tangan dengan saya, akalu saya suruh ya ndak pernah ngeluh. Sampai saya pernah bertanya “mas kenapa sih kok selalu mau kalau di suruh mama”, dia bilang kata ustadza itu ma kalau mama minta tolong aku gamau nanti allah marah. Saya mendengarnya itu jadi gimana gitu mbak seneng.”¹²⁹

Dengan pembiasaan birul walidain yang di tanamkan kepada anak didik secara terus menerus dapat menanamkan karakter religius, cinta damai.

Berdasarkan hasil wawancara, Observasi, dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa melalui pembiasaan-pembiasaan budaya sekolah yang ada di SDIT Yaa Bunayya dapat membentuk karakter siswa, yaitu : karakter religius, jujur, disiplin, kerja keras, semangat kebangsaan, peduli sosial, peduli lingkungan, tanggung jawab, komunikatif, demoktatis, cinta tanah air, cinta damai, semangat kebangsaan, gemar membaca, toleransi, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu.

¹²⁸ Wawancara dengan ustadza wina tanggal 28 juli pukul 09.07

¹²⁹ Wawancara dengan wali murid ibu nelli tanggal

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah menguraikan hasil temuan data lapangan pada bab IV maka dalam pembahasan budaya sekolah dalam membentuk karakter peserta didik di SDIT Yaa Bunayya Pujon Malang. Peneliti akan menyajikan uraian batasan sesuai dengan temuan penelitian, sehingga batasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada seklaigus memodifikasikan dengan teori yang ada.

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan analisis kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus (case study) dengan menganalisis yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi dari pihak yang menjadi sumber data yang di butuhkan. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitian pada bentuk-bentuk budaya sekolah yang dikembangkan dalam membentuk karakter peserta didik.

Di bawah ini penulis akan menyajikan hasil penelitian terkait dengan data yang diperoleh dan di paparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah:

A. Gambaran penerapan Budaya Sekolah di SDIT Yaa Bunayya Pujon Malang

Telah di uraikan sebelumnya tentang pengertian budaya sekolah yaitu sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan suimbol-simbol yang di praktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas

administrasi, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah.¹³⁰ Berdasarkan pemahaman tersebut maka peneliti akan menguraikan bentuk-bentuk budaya sekolah di SDIT Yaa Bunayya. Melalui observasi dan wawancara peneliti ingin menunjukkan ciri khas atau karakteristik sekolah SDIT Yaa Bunayya yang tampak berbeda dengan sekolah lain.

Budaya sekolah merupakan sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, pendidik, petugas tenaga kependidikan, peserta didik, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah harus memiliki ciri khas karakter atau watak dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas.¹³¹

Wujud dari kebudayaan, dalam konteks sekolah disebut dengan budaya sekolah. Menurut Deal dan Peterson yang dikutip oleh Muhaimin dalam bukunya *Nuansa Baru Pendidikan Islam* menyatakan "Budaya sekolah sebagai sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah."¹³²

Berdasarkan teori di atas bahwa SDIT Yaa Bunayya memiliki budaya sekolah yang dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah, sehingga budaya sekolah yang terdapat di SDIT Yaa Bunayya tersebut dapat mencerminkan ciri khas karakter yang dimiliki oleh lembaga.

¹³⁰ Masaong, Abd Kadim & Ansar. *Manajemen Berbasis Sekolah (Teori, Model dan Implementasi)*. Gorontalo: Senta Media, 2011) hlm 186

¹³¹ Betti Istianti Suwandayani dan Nafi Isbadriyah Ningtyas, "Peran Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Anak Sekolah Dasar", *Jurnal Universitas Muhammadiyah Malang*, edisi 1 tahun 2017

¹³² Mustopa, "Budaya Sekolah Islami (Studi Kasus di SMA Islam Agung 1 Semarang)", *Jurnal Pendidikan Islam*, UIN Walisongo, Vol 11, Nomor 2 Tahun 2017, hal 115

Budaya sekolah di SDIT Yaa Bunayya ini tercipta berdasarkan hasil diskusi anatar guru dengan pihak lembaga pendidikan sekolah LPI Nurul Haromain sebelum resmi mendirikan SDIT Yaa Bunayya Pujon Malang. Budaya sekolah di SDIT Yaa Bunayya pujon dari masa kemasa selalu mengalami penyempurnaan yang otomatis secara istiqomah. Karena SDIT Yaa Bunayya Pujon memandang sekolah sebagai organisasi pembelajar. Jadi setiap menemui suatu kendala dalam pelaksanaan kegiatan, sekolah mempelajinya untuk membuat solusi lebih baik. Selama ini dalam kegiatan-kegiatan di SDIT Yaa Bunayya Pujon tidak terlihat sesuatu yang harus di buang melainkan yang terjadi adalah di perbarui, dilengkapi dan disempurnakn.

Berbagai hal yang mengindikasi berhasilnya pembentukan karakter peserta didik melalui budaya sekolah di SDIT Yaa Bunayya Pujon Malang diantaranya yaitu sebagai berikut.

1. Kegiatan Pembiasaa

Kegiatan pembiasaan merupakan suatu ciri dari sekolah Islam terpadu yang merupakan salah satu usaha untuk menanamkan karakter yang positif pada siswa sesuai dengan nilai-nilai religi. Kegiatan pembiasaan juga merupakan proses untuk pembentukan akhlak dan penanaman atau pengamalan ajaran islam.¹³³ Kegiatan pembiasaan di SDIT Yaa Bunayya ini di terapkan pada 2 kegiatan yaitu pembiasaan rutin yang dilakukan setiap hari dan kegiatan pembiasaan rutin yang dilakukan setiap minggu.

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang selalu dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat yang bertujuan untuk membiasakan siswa untuk mengerjakan sesuatu dengan baik.¹³⁴

a. Kegiatan Pembiasaan Harian

Kegiatan Pembiasaan rutin harian merupakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari oleh peserta didik, pembiasaan rutin yang dilakukan di SDIT Yaa Bunayya ini diantaranya yaitu sholat berjamaah (sholat dhuha dan sholat dzuhur) kegiatan sholat dhuha ini dilakukan secara berjamaah sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, seperti pada sabda rasulullah SAW

صلاة الجماعة افضل من صلاة الفذ بسبع و عشرين درجة

Yang artinya : “Sholat berjamaah lebih utama 27 derajat dibanding sholat sendirian.” (HR. Bukhori dan Muslim).¹³⁵ Tahsin Al-qur’an Metode UMMI, Tahfid Juz Ammah, Cheklis Ibadah Harian, Iftitah dirosah yaitu kegiatan yang dilakukan dengan membaca do’a dan menghafal hadist-hadist, membersihkan kelas, makan siang bersama pada kegiatan makan siang bersama ini yang melayani dalam pengambilan makan tidak hanya gurunya saja, melainkan siswanya juga turut membantu mengambilkkan temannya dalam kegiatan makan siang bersama ini, yang selanjutnya yaitu membersihkan kelas, dan memcuci piring saat selesai melakukan makan siang.

¹³⁴

¹³⁵ Diakses melalui, <https://baladena.id/dalil-shalat-berjamaah-dalam-al-quran-dan-sunnah/amp/>. Pada tanggal, 13-10-2020 pukul 09.31

b. Kegiatan Pembiasaan Mingguan

Pembiasaan rutin mingguan yang dilakukan di SDIT Yaa Bunayya Pujon diantaranya yaitu shodaqoh jum'at sehat, infaq jum'at, sabtu bersih merupakan kegiatan kerja bakti yang dilakukan serentak oleh seluruh warga sekolah, kegiatan ini dilakukan setelah melaksanakan senam pagi di halaman sekolah, Membersihkan Masjid, Sholat Jum'at Berjamaah yang dilakukan oleh kelas tinggi, dzikir jama'i yang dilakukan setiap hari jum'at pagi di aula sekolah dengan di pimpin oleh ustad yang bertugas, keputrian yaitu kegiatan yang dilakukan oleh siswa perempuan pada saat peserta didik laki-laki melaksanakan sholat jum'at, dan apel pagi.

2. Kegiatan Intrakulikuler

SDIT Yaa Bunayya Pujon telah menerapkan penguatan pendidikan karakter dengan adanya kegiatan intrakulikuler seperti yang telah di jadwalkan di sekolah di hari senin, selasa, rabu, kamis, sampai jum'at. Kegiatan intrakulikuler adalah kegiatan belajar pembelajaran antara siswa dengan guru. Kegiatan intrakulikuler ini dimulai pada pukul 06.45 sampai dengan pulang sekolah pukul 15.00, di SDIT Yaa Bunayya ini sudah menerapkan sistem full day school dan di setiap harinya mendapatkan jadwal yang padat. Didalam kegiatan intrakulikuler terdapat penguatan pendidikan karakter yang telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal masing-masing kelas. didalam kegiatan intrakulikuler terdapat beberapa mata pelajaran yaitu: tema, Agama, PJOK, SBDP, bahasa Jawa.

3. Kegiatan Ko-Kulikuler

Kegiatan ko-kulikuler ini merupakan kegiatan yang relevan dan menunjang intrakulikuler maka di SDIT Yaa Bunayya ini menerapkan didalam kelas maupun diluar kelas. kegiatan ko-kulikuer yang dilaksanakansperti mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru, maupun tugas individu yang harus di lakukan oleh siswanya sendiri, selain penugasan juga membuat karya yang sesuai dengan pembelajaran didalam kegiatan intrakulikuler. Praktik pembelajaran PJOK di lapangan sekolah dan permainan yang sesuai dengan jadwal yang sudah ada di SDIT Yaa Bunayya Pujon Malang.

4. Kegiatan Extrakulikuler

Ekstrakulikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai sengan keadaan dan kebutuhan sekolah berupa kegiatan kepribadian yang berkaitan dengan program kulikuler.¹³⁶ Di SDIT Yaa Bunayya ini telah menentukan kegiatan ekstrakulikuler oleh pihak yang berwenang seperti kepala sekolah serta guru untuk mengembangkan minat dan bakat para siswanya. Kegiatan ekstrakulikuler adalah suatu wadah yang dapat menampung minat dan bakat seorang siswa. Maka di SDIT Yaa Bunayya malang ini telah memiliki beberapa ekstrakulikuler di antaranya adalah: silat, melukis, panahan, karya ilmiah siswa, pramuka dan banjari. Ekstrakulikuler ini dilaksanakan setiap hari sabtu setelah selesai melakukan kegiatan senam

¹³⁶ Rasyono, "Ekstrakulikuler Sebagai Dasar Pembinaan Olahraga Pelajar", *Journal of Physical education, healt and Sport*. Vol 3 No. 1, 2016, hal. 47

bersama dan sabtu bersih. Kegiatan pramuka tersebut dimulai dari kelas 3 sampai dengan kelas 5.

5. Kegiatan Keteladanan

Adapun budaya sekolah yang di bentuk oleh sekolah berdasarkan visi dan misi SDIT Yaa Bunayya Pujon melalui kegiatan pengembangan diri yang bersifat keteladanan yang diikuti oleh seluruh warga sekolah adalah sebagai berikut :

a) Membiasakan Pribadi Peka Hidup Bersih dan Sehat

Sekolah bersih merupakan sekolah yang warganya secara terus menerus membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat, dan memiliki lingkungan sekolah yang bersih, indah, sejuk, segar, rapi, tertib, dan aman. Membiasakan peka hidup bersih telah menjadi budaya sekolah SDIT Yaa Bunayya Pujon.

Pembiasaan hidup bersih dan sehat yang perlu diajarkan di SDIT Yaa Bunayya adalah sebagai berikut :

1. Selalu berpenampilan bersih yaitu dengan cara membiasakan siswa berpenampilan bersih dalam pakaian dan peralatan sekolah tentunya dengan didukung oleh guru bersama karyawan sekolah membiasakan diri memberi contoh.
2. Berusaha menjaga kebersihan di sekitarnya dengan cara menanamkan kepada warga sekolah agar selalu peka hidup bersih dari sampah, siswa terbiasa membuang sampah pada tempatnya,

tentunya lembaga dan kepala sekolah telah menyediakan tempat sampah di setiap kelas dan di lingkungan sekolah.

3. Membiasakan siswa agar tidak mencorat-coret tembok atau bangku sekolah. Didukung dengan pengawasan dan kontrol dari guru.
4. Membiasakan siswa agar tidak jajan sembarangan. Hal ini terlihat bahwa lembaga sekolah telah menyediakan kanti yang lengkap dan sehat.
5. Tersedia 7 toilet yang bersih dan wangi. Lembaga membangun toilet sesuai dengan kebutuhan.

Sedangkan dalam membina lingkungan yang bersih dan sehat, diantaranya kegiatan yang dibentuk oleh SDIT Yaa Bunayya ini adalah dengan melakukan kegiatan jum'at sehat dan sabtu bersih. Kegiatan jum'at sehat dilaksanakan pada hari jum'at, kegiatannya yaitu setiap siswa bergantian membawa makanan dan bisa juga berupa minuman untuk dibagikan kepada teman-temannya, yang dikoordinasi oleh guru, kemudian dimakan bersama-sama misalnya seperti bubur kacang hijau, donat, sari kedelai dan lain-lain.

Sedangkan pada kegiatan sabtu bersihyaitu siswa guru serta karyawan bahu membahu melaksanakan kegiatan kebersihan di lingkungan sekolah dan sekitar lingkungan sekolah. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh peserta didik dengan bimbingan dan arahan para gueu untuk mwmbwrsihkan debu, sampah, kaca jendela, meja, lantai, dan

kelas masing-masing. Kegiatan kerjabakti pada hari sabtu ini dilaksanakan ketika selesai melakukan senam bersama-sama di halaman sekolah.

b) Membiasakan Peka Hidup Rapi

Penampilan merupakan hal yang penting dalam kehidupan, karena penampilan ini dapat mempengaruhi jiwa yang memakainya. Pengaruh ini nanti akan tampak pada karakter orang tersebut. Penampilan yang mewah akan mendorong pemakainya bersikap sombong. Begitu juga penampilan yang asal-asalan akan mendorong seseorang untuk bersikap semaunya. Anak-anak sejak dini harus diajarkan bagaimana cara berpenampilan yang baik sesuai dengan tuntunan Rosulullah SAW.

Adapun kegiatan pembiasaan peka hidup rapi yang diajarkan di SDIT Yaa Bunayya adalah sebagai berikut:

1. Warga sekolah (guru,karyawan,siswa) membiasakan untuk berpenampilan selalu sopan, rapi, dan islami
2. Warga sekolah membiasakan selalu membiasakan untuk merapikan alat belajar atau alat kerja setelah digunakan.
3. Tidak ada guru dan siswa yang tidak bersepatu dan berseragam, hal ini didukung dengan adanya kontrol dari kepala sekolah dan guru kelas.
4. Tidak adanya siswa yang menyimpan sepatu diluar rak sepatu yang telah disediakan

5. Siswa dibiasakan untuk menghargai budaya antri, melalui guru bersama karyawan sekolah membiasakan diri untuk memberi contoh.

c) Membiasakan Pribadi Peka dengan Lingkungan Sosial

Pada saat ini diharapkan siswa memiliki kepekaan sosial yang tinggi dengan cara memiliki persepsi yang positif terhadap nilai-nilai, norma dan etika yang berlaku dimasyarakat, namun pada kenyataannya dikehidupan globalisasi masa sekarang nilai moral, kesisilaam, kebiasaan serta perintah atau larangan dalam keagamaan sering kali dabaikan.

Untuk menghindarkan peserta didik dari nilai-nilai yang tidak baik. Untuk membiasakan anak didiknya dalam menumbuhkan jiwa peduli terhadap lingkungan sosial SDIT Yaa Bunayya selalu melatih peserta didiknya dengan tamggap dalam membantu saudaranya yang tertimpa musibah seperti :

1. Membiasakan berkeliling dari kelas ke kelas untuk meminta sumbangan seikhlasnya untuk diberikan kepada temannya yang terkena musibah atau temannya yang sakit.
2. Ikut serta dalam penggalangan dana untuk disumbangkan kepada penduduk yang terkena bencana

Hal tersebut jika dibiasakan sejak dini terus menerus akan menumbuhkan jiwa kepedulian kepada lingkungan sosial pada diri

anak didik. karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang mana setiap individunya bergantung pada individu yang lain.

d) **Birrul Walidain**

Birrul Walidain yaitu sopan santun kepada kedua orang tua dan orang lain. Peserta didik dibiasakan untuk berbicara yang lembut dan sopan kepada kedua orang tua dan orang lain yang lebih tua, semua guru menasehati dan mencontohkan bagaimana berbicara yang lembut dan sopan. Siswa terbiasa mengucapkan salam pergi dan pulang sekolah, semua guru menasehati peserta didik tentang bersalaman. Peserta didik patuh dan taat kepada orang tua, lembaga dan kepala sekolah menyediakan buku penghubung wali murid untuk berkoordinasi dengan orang tua. Dengan pembiasaan demikian peserta didik terbiasa hormat kepada yang lebih tua dan menyayangi yang muda, guru memberi contoh hormat kepada yang lebih tua dan menyayangi yang muda.

B. Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah di SDIT Yaa Bunayya Pujon Malang

Pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai

tersebut, baik terhadap tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.¹³⁷

Mulyana menyatakan bahwa pada umumnya pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptakan lingkungan dan pembiasaan, melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Dengan demikian apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dikerjakan oleh peserta didik akan dapat membentuk karakter mereka.¹³⁸

Berdasarkan teori di atas upaya sekolah SDIT Yaa Bunayya untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri setiap warga sekolah melalui berbagai kegiatan baik dalam proses pembelajaran, kegiatan pembiasaan, dan keteladanan. Sehingga budaya karakter menjadi landasan dalam bersikap dan bertingkah laku.

Dalam menerapkan PPK melalui konsep berbasis budaya sekolah yang merupakan pembiasaan nilai-nilai dalam keseharian di sekolah. Keteladanan orang dewasa di lingkungan pendidikan melibatkan ekosistem sekolah. Ruang yang luas pada segenap potensi siswa melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Memberdayakan manajemen sekolah serta mempertimbangkan norma, peraturan dan tradisi sekolah.¹³⁹

Sebuah sekolah harus mempunyai misi menciptakan budaya sekolah yang menantang dan menyenangkan, adil dan kreatif, terintegrasi dan dedikatif

¹³⁷ Suprihatin dan Agustini, "Membangun Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Karakter Universitas Negeri Yogyakarta* Vol. 5 No. 2, 2015, hal. 221

¹³⁸ Nur Tri Atika, Husni Wakhyudin, dan Khusnul Fajriyah, "Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air", *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 24 No. 01, 2019 hlm 108

¹³⁹ Kemendikbud RI. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta. 2017 (Hal:10)

terhadap pencapaian visi, menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dalam mengembangkan intelektualnya.¹⁴⁰ Dalam penelitian ini peneliti, peneliti memfokuskan budaya sekolah dalam membentuk kegiatan yang bersifat intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler yang diciptakan sekolah berdasarkan visi dan misi, yang menjadi budaya unggulan sekolah, yaitu merupakan kegiatan wajib yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Program intrakurikuler berorientasi berbagai kemampuan dasar dan kemampuan minimal yang harus dimiliki oleh peserta didik di suatu lembaga sekolah. Oleh karena itu maka keberhasilan pendidikan ditentukan oleh pencapaian siswa pada tujuan kegiatan kurikuler ini. Waktu untuk kegiatan intrakurikuler ini pasti dan tetap, dilaksanakan sekolah secara terus-menerus setiap hari sesuai dengan kalender akademik.

Dilihat dari prosesnya pembentukan karakter melalui budaya sekolah di SDIT Yaa Bunayya Pujon Malang telah berhasil, dilihat dari kenyataan yang ada pembiasaan yang terus menerus diterapkan di SDIT Yaa Bunayya telah mampu menyeimbangkan antara proses dan hasil sehingga memiliki daya tarik tersendiri ditengah-tengah masyarakat yang semakin hari semakin mendambakan sekolah berbasis islam yang berkualitas, tidak hanya memperhatikan aspek kognitif saja, tetapi juga memperhatikan aspek afektif sehingga tidak mengakibatkan terjadinya kesenjangan antara pengetahuan dan pengalaman.¹⁴¹

¹⁴⁰ Ibid, hlm 222

¹⁴¹ Dharma Kesuma, Cepi Triatna dan Johar Permana, Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah, (bandung:PT, Remaja Rosdakarya, 2011)hlm.11

Berikut ini tujuan pendidikan karakter dalam sekolah, memiliki beberapa tujuan yaitu sebagai berikut :

1. Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah lulus sekolah.
2. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
3. Membangun koreksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam menerapkan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Dalam prosesnya pelaksanaan pembentukan karakter yang dilakukan di SDIT yaa Bunayya telah sesuai dengan teori di atas dimana dalam pelaksanaannya sekolah telah memfasilitasi guru dan peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai karakter.

Menurut Thomas Lickona dalam Wibowo¹⁴², “karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, tanggung jawab, menghormati orang lain, dan karakter lainnya.

Berdasarkan teori diatas pembiasaan budaya sekolah sudah merupakan aktualisasi dari program pembentukan karakter melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan. Dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan tersebut dapat memperdalam proses pembentukan karakter melalui budaya sekolah.

¹⁴² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 32-33

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti diketahui bahwa terdapat beberapa karakter peserta didik yang terbentuk melalui budaya sekolah.

1. Religius

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁴³ Sekolah dikatakan telah berhasil membentuk karakter religius jika memenuhi indikator religius, antara lain yaitu: mengucapkan salam, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan ibadah keagamaan, merayakan hari besar keagamaan.

Pembentukan karakter religius siswa di SDIT Yaa Bunayya Pujon Malang yaitu : melalui pembiasaan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah di masjid yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah, pembiasaan berdo'a sesudah dan sebelum belajar. melalui kegiatan pondok romadhon yang meliputi latihan puasa, latihan berbuka, dan latihan sahur, mengingat kejadian-kejadian yang ada pada bulan ramadhan. Melalui kegiatan MABID (malam bina iman dan taqwa) yaitu pembinaan akhlak dan prestasi siswa melalui penambahan pelajaran melalui dzikir, sholat malam, dan latihan penambahan kreatifitas anak, misalnya pembuatan hasil karya anak-anak, dan out bond. Untuk menanamkan karakter religius di SDIT Yaa Bunayya juga terdapat pembiasaan tashih metode UMMI yang

¹⁴³ Kemendiknas Badan nasional Penelitian dan Pengembangan, (Jakarta: Pusat Kurikulum, 2010) Op.Cit, hlm 24

dilakukan setiap hari bersama ustadza halaqohnya masing-masing, pada setiap hari jum'at peserta didik kelas atas diwajibkan untuk mengikuti sholat jum'at berjamaah dan pada hari jum'at juga terdapat infaq jum'at yang dikumpulkan di guru kelasnya masing-masing. Tak hanya itu dalam proses pembentukan karakter religius peserta didiknya SDIT Yaa Bunayya setiap hari jum'at juga mengadakan dzikir jama'i yang dilakukan oleh seluruh peserta didik di aula sekolah dengan di pimpin oleh kepala sekolah dan guru piket.

2. Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bertindak dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan kelompoknya.¹⁴⁴

Dari teori diatas menurut kemendikbud dalam bukunya bahwa konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter bahwasannya karakter nasionalis adalah seseorang yang mementingkan bangsa dan negara dari kepentingan diri sendiri yang meliputi menjaga kekayaan budaya dan bangsa, rela berkorban, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum dan disiplin. Serta menghormati keragaman suku bangsa dan budaya.

Di SDIT Yaa Bunayya ini telah menanamkan nilai nasionalis dengan menyanyikan lagu indonesia raya setiap upacara pengibaran

¹⁴⁴ Kemendikbud konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter 2017

bendera, ikut serta memeriahkan acara 17 agustus di sekolah, selain itu nilai karakter nasionalis juga diterapkan dalam RPP yang dituangkan dalam pembelajaran.

3. Mandiri

Karakter mandiri merupakan sikap atau perilaku seseorang individu melakukan segala aktivitasnya sendiri tanpa harus bergantung dan tanpa bantuan pada orang lain. Menurut Mustari mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.¹⁴⁵

Di SDIT Yaa Bunayya ini sudah menerapkan karakter mandiri melalui kegiatan budaya sekolah. Sekolah dikatakan telah berhasil membentuk karakter toleransi jika telah memenuhi indikator mandiri yaitu:menciptakan situasi sekolah yang membangun kemandirian peserta didik. dalam proses pembentukan kaakter mandiri SDIT Yaa Bunayya membiasakan kepada peserta didiknya untuk melabeli seluruh peralatan makannya sendiri-sendiri, dalam mengerjakan tugas masing-masing peserta didik dibiasakn untuk tidak mencontek melalui pengawasan guru kelas peserta didik harus mengerjakan tugas sendiri tidak boleh mencontek temannya, setelah selesai pembelajaran sebelum pulang peserta didik diminta untuk merapikan laci dan membersihkan loker meja masing-masing.

¹⁴⁵ Deana Dwi Rita Nova, Novi Widiastutu, Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui kegiatan Naik Transportasi Umum, *Junal COMM-EDU*, Vol 2 Nomer 2, 2019, hal 115

4. Gotong Royong

Gotong royong adalah suatu bentuk kerja sama yang dilakukan secara bersama-sama baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat dalam mencapai tujuan tertentu.¹⁴⁶

Di SDIT Yaa Bunayya telah menerapkan nilai karakter gotong royong, seperti melaksanakan piket kelas sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan, ikut serta dalam kegiatan sabtu bersih, membersihkan masjid setiap pada hari jum'at. Jika ada teman sebangkunya yang belum mengerti dengan cara mengerjakannya maka teman sebangkunya dengan senang hati menolong untuk memahamkan temannya, jika ada bencana alam para siswa terutama kelas atas langsung bergegas untuk meminta sumbangan dari kelas ke kelas.

5. Integritas

Menurut kemendikbud dalam buku konsep dan pedoman pendidikan karakter, nilai karakter integritas merupakan nilai yang melandasi perilaku yang didasarkan pada upaya menjadi dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral.¹⁴⁷

Di SDIT Yaa Bunayya ini sudah menerapkan nilai integritas terlihat ketika mereka mempunyai tamu disekolah mereka kan rama dan sopan, disiplin dalam kehadiran dan ketepatan masuk kelas, berkata jujur

¹⁴⁶ Desti Mulyanai, dkk. "Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Universitas Nahdatul Ulama, Vol 11 No 2, 2020. Hal, 229

¹⁴⁷

sesuai dengan apa yang dilakukan, seperti ketika pada kegiatan ekstrakurikuler siswa mampu berkata jujur ketika dirinya belum bisa atau belum faham.

Tabel 5.1

Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah di
SDIT Yaa Bunayya Pujon Malang

Nilai Penguatan Pendidikan Karakter	Pengembangan Budaya yang Telah di terapkan di SDIT Yaa Bunayya	Contoh Kegiatan
Religius	Meningkatkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa/meningkatkan ketaqwaan dalam kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> • pembiasaan berdo'a sesudah dan sebelum belajar • pondok romadhon. • MABID malam bina iman dan taqwa) • Tashih metode UMMI • Sholat jum'at berjamaah • Infaq jum'at • Dzikir jama'i
Nasionalis	Menjaga keutuhan NKRI serta memupuk rasa cinta tanah air, kepedulian dan kesetiaan pada lingkungan dan negeri	<ul style="list-style-type: none"> • Upacara bendera pada hari senin • Menyanyikan lagu indonesia raya • Memeriahkan dan memperingati 17 agustus
Mandiri	Membangun kepribadian siswa agar menjadi orang yang bertanggung jawab penuh dan tidak bergantung pada orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Melabeli seluruh peralatan makannya sendiri-sendiri • Tidak mencontek • Mengerjakan

		<p>tugas sendiri</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merapikan laci dan membersihkan loker meja masing-masing.
Gotong Royong	Menumpuk rasa empati yang tinggi dan memberikan bantuan orang yang membutuhkan tanpa diperintah ataupun meminta imbalan	<ul style="list-style-type: none"> • Piket kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan • kegiatan sabtu bersih • membersihkan masjid setiap pada hari jum'at. • Ikut serta meminta sumbangan ketika ada bencana alam • Kerja kelompok
Integritas	Menjadi siswa yang berperilaku jujur dan dapat dipercaya	<ul style="list-style-type: none"> • Sopan kepada orang yang lebih tua • Disiplin • Berkata jujur sesuai dengan apa yang dilakukannya

Bedasarkan tabeldiatas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa penanaman nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik melalui pembiasaan budaya sekolah ini selaras dengan teori yang ada, melalui kegiatan budaya sekolah yang dibiasakan terus menerus, maka nilai-nilai karakter tersebut dapat tertanamkan dalam diri peserta didik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang diperoleh dari observasi, wawancara dan data dokumentasi maka peneliti menyimpulkan bahwa

1. Budaya sekolah di SDIT Yaa Bunayya Pujon Malang selalu mengalami perbaikan dan penyempurnaan. Karena budaya sekolah di SDIT Yaa bunayya ini selalu mengalmi perkembangan dari masa kemasa. Setiap mengalami kendala, pihak sekolah mengevaluasi untuk membuat solusi yang lebih baik. Budaya sekolah yang ada di SDIT Yaaa Bunayya juga mendapat dukungan yang positif bagi masyarakat sekitar. Budaya sekolah yang di kembangkan di SDIT Yaa Bunayya ini diantaranya yaitu : kegiatan pengembangan diri rutin diantaranya yaiu : Sholat berjamaah, Check list ibadah harian, Iftitah Dirosah, Membersihkan kelas, Membiasakan izin sebelum keluar kelas, Mencuci piring sesudah makan, Tahsin Al-qur'an metode UMMI, Tahfidz juz ammah, Apel pagi, Shodaqoh jum'at sehat, Sabtu bersih, Membersihkan masjid, Sholat Jum'at berjamaah, Infaq jum'at, Dzikir jama'i, Keputrian dan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan setiap minggunya. Dan melalui kegiatan keteladanan yang diciptakan berdasarkan visi-misi sekolah.
2. Melalui kegiatan pembiasaan budaya sekolah yang telah diterapkan secara terus menerus, dapat membentuk nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik, nilai karakter yang terbentuk melalui budaya sekolah adalah sebagai berikut:

Religius, Nasionalis, Gotong Royong, Mandiri, dan Integritas. Karakter yang ditanamkan di SDIT Yaa Bunayya ini merupakan karakter yang baik dan mulia.

B. Saran

Pendidikan karakter sangatlah penting bagi kehidupan bangsa ini. Karena dengan menanamkan karakter yang baik sejak dini, maka akan baik pula karakter bangsa ini. Pemuda adalah harapan bangsa jika pemuda tidak di didik dengan karakter yang baik maka akan hancur bangsa ini. Untuk menanamkan karakter yang baik memerlukan langkah-langkah yang baik, diantaranya metode diskusi, evalusai, sistem pendidikan dan pembelajaran harus tertera dengan baik pula.

Untuk itu SDIT Yaa Bunayya bisa dijadikan contoh dalam upaya untuk menanamkan karakter para peserta didik bangsa ini. Karena sekolah ini memiliki metode dan sistem pendidikan yang terstruktur dan terpola dengan baik.

Dengan mempertimbangkan hasil penelitian ini, maka penulis menyarankan kepada pihak-pihak sekolah sebagai berikut:

1. Diharapkan sekolah tetap mempertahankan dan meningkatkan lagi metode pendidikan karakter yang sudah digunakan agar karakter para peserta didik tetap menjadi generasi yang mengedepankan nilai-nilai islami. Mengadakan evaluasi dan pengawasan yang berkesinambungan untuk lebih memaksimalkan pendidikan karakter.

2. Diharapkan penelitian selanjutnya mampu menjadikan Memberikan penjelasan dan gambaran secara mendalam mengenai penerapan budaya sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul majid dan dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Adit, *Definisi dan Pembentukan Karakter*, diakses dari http://aditcobacoba.blogspot.com/2012/09/definisi-dan-pembentukan-karakter_3.html, pada tanggal 11 september 2020 pukul 11.10
- Agus Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Akhmad Muhaimin Azzet. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Bambang Mahirjo. 1995. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia populer*. Surabaya: Bintang Timur.
- Brook dan Goole dalam Elmubarak dikutip dalam Pendidikan Karakter Perspektif Islam
- Dharma Kesuma, Cipi Triatna, dan Jihar Permata. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Doni Koesoema A. 2010. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Grasindo
- J. Sudirman. 2002. *Pendidikan dan Pembentukan watak yang Baik, dalam Pendidikan untuk Masyarakat Indonesia Baru, 70 tahun Prof . Dr. H. A.R. Tilar, M.Sc. Ed.* Jakarta: PT Grasindo
- Kemendikbud RI. 2017. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta
- Kemendikbud.go.id Konsep_karakter.pdf

- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Pusat Kuriulum.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Puskur.
- Koesoema dan Doni. 2010. *Pendidikan karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo,
- Lexsi. J. Moelong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- M Arif Rahman Hakim, Riko Firmansyah, dan Afri Yeni. 2016. *Mengidentifikasi Sikap Pendidikan Karakter Menghargai Prestasi Terhadap Siswa Kelas VII SMP N 18 Kota Jambi*”, Jurnal Riset dan Konseptual, Vol. 4
- M. Furqon Hidayatullah. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuna Pustaka
- Masong, dkk. 2011. *Manajemen berbasis sekolah (Teori, Model dan Implementasi)*. Gorontalo: Senta Medina
- Muchlas Samani dan Hariyanto. 2014. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nurkholis. , 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah : Teori, Model dan Aplikasi*. Jakarta: PT, Gramedia Widiasarana Indonesia
- Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karkter Bangsa. Kementrian pensdidikan Nasional badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum 2010
- Pupuk Fathurrohman, dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung:PT. Refika Aditama

- Raka, Gede, Mulyana Yoyo, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia.
- Rasyono. 2016. *Ekstrakurikuler Sebagai Dasar Pembinaan Olahraga Pelajar*.
Journal of Physical education, health and Sport. Vol 3 No. 1.
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi aksara
- Sri Narwati. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Sugiono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimin Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
Jakarta: Renika Cipta
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen
Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
Jakarta: Balai Pustaka.
- Zuhaedi. 2012. *Desain Pendidikan karakter: Konsepsinya dan aplikasinya dalam
Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN-LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TAREKHAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
<http://tik.uin-malang.ac.id>, Email : fito@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Abidah Utiya Ni'maturrohmah
 NIM : 16140091
 Judul : Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik
 di SDIT Yaa Bunayya Pujon Malang
 Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad Walid, MA
 NIP : 197308232000031002

No	Tanggal/Bulan/Tahun	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	24-03-2020	Konsultasi Instrumen Wawancara Untuk Penelitian	
2.	18-08-2020	Konsultasi Bab 4	
3.	14-09-2020	Revisi Bab 4	
4.	28-09-2020	Konsultasi Bab 5 dan 6	
5.	30-09-2020	Revisi Bab 5 dan 6	
6.	6-10-2020	Konsultasi Semua Bab	
7.	08-10-2020	ACC	

Malang, 08 Oktober 2020

Ketua Jurusan PGMI

H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 197608032006041001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341)552398, Faksimila (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> e-mail: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1173/Un.03.1/TL.00.1/06/2020 30 Juni 2020
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala SDIT Yaa Bunayya Pujon
 di
 Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut:

Nama	: Abidah Utiya Ni'maturrohmah
NIM	: 16140091
Jurusan	: Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester- Tahun akademik	: Genap-2019/2020
Judul Skripsi	: Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di SDIT Yaa Bunayya Pujon
Lama Penelitian	: Juni 2020 sampai dengan Agustus 2020 (3 Bulan)

Diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik. Disampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

 Dekan,

 Dr. H. Agus Maimun, S.Pd.
 NIP. 196508171998031003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

Pedoman Wawancara

1. Pembentukan Karakter

a. Wawancara dengan Kepala Sekolah

- 1) Apakah pendidikan karakter sudah di terapkan di SDIT Yaa Bunayya?
- 2) Sejak kapan pendidikan kaeakter diterapkan di SDIT Yaa Bunayya ?
- 3) Bagaimana upaya pembentukan karakter siswa di sekolah oleh kepala sekolah kepada guru, siswa, dan staf karyawan ?
- 4) Apa saja kegiatan-kegiatan pembiasaan melalui budaya sekolah dalam membentuk karakter peserta didik?
- 5) Apa yang melandasi sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter melalui budaya sekolah ?
- 6) Apakah pelaksanaan program budaya sekolah efektif untuk meningkatkan pembentukan karakter ?

b. Wawancara dengan Guru

- 1) Apakah bapak/ibu sudah menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran ?
- 2) Bagaimana proses pembentukan karakter di dalam pembelajaran?
- 3) Apa sajakah kendala yang dihadapi ketika menerapkan budaya sekolah dalam pembentukan karakter siswa?

c. Wawancara dengan Waka Kurikulum dan Waka Kesiswaan

- 1) Apakah pendidikan karakter sudah diterapkan di SDIT Yaa Bunayya?
- 2) Apa yang melandasi sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter melalui budaya sekolah?
- 3) Apakah pembentukan karakter melalui budaya sekolah sudah terdokumentasikan dalam kurikulum?
- 4) Bagaimana pemantauan pembentukan karakter melalui pembiasaan budaya sekolah di SDIT Yaa Bunayya?
- 5)

2. Budaya Sekolah

- a. Melalui kegiatan apakah budaya sekolah di SDIT Yaa Bunayya ini dikembangkan ?
- b. Bagaimana tanggapan waraga sekolah tentang budaya sekolah di SDIT Yaa Bunayya Pujon ?
- c. Apakah budaya sekolah yang ada di SDIT Yaa Bunayya ini selalu mengalami perubahan ? mengapa?
- d. Bagaimana proses perencanaan, pemilihan dan pelaksanaan budaya sekolah?
- e. Siapa saja yang berkontribusi dalam proses perencanaan, pemilihan, pelaksanaan, dan pengembangan budaya sekolah di SDIT Yaa Bunayya ?
- f. Bagaimana proses perencanaan, pemilihan dan pelaksanaan budaya sekolah?
- g. Menurut anda budaya sekolah yang efektif itu seperti apa?

Transkrip Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Siapa saja yang berkontribusi dalam proses perencanaan, pemilihan, pelaksanaan, dan pengembangan budaya sekolah di SDIT Yaa Bunayya ?	Dalam proses merencanakan pemilihan dan pelaksanaan pengembangan budaya sekolah ini seluruh guru dan karyawan ikut berkontribusi di dalamnya.
2.	Bagaimana proses perencanaan, pemilihan dan pelaksanaan budaya sekolah?	Proses perencanaan pemilihan dan pelaksanaan budaya sekolah di SDIT Yaa Bunayya yaitu berdasarkan musyawarah tahunan. Semua guru berkontribusi dalam proses perencanaan, pemilihan, dan pelaksanaan budaya sekolah di SDIT Yaa Bunayya berdasarkan visidan misis sekolah.
3.	Bagaimana tanggapan warga sekolah tentang budaya sekolah di SDIT Yaa Bunayya Pujon ?	Tanggapan warga sekolah tentang budaya sekolah di SDIT Yaa Bunayya responnya sangat baik, hal ini berdasarkan wawancara dari kepala sekolah.
4.	Apakah budaya sekolah di SDIT Yaa Bunayya selalu mengalami perubahan?	Budaya sekolah yang ada di SDIT yaa Bunayya selalu mengalami perbaikan, atau bisa dikatakan penyempurnaan yang otomatis secara istiqomah. Karena kita memandang sekolah sebagai organisasi pembelajaran. Jadi setiap ada kendala apa kita mempelajarinya untuk membuat solusi lebih baik. Selama ini dalam kegiatan-kegiatan di sekolah, tidak melihat sesuatu yang banyak berubah. Disini karena kepala sekolah memiliki mindset tidak bisa melihat sesuatu itu dibuang, yang terjadi adalah diperbarui, dilengkapi, dan bukan dibuang.
5.	Apakah pelaksanaan program budaya sekolah efektif untuk meningkatkan pembentukan karakter ?	Budaya sekolah yang efektif adalah budaya sekolah yang diterapkan secara terus-menerus dan lingkungan sekolah yang mendukung sehingga akan dapat membuat siswa menjadi tertip, tenang tersebut akan memberikan lingkungan

		siswa yang giat, gigih, dan serius.
6.	Apakah pendidikan karakter sudah diterapkan di SDIT Yaa Bunayya?	Pendidikan karakter di sekolah ini diterapkan dari sejak pertama kali sekolah ini berdiri, ketika melihat masyarakat setempat ini banyak menyekolahkan anak-anaknya di wilayah batu dan itu sekolah katolik yang diprioritaskan, karena memang pada waktu itu sekolah katolik atau kristen dianggap sekolah yang bergengsi dan maju oleh masyarakat setempat. Dan di daerah pujan ini dulu masih jarang ada sekolah islam. Oleh karena itu pondok Nurul Haromain ini berani mendirikan sekolah dengan sistem full day school yang memiliki visi menyiapkan generasi yang bersih, rapi, disiplin, berprestasi dan berakhlak mulia. Untuk penanaman karakter pada diri siswa siswi di terapkan ketika pertama kali masuk sekolah. Dan itu terus menerus dilakukan berulang hingga menjadi suatu kebiasaan yang kemudian sampai menjadi ketetapan pada diri mereka. Penanaman karakter pada diri siswa ini dilakukan melalui banyak kegiatan baik dalam proses pembelajaran, ekstrakurikuler.
7.	Sejak kapan pendidikan karakter diterapkan di SDIT Yaa Bunayya ?	Pendidikan karakter di SDIT yaa Bunayya diterapkan ketika pertama kali sekolah didirikan, dan penerapan yang dilakukan dalam diri peserta didiknya diterapkan ketika peserta didik itu pertama kali masuk sekolah.
8.	Apa saja kegiatan-kegiatan pembiasaan melalui budaya sekolah dalam membentuk karakter peserta didik?	Kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dilakukan di SDIT Yaa Bunayya dalam membentuk karakter peserta didiknya melalui kegiatan pembiasaan rutin dan kegiatan keteladanan. Dari kegiatan tersebut yang diterapkan secara terus-menerus akan dapat menanamkan karakter pada diri peserta didik
9.	Bagaimana upaya pembentukan karakter siswa di sekolah oleh kepala sekolah kepada guru,	Sekolah ini menerapkan grand desain pendidikan karakter yaitu setiap hari full, dan ini tidak hanya berlaku bagi

	siswa, dan staf karyawan ?	siswa saja tetapi juga berlaku bagi guru. Program yang digunakan dalam proses pembentukan karakter dalam lingkungan sekolah adalah pendampingan secara istiqomah, baik melalui pendampingan di sekolah maupun pendampingan kepada wali murid
10.	Apa yang melandasi sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter melalui budaya sekolah ?	Yang melandasi sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter yaitu melihat masyarakat setempat ini banyak menyekolahkan anak-anaknya di wilayah batu dan itu sekolah katolik yang diprioritaskan, karena memang pada waktu itu sekolah katholik atau kristen dianggap sekolah yang bergengsi dan maju oleh masyarakat setempat. Dan di daerah pujan ini dulu masih jarang ada sekolah islam. Dan melihat bobroknya moral anak bangsa.
12.	Apakah pelaksanaan program budaya sekolah efektif untuk meningkatkan pembentukan karakter ?	Dalam penerapan pendidikan karakter, budaya sekolah sudah efektif dalam pembentukan karakternya, karena dari penanaman pembiasaan tersebut yang dibiasakan terus menerus dapat menanamkan karakter dalam diri siswa.
13.	Apakah bapak/ibu sudah menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran ?	Pendidikan karakter sudah diterapkan dalam proses pembelajaran, cara yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran yaitu membiasakan doa dalam melakukan segala hal, tertib dalam KBM, membiasakan disiplin masuk kelas, membiasakan rapi dalam berpakaian, disiplin dalam melakukan sholat, menghormati sesama. Sistem pendidikan disini kami menerapkan sistem suhba yaitu sistem pembelajaran yang menekankan pada hubungan persahabatan dalam hubungan guru dan murid, kita memposisikan diri sebagai teman/sahabat. tapi adab murid kepada guru tetap dijaga.
14.	Apakah pembentukan karakter	Pendidikan karakter disekolah sudah

	melalui budaya sekolah sudah terdokumentasikan dalam kurikulum?	sebagian terdokumentasikan dalam kurikulum. Sekolah mengkondisikan pelaksanaan pendidikan karakter dengan adanya rapat setiap minggunya yang diikuti oleh seluruh dewan guru dan adanya pembinaan setiap pagi sebelum masuk kelas, selalu membaca yel-yel visi-misi sekolah. Guru membacakan yel-yel siswa juga membaca setiap apel pagi. Semua guru di SDIT Yaa Bunayya Pujon telah mengembangkan silabus yang mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendidikan tematik.
15.	Apa sajakah kendala yang dihadapi ketika menerapkan budaya sekolah dalam pembentukan karakter siswa?	Kendala yang dihadapi dalam menerapkan pendidikan karakter yaitu dari latar belakang orang tua siswa itu kendala terbesar. Misalnya kalau di daerah ngroto sini anak-anak suka main bantengan di kampung rumahnya. Ternyata dengan ikut kegiatan yang seperti itu sangat berpengaruh pada diri anak. Seperti salah satu murid saya sampai sekarang kesulitan menghafal surat an-nass padahal dari play group dia sekolah di SDIT Yaa Bunayya ternyata setelah ditelusuri latar belakang anak tersebut ternyata ayahnya ketua grub bantengan dan anaknya sering ikut dalam kegiatan tersebut
16.	Bagaimana proses pembentukan karakter dalam pembelajar	Pembentukan karakter dalam pembelajar yaitu jadi dalam proses pembelajaran kita selalu menyelipkan kegiatan pembiasaan yang mana kegiatan pembiasaan tersebut dapat membentuk nilai karakter, seperti merapikan alat belajar setelah merapikan, ketika dalam pembelajaran juga guru biasanya memberikan tugas proyek untuk melatih kerja sama dan kemandirian.
17	Bagaimana budaya sekolah yang efektif ?	Budaya sekolah yang efektif yaitu budaya sekolah yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara disiplin, teratur, dan konsisten.

		Dengan demikian dapat membentuk budaya sekolah yang efektif
18	Bagaimana penanaman nilai dan norma positif ?	Penanaman nilai dan norma positif di SDIT Yaa Bunayya ini sangat baik dalam penanaman nilai karakter, yang mana dalam penanamannya SDIT Yaa Bunayya ini memadukan pembelajaran dan ilmu agama jadi anak tidak hanya mendapat ilmu pengetahuan saja, melainkan mendapatkan ilmu agama juga.



Pedoman Observasi

1. Observasi secara langsung kondisi dan lingkungan SDIT Yaa Bunayya
2. Mengamati kegiatan yang terdapat unsur-unsur pembentuk nilai-nilai pendidikan karakter
3. Observasi pembiasaan budaya sekolah dalam membentuk nilai-nilai karakter di SDIT Yaa Bunayya



Pedoman Dokumentasi

1. Profil SDIT Yaa Bunayya
2. Letak dan Keadaan Geografis SDIT Yaa Bunayya
3. Sejarah Berdirinya SDIT Yaa Bunayya
4. Visi dan Misi SDIT Yaa Bunayya
5. Kurikulum SDIT Yaa Bunayya
6. Keadaan Guru dan Siswa SDIT Yaa Bunayya
7. Foto kegiatan pembiasaan budaya sekolah dalam membentuk nilai-nilai karakter peserta didik di SDIT Yaa Bunayya



Dokumentasi



Visi, Misi dan Tujuan SDIT Yaa Bunayya

No	Nama	NAMA YANG MELAJARI	JENJANG PENDIDIKAN	BAHASA
1	Abdullah Wahid	Ilmu Keguruan	SD	Arab
2	Abdullah Wahid	Ilmu Keguruan	SD	Arab
3	Abdullah Wahid	Ilmu Keguruan	SD	Arab
4	Abdullah Wahid	Ilmu Keguruan	SD	Arab
5	Abdullah Wahid	Ilmu Keguruan	SD	Arab
6	Abdullah Wahid	Ilmu Keguruan	SD	Arab
7	Abdullah Wahid	Ilmu Keguruan	SD	Arab
8	Abdullah Wahid	Ilmu Keguruan	SD	Arab
9	Abdullah Wahid	Ilmu Keguruan	SD	Arab
10	Abdullah Wahid	Ilmu Keguruan	SD	Arab
11	Abdullah Wahid	Ilmu Keguruan	SD	Arab
12	Abdullah Wahid	Ilmu Keguruan	SD	Arab
13	Abdullah Wahid	Ilmu Keguruan	SD	Arab
14	Abdullah Wahid	Ilmu Keguruan	SD	Arab
15	Abdullah Wahid	Ilmu Keguruan	SD	Arab
16	Abdullah Wahid	Ilmu Keguruan	SD	Arab
17	Abdullah Wahid	Ilmu Keguruan	SD	Arab
18	Abdullah Wahid	Ilmu Keguruan	SD	Arab
19	Abdullah Wahid	Ilmu Keguruan	SD	Arab
20	Abdullah Wahid	Ilmu Keguruan	SD	Arab
21	Abdullah Wahid	Ilmu Keguruan	SD	Arab
22	Abdullah Wahid	Ilmu Keguruan	SD	Arab
23	Abdullah Wahid	Ilmu Keguruan	SD	Arab
24	Abdullah Wahid	Ilmu Keguruan	SD	Arab
25	Abdullah Wahid	Ilmu Keguruan	SD	Arab
26	Abdullah Wahid	Ilmu Keguruan	SD	Arab
27	Abdullah Wahid	Ilmu Keguruan	SD	Arab
28	Abdullah Wahid	Ilmu Keguruan	SD	Arab
29	Abdullah Wahid	Ilmu Keguruan	SD	Arab
30	Abdullah Wahid	Ilmu Keguruan	SD	Arab
31	Abdullah Wahid	Ilmu Keguruan	SD	Arab
32	Abdullah Wahid	Ilmu Keguruan	SD	Arab
33	Abdullah Wahid	Ilmu Keguruan	SD	Arab
34	Abdullah Wahid	Ilmu Keguruan	SD	Arab
35	Abdullah Wahid	Ilmu Keguruan	SD	Arab
36	Abdullah Wahid	Ilmu Keguruan	SD	Arab
37	Abdullah Wahid	Ilmu Keguruan	SD	Arab
38	Abdullah Wahid	Ilmu Keguruan	SD	Arab
39	Abdullah Wahid	Ilmu Keguruan	SD	Arab
40	Abdullah Wahid	Ilmu Keguruan	SD	Arab

Data tenaga Guru dan Karyawan SDIT Yaa Bunayya



Peringatan Hari Besar Islam



Apel Pagi



Berjabat Tangan Sebelum Memasuki Kelas



Kegiatan Berkunjung ke Perpustakaan



Kegiatan Cooking Class



Kegiatan Praktek Jula Beli



Kegiatan Out Bond



Tashih Metode UMMI



Buku Belajar Tashih Metode UMMI



Sholat Berjamaah



Tempat Wudlu

KARTU PRESTASI SISWA									
Nama : Mub. Dali B A F		Kelas : 2		Uraian : 2		Uraian : 2		Uraian : 2	
No. Induk : 2011010101010101		Uraian : 2		Uraian : 2		Uraian : 2		Uraian : 2	
Kelas : 2		Materi		Nilai		Uraian		Keterangan	
Uraian	Nilai	Uraian	Nilai	Uraian	Nilai	Uraian	Nilai	Uraian	Nilai
1	85	1	85	1	85	1	85	1	85
2	85	2	85	2	85	2	85	2	85
3	85	3	85	3	85	3	85	3	85
4	85	4	85	4	85	4	85	4	85
5	85	5	85	5	85	5	85	5	85
6	85	6	85	6	85	6	85	6	85
7	85	7	85	7	85	7	85	7	85
8	85	8	85	8	85	8	85	8	85
9	85	9	85	9	85	9	85	9	85
10	85	10	85	10	85	10	85	10	85
11	85	11	85	11	85	11	85	11	85
12	85	12	85	12	85	12	85	12	85
13	85	13	85	13	85	13	85	13	85
14	85	14	85	14	85	14	85	14	85
15	85	15	85	15	85	15	85	15	85
16	85	16	85	16	85	16	85	16	85
17	85	17	85	17	85	17	85	17	85
18	85	18	85	18	85	18	85	18	85
19	85	19	85	19	85	19	85	19	85
20	85	20	85	20	85	20	85	20	85
21	85	21	85	21	85	21	85	21	85

Kartu Prestasi Siswa



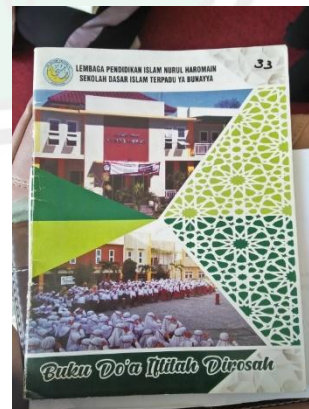
Buku Prestasi Siswa



Perpustakaan



Wawancara di Ruang Guru



Buku Do'a dan Ifitah Dirosah

RIWAYAT HIDUP



Abidah Utiya Ni'maturrohmah, yang akrab dipanggil Abidah. Wamita kelahiran Gresik, 04 Agustus 1998 yang merupakan anak ke 5 dari pasangan Alm H. Sumarno dan Djuma'iyah yang beralamatkan di Desa Lemabani Waras, Dusun Sidowaras, RT 04/RW 02, Kecamatan Wringinanaom, Kab. Gresik. Pendidikan taman

kanak-kanak ditempuh dikampung halamannya, di TKIT Yaa Bunayya lulus tahun 2004, SDIT Yaa Bunayya lulus tahun 2010, SMP Modern Al-Huda lulus tahun 2013, MAM 01 Karangasem Lamongan lulus tahun 2016. Kemudian pendidikan berikutnya dilanjutkan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah tahun masuk 2016.

Abidah Utiya

ORIGINALITY REPORT

26%	26%	8%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	15%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	docplayer.info Internet Source	1%
5	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
7	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1%
8	id.123dok.com Internet Source	<1%
9	etheses.iainponorogo.ac.id	